

**MODEL PEMBELAJARAN DARING DAN HASIL BELAJAR PESERTA  
DIDIK MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTsN 1 SUMENEP**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Anzalina Wulida Fajriyanti**

**NIM. 17110144**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2022**

**MODEL PEMBELAJARAN DARING DAN HASIL BELAJAR PESERTA  
DIDIK MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTsN 1 SUMENEP**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*



**Oleh:**

**Anzalina Wulida Fajriyanti**

**NIM. 17110144**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2022**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

**Dr. M. Samsul Hady, M.Ag**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

Malang, 24 Juni 2022

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Anzalina Wulida Fajriyanti

Lamp.: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Anzalina Wulida Fajriyanti

NIM : 17110144

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Model Pembelajaran Daring dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Sumenep

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,



**Dr. M. Samsul Hady, M.Ag**  
NIP. 196608251994031002

## HALAMAN PERSETUJUAN

**MODEL PEMBELAJARAN DARING DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTsN 1 SUMENEP**

**SKRIPSI**

Oleh:

Anzalina Wulida Fajriyanti

NIM. 17110144

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 24 Juni 2022

Oleh:

Dosen Pembimbing

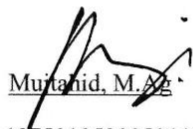


Dr. M. Samsul Hady, M.Ag

NIP. 196608251994031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Murtaid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

## HALAMAN PENGESAHAN

### MODEL PEMBELAJARAN DARING DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTsN 1 SUMENEP

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Anzalina Wulida Fajriyanti (17110144)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 September 2022 dan dinyatakan

#### LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata

Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitian Ujian

Ketua Sidang

Fahim Khasani, M.A.

NIP. 199007102019031012

Sekretaris Sidang

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag

NIP. 196608251994031002

Pembimbing

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag

NIP. 196608251994031002

Penguji Utama

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

Tanda Tangan

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Pr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### SURAT PERNYATAAN

Dengan isi saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengarahannya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Sumenep, 15 September 2022

Yang membuat pernyataan,



Anzalina Wulida Fajriyanti

NIM. 17110144

**HALAMAN MOTTO**

*Dunia sementara, Akhirat selama-lamanya*

(KH. Uzairon Thoifur Abdillah)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على عمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على  
أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله و صحبه أجمعين

*Dengan ini saya persembahkan sebuah karya sederhana kepada*

Ummi dan Abi tercinta, Bapak. Muh. Rifa'i Hasyim dan Ibu Istri yang telah merawat, mendidik, mengarahkan, memberikan bimbingan dan dukungan dengan penuh kasih sayang hingga saya sampai pada titik ini.

Saudara-saudara saya, Rohil Atiqiyah Assalami, Zahwa Aulia Nur Hasyim dan Muhammad In'amul Hasan yang telah memberikan dukungan, do'a dan motivasi kepada saya.

Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2017 yang telah menjadi partner mencari dan berbagi ilmu, dulur-dulur UKM Seni Religius yang telah memberikan banyak kesempatan untuk terus bermetamorfosis dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih terbuka.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil 'alamin, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi “Model Pembelajaran Daring dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Sumenep”

Shalawat serta salam tak lupa kami curahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW. yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyyah menuju terangnya addinul Islam saat ini.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang dengan ikhlas membimbing, mengarahkan, dan memberi masukan hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Kepala sekolah, para guru serta siswa-siswi MTsN 1 Sumenep yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Serta pihak-pihak yang tak dapat disebutkan satu-persatu yang telah sedikit banyak membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, kritis dan saran yang bersifat membangun akan diterima dengan senang hati.

Sumenep, Oktober 2022

Penulis,

Anzalina Wulida Fajriyanti

NIM. 17110144

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ذ	= dz	ط	= th	ل	= l
ب	= b	ر	= r	ظ	= zh	م	= m
ت	= t	ز	= z	ع	= ‘	ن	= n
ث	= ts	س	= s	غ	= gh	و	= w
ج	= j	ش	= sy	ف	= f	ه	= h
ح	= h	ص	= sh	ق	= q	ء	= ‘
خ	= kh	ض	= dl	ك	= k	ي	= y
د	= d						

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Diftong

أُو	= Aw
أَي	= Ay
أُو	= Ū
إَي	= Î

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul.....	i
Halaman Nota Dinas Pembimbing .....	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan .....	v
Halaman Motto .....	vi
Halaman Persembahan .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Halaman Transliterasi .....	x
Daftar isi .....	xi
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar .....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi
Abstrak .....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Originalitas Penelitian .....	6
F. Definisi Operasional .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Landasan Teori .....	14

1. Pembelajaran Daring .....	14
a. Pengertian pembelajaran .....	14
b. Pengertian pembelajaran daring .....	15
c. Karakteristik pembelajaran daring .....	16
2. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis .....	20
a. Pengertian hasil belajar .....	20
b. Pengertian Al-Qur'an Hadis .....	23
c. Pengertian hasil belajar Al-Qur'an Hadis .....	25
d. Klasifikasi hasil belajar .....	25
B. Kerangka Berfikir .....	27
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	28
B. Kehadiran Peneliti .....	29
C. Lokasi Penelitian .....	30
D. Data dan Sumber Data .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Analisis Data .....	34
G. Prosedur Penelitian .....	37
<b>BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Data Umum MTsN 1 Sumenep .....	39
1. Profil sekolah.....	39
a. identitas sekolah .....	39
b. pimpinan .....	39
c. kontak .....	40
2. Sejarah sekolah .....	40
3. Visi misi .....	41
4. Tujuan madrasah .....	43

5. Program khusus MTsN 1 Sumenep .....	44
6. Keadaan guru .....	44
7. Keadaan siswa .....	48
8. Struktur rganisasi .....	48
9. Sarana Prasarana .....	49
B. Hasil Penelitian .....	50
1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Sumenep .....	51
2. Kendala Saat Pelaksanaan Pembelajaran daring Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Sumenep .....	58
2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Selama Pandemi <i>Covid-19</i> di MTsN 1 Sumenep .....	62
BAB V : PEMBAHASAN .....	64
A. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Al-Qur'an Hadis Di MTsN 1 Sumenep .....	64
B. Kendala Saat Pelaksanaan Pembelajaran daring Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Sumenep .....	71
C. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Selama Pandemi <i>Covid-19</i> Di MTsN 1 Sumenep .....	75
BAB VI : PENUTUP .....	80
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	86

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 originalitas penelitian .....	9
Tabel 4.1 Guru dan karyawan MTsN 1 Sumenep Tahun 2021 .....	45
Tabel 4.2 Data guru, staf dan karyawan MTsN 1 Sumenep .....	45
Tabel 4.3 Siswa MTsN 1 Sumenep Tahun 2021 .....	48
Tabel 4.4 Daftar Sarana dan Prasarana MTsN 1 Sumenep .....	50
Tabel 4.5 Data hasil belajar siswa Kelas VIII MTsN 1 Sumenep .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka berpikir .....	27
Gambar 3.1 Peta lokasi MTsN 1 Sumenep via google maps .....	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsN 1 Sumenep .....	49
Gambar 4.2 Jadwal PJJ Kelas VIII .....	52
Gambar 4.3 Jadwal PTM MTsN 1 Sumenep .....	54
Gambar 4.4 Tampilan e-learning madrasah di ponsel .....	55
Gambar 5.1 Bagan Pembelajaran Daring .....	65
Gambar 5.2 Alur Perancangan Pembelajaran Daring .....	66
Gambar 5.3 Alur Kegiatan Pembelajaran Daring .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara .....	86
Lampiran 2: Hasil Wawancara .....	90
Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian .....	110
Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian .....	115

## ABSTRAK

Fajryanti, Anzalina Wulida. 2022. *Model Pembelajaran Daring dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTsN 1 Sumenep*. Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana malik Ibrahim Malang, Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag.

---

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Hasil Belajar Siswa, Al-Qur'an Hadis

Pandemi *Covid-19* merupakan krisis kesehatan yang menyebabkan banyak perubahan terutama di bidang pendidikan, menyebabkan adanya kebijakan baru yang harus diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan yaitu pembelajaran daring. Berdasarkan paparan tersebut, penulis mencoba melakukan penelitian mengenai model pembelajaran daring dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran al-qur'an hadits di MTsN 1 Sumenep.

Adapun tujuan penelitian adalah untuk: (1) mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran daring Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Sumenep. (2) mengetahui apa saja yang menjadi kendala saat pelaksanaan pembelajaran daring Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Sumenep. (3) mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis selama pandemi *Covid-19* di MTsN 1 Sumenep.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini berlokasi di MTsN 1 Sumenep. metode yang digunakan adalah wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru al-qur'an hadits serta peserta didik disertai dokumentasi dan observasi. Kemudian, analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi, penyajian dan menarik kesimpulan serta memverifikasinya. Sedangkan triangulasi digunakan sebagai teknik untuk menguji keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan pembelajaran daring Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Sumenep berjalan sesuai dengan karakteristik pembelajaran daring dalam pedoman kurikulum darurat yakni melalui tahap rancangan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, strategi penyampaian, media dan teknologi pembelajaran, namun tidak disempurnakan dengan layanan bantuan belajar. (2) kendala saat pelaksanaan pembelajaran daring Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Sumenep adalah kurangnya prasarana yang memadai, kurangnya inovasi guru dan kurangnya kedisiplinan siswa sehingga menyebabkan menurunnya semangat belajar siswa. (3) hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis selama pandemi *covid-19* di MTsN 1 Sumenep telah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal namun tidak diimbangi dengan kemandirian belajar, kejujuran, disiplin dan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

## ABSTRACT

Fajryanti, Anzalina Wulida. 2022. *Online Learning Model and Student Learning Outcomes of Qur'an-Hadith Subject at MTsN 1 Sumenep*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag.

---

**Keywords:** *Online Learning, Student Learning Outcomes, Qur'an-Hadith*

The Covid-19 pandemic is a health crisis that has caused many changes, especially in education. One is a new policy that must be implemented in educational institutions, i.e., online learning. Based on this explanation, the researcher tries to research the online learning model and student learning outcomes of Qur'an-Hadith subject at MTsN 1 Sumenep.

. This research aims to: (1) Find out the process of implementing online learning of Qur'an-Hadith Subject at MTsN 1 Sumenep. (2) Find out the obstacles to implementing online learning of Qur'an-Hadith subject at MTsN 1 Sumenep. (3) Find out the Student learning outcomes in Qur'an-Hadith subject during the Covid-19 pandemic at MTsN 1 Sumenep.

This research used a qualitative approach with a descriptive type. This research was located at MTsN 1 Sumenep. The method used was interviews with the madrasa's vice principal in the curriculum field, Qur'an-Hadith teachers and Student, and documentation and observation. Data analysis was carried out through data collection, reduction, presentation, drawing conclusions, and verifying them. Triangulation was used as a technique to test the validity of the data.

The result shows that: (1) The implementation of online learning of Qur'an-Hadith subject at MTsN 1 Sumenep runs according to the characteristics of online learning in the emergency curriculum guidelines. They are the stages of learning design, learning activities, delivery strategies, media, and learning technology. , but not enhanced by study assistance services. (2) Obstacles in implementing online learning of Qur'an-Hadith subject at MTsN 1 Sumenep are the lack of adequate infrastructure, lack of teacher innovation, and lack of student discipline. It's caused a decrease in students' enthusiasm for learning. (3) Student learning outcomes in Qur'an-Hadith subject during the Covid-19 pandemic at MTsN 1 Sumenep have met the minimum completeness criteria standards. However, they are not balanced with learning independence, honesty, discipline, and a sense of responsibility for their assigned tasks.

## مستخلص البحث

فاجرياني، أنزلينا وليدا. ٢٠٢٢. نموذج التعليم الافتراضي ومخرجات تعلم الطلاب لمادة القرآن والحديث في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ١ سومنب. البحث الجامعي، التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج محمد شمس الهادي، الماجستير.

---

**الكلمات الرئيسية:** التعليم الافتراضي، مخرجات تعلم الطلاب، مادة القرآن والحديث.

تعد جائحة كوفيد-١٩ أزمة صحية تسببت في العديد من التغييرات، خاصة في مجال التعليم، ما تسبب في سياسات جديدة يجب تنفيذها في المؤسسات التعليمية، وهي التعليم الافتراضي. بناء على هذا العرض التقديمي، حاولت الباحثة إجراء بحث حول نموذج التعليم الافتراضي ونتائج التعلم لطلاب مادة القرآن والحديث في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ١ سومنب.

الهدف من البحث هو: (١) معرفة عملية تنفيذ التعليم الافتراضي لمادة القرآن والحديث في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ١ سومنب. (٢) معرفة ما هي العقبات عند تنفيذ التعليم الافتراضي لمادة القرآن والحديث في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ١ سومنب. (٣) معرفة مخرجات تعلم الطلاب لمادة القرآن والحديث خلال جائحة كوفيد-١٩ في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ١ سومنب.

المنهج المستخدم هو منهج نوعي وصفي. كان هذا البحث موجودا في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ١ سومنب. الطريقة المستخدمة هي المقابلة مع نائب رئيس المدرسة لشؤون المناهج ومعلمي القرآن والحديث والطلاب مصحوبة بالوثائق والملاحظة. بعد ذلك، يتم تحليل البيانات من خلال جمع البيانات وتحديثها وعرضها والاستنتاج أو التحقق منها. بينما استخدم التثليث ك تقنية لاختبار صحة البيانات.

أظهرت نتائج هذا البحث ما يلي: (١) أن تنفيذ التعليم الافتراضي لمادة القرآن والحديث في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ١ سومنب يسير وفقا لخصائص التعليم الافتراضي في إرشادات المناهج الدراسية الطارئة، أي من خلال مراحل تصميم التعليم، وأنشطة التعليم، واستراتيجيات التعليم، ووسائل التعليم والتكنولوجيا، ولكن لا يتم إتقانه مع خدمات مساعدة التعليم. (٢) العقبات أثناء تنفيذ التعليم الافتراضي لمادة القرآن والحديث في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ١ سومنب هي عدم وجود بنية تحتية كافية، وعدم ابتكار المعلمين وعدم انضباط الطلاب، مما تسبب في انخفاض حماس الطلاب للتعليم. (٣) استوفت نتائج التعليم للطلاب في مادة القرآن والحديث خلال جائحة كوفيد-١٩ في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ١ سومنب الحد الأدنى من معايير الإكمال ولكنها غير متوازنة مع استقلالية التعليم والصدق والانضباط والشعور بالمسؤولية عن المهام المنوطة.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pandemi *Covid-19* merupakan krisis kesehatan yang kembali melanda dunia. *Covid-19* adalah virus yang menginfeksi paru-paru yang disebabkan oleh *novel coronavirus* (NCoV) dan menular dengan cepat melalui pernafasan<sup>1</sup>. *Covid-19* bermula di Wuhan, China dan telah melanda Indonesia sejak Maret 2020. Meski pandemi sempat mereda di awal tahun 2021, namun kini terdapat varian baru, yakni varian delta, yang kemudian berkembang lagi menjadi varian omicron, sehingga kembali diberlakukan masa PPKM darurat dan seluruh aktivitas hanya boleh dilakukan dari rumah.

Seperti yang dikemukakan Purwanto yang dikutip oleh Oktavia dalam jurnalnya, Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) menyatakan bahwa salah satu sektor yang terdampak adanya virus ini adalah pendidikan, sehingga hal tersebut menyebabkan banyak negara termasuk Indonesia untuk menutup sekolah serta tingkat pendidikan lainnya dan menciptakan kebijakan baru yaitu Pembelajaran daring<sup>2</sup>.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dari rumah masing-masing<sup>3</sup>. Pembelajaran daring atau biasa disebut Belajar Dari Rumah merupakan salah satu alternatif agar pendidikan tetap berjalan selama masa pandemi *Covid-19*. Dalam pendidikan, pembelajaran daring merupakan hal baru yang dapat mempengaruhi berjalannya kegiatan belajar mengajar. Sehingga berdampak pula pada hasil belajar siswa.

---

<sup>1</sup> I Ketut Sudarsana, dkk., *COVID-19: Perspektif Pendidikan* (Bali: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal.13

<sup>2</sup> Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, "*Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home Selama Pandemi Covid 19*", (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Vol. 8 No. 3, 2020), hal. 496

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 498

Hasil Belajar, menurut Mudjiono dalam jurnal yang ditulis oleh Sulis, merupakan hasil dari sebuah interaksi belajar dan mengajar, dari sisi guru mengajar diakhiri dengan proses evaluasi dan dari sisi siswa merupakan sebagai akhir proses belajar<sup>4</sup>. Sederhananya, hasil belajar merupakan tolak ukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa terkait materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Hasil belajar dapat dilihat di rapor siswa.

Belajar dalam pandangan Islam merupakan salah satu kewajiban sebagai seorang muslim. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-‘Alaq ayat 1 sampai 5 berikut ini,

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَامُ  
﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ العلق : ١ - ٥

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.”*<sup>5</sup> (QS. Al-‘Alaq: 1-5)

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT menegaskan betapa pentingnya mencari ilmu. Apalagi jika yang dipelajari adalah dua pedoman utama dalam Islam yakni Al-Qur’an dan Hadis. Sehingga kegiatan pembelajaran harus tetap dilaksanakan walau di tengah kondisi pandemi *Covid-19* sekalipun. Maka dari itu digunakanlah sistem pengajaran pembelajaran daring di lembaga-lembaga pendidikan.

---

<sup>4</sup> Sulis Setyani dan Marlina, “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Melalui Penerapan Metode Talking Chips”, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2, Tahun 2019), Hal. 66

<sup>5</sup> al-Qur’an, Al-‘Alaq : 1-5

Lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan yang bertujuan mengubah tingkah laku individu menjadi lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar<sup>6</sup>. Salah satu lembaga yang menerapkan kebijakan pembelajaran daring adalah MTsN 1 Sumenep. MTsN 1 Sumenep merupakan madrasah model di Sumenep, yang mana berarti MTsN 1 Sumenep lebih maju dibanding madrasah-madrasah tsanawiyah lain di Kabupaten Sumenep. Siswa-siswi MTsN 1 Sumenep juga dituntut untuk mempelajari pendidikan agama islam yang menjadi muatan wajib dalam mata pelajaran mereka, salah satunya Al-Qur'an Hadis.

Al-Qur'an Hadis adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam di madrasah, yang merupakan ilmu untuk bisa membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an juga memahami dan mengamalkan hadis-hadis<sup>7</sup>. Al-Qur'an Hadis merupakan dua sumber utama agama Islam yang didalamnya termuat pedoman, hukum dan syari'at-syari'at untuk melaksanakan ajaran Islam.<sup>8</sup> Di Madrasah, Al-Qur'an Hadis adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menitikberatkan pada kemampuan siswa-siswi dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadis dengan benar, menghafal surat-surat pendek maupun ayat-ayat Al-Qur'an dan teks hadis serta memahami maknanya, untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Di MTsN 1 Sumenep, selain melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, juga terdapat kegiatan pembiasaan mempelajari Al-Qur'an secara tartil dan menghafal surah-surah dalam juz 30 yang dilakukan setiap sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Sedangkan, dalam pembelajaran daring, hal ini kurang efektif mengingat untuk mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an,

---

<sup>6</sup> Ibrahim Bafadhol, "*Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*", (Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 11, 2017), hal. 60

<sup>7</sup> Ar Rasikh, "*Pembelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib*", (Jurnal Penelitian Keislaman Vol. 15 No. 1, 2019), hal. 15

<sup>8</sup> Salmah Fa'atin, "*Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner*", (Jurnal Elementary, Vol. 5, No. 2, 2017), hal. 400

siswa harus bisa melihat secara langsung bagaimana cara melafalkan bacaan Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan tajwidnya agar makna Al-Qur'an tidak berubah.

Dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan yang saya lakukan, saya mengamati terdapat banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami maupun menangkap materi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Siswa juga mengalami kesulitan dalam melafalkan dan menghafalkan ayat maupun hadis dalam materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Dengan begitu, dalam pembelajaran daring ini terdapat kendala maupun hambatan terhadap kegiatan belajar mengajar selama pandemi *Covid-19*, khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Apabila kegiatan belajar mengajar selama pandemi berlangsung secara tidak efektif tentunya akan mengganggu kegiatan belajar dan hasil belajar peserta didik di lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran daring. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti bagaimana model pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Sumenep.

Berdasarkan paparan di atas, pembelajaran daring dapat menyebabkan perubahan model pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik di tengah kondisi pandemi *Covid-19*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian "Model Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Sumenep".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Sumenep?
2. Apa saja kendala saat pelaksanaan pembelajaran daring Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Sumenep?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis selama pandemi *Covid-19* di MTsN 1 Sumenep?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran daring Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Sumenep.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala saat pelaksanaan pembelajaran daring Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Sumenep
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis selama pandemi *Covid-19* di MTsN 1 Sumenep

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan menyumbang informasi mengenai situasi dan kondisi yang terjadi baru-baru ini, yakni COVID-19. Agar lembaga, guru, peserta didik dan masyarakat dapat meningkatkan kewaspadaan dalam menghadapi situasi darurat seperti sekarang ini.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi penelitian dalam bidang yang sama.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal pembelajaran calon pendidik di masa depan.
  - b. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat memperkaya wacana dan keilmuan, selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam memperbaiki sistem pengajaran di Madrasah.
  - c. Bagi Lembaga, dapat menambah informasi mengenai situasi dan kondisi yang terjadi pada pendidikan di masa pandemi COVID-19 ini.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Originalitas penelitian bertujuan untuk melihat tingkat keaslian dalam penelitian ini dengan membandingkan dengan penelitian terdahulu. Juga untuk melihat bagian-bagian yang sudah ataupun belum diteliti di penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang temanya berhubungan dengan penelitian ini:

1. Skripsi yang ditulis oleh Tiara Cintiasih (2020), yang berjudul “Implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* di kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga tahun pelajaran 2020” jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Pembahasan dalam penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran daring, faktor penghambat dan pendukungnya. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah, implementasi model pembelajaran daring pada kelas III memanfaatkan beberapa macam aplikasi, menggunakan RPP satu lembar dan evaluasi lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah. Faktor penghambat yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu, minimnya antusias siswa dan pemahaman materi. Faktor pendukung yaitu, fasilitas WI-FI untuk guru di sekolah, dan kuota internet gratis untuk siswa. Kesamaannya adalah fokus penelitian berupa pembelajaran daring, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan jenjang penelitian, juga penelitian tersebut tidak berfokus pada mata pelajaran tertentu.
2. Skripsi yang ditulis oleh Sholikhatul Hani’ah (2021), yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas VIII MTsN 5 Ponorogo Tahun Ajaran 2020-2021” jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan hasil penggunaan metode pembelajaran daring pada saat pandemi covid-19 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar. Persamaannya yaitu: mata pelajaran yang diteliti, dan subyek penelitian yang merupakan siswa kelas VIII MTsN. Perbedaannya yaitu: pendekatan yang digunakan kuantitatif, dan lokasi penelitian terletak di MTsN 5 Ponorogo.

3. Tesis yang ditulis oleh Rizki Fitrianto (2021), yang berjudul “Model Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an Pada Masa Pandemi COVID-19 DI SD UMP Purwokerto” jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan 1) Model Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an Berpusat pada guru, 2) metode dan media pembelajaran yang diterapkan menyesuaikan dengan kriteria masing-masing kelas, penyampaian materi dilakukan secara virtual, dan 3) evaluasi pembelajaran tahfizh al-qur’an dilakukan setiap harian, mingguan dan triwulan, kemudian diakhiri dengan ujian tahfizh satu kali dudukan sebagai syarat lulus di tiap semesternya. Persamaan dengn penelitian kali ini adalah metode yang digunakan. Sedangkan perbedaannya pada lokasi dan mata pelajaran.
4. Jurnal yang ditulis oleh Khusnaini Fauzi (2021), yang berjudul “ Alternasi Media dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits pada Masa Pandemi Covid-19” MTs Negeri 2 Temanggung, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 memiliki banyak kendala, solusi alternatifnya menggunakan media yang sesuai, sehingga kegiatan belajar mengajar secara online menjadi lebih efektif. Persamaan dengan penelitian ini adalah mata pelajaran yang menjadi objek penelitian, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, lokasi penelitian dan fokus penelitian yang lebih spesifik ke arah media pembelajaran.
5. Jurnal yang ditulis oleh Achmad Jayul dan Edi Irwanto (2020), yang berjudul “Model Pembelajaran Daring Sedagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19” Program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Banyuwangi. Metode yang digunakan adalah metode

deskriptif. Hasil penelitiannya model pembelajaran daring yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan jasmani dengan metode portal schoology (video demonstrasi gerakan) dan vlog. Persamaannya terletak pada focus penelitiannya, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan mata pelajaran yang diteliti.

Agar lebih mudah, originalitas penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**

**Originalitas Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Originalitas Penelitian</b>
1.	Tiara Cintiasih, Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi <i>COVID-19</i> di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.	Fokus Penelitian: Model Pembelajaran Daring	Obyek Penelitian: Siswa Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga  Metode Penelitian: Kuantitatif Deskriptif	Fokus penelitian: Model pembelajaran daring dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Sumenep

2.	Sholikhatul Hani'ah, Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTsN 5 Ponorogo Tahun Ajaran 2020- 2021, skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021	Mata Pelajaran: Al- Qur'an Hadits  Obyek Penelitian: Siswa Kelas VIII	Lokasi  Penelitian: MTsN 5 Ponorogo  Pendekatan: Kuantitatif	Fokus penelitian: Model pembelajaran daring dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadits di MTsN 1 Sumenep
3.	Rizki Fitrianto, Model Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Pada Masa Pandemi COVID-19 DI SD UMP Purwokerto, tesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021	Pendekatan: Kualitatif deskriptif	Mata Pelajaran: Tahfizh Al- Qur'an  Lokasi Penelitian: SD UMP Purwokerto	Fokus penelitian: Model pembelajaran daring dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadits di MTsN 1 Sumenep
4.	Khusnaini Fauzi, Alternasi Media	Pendekatan yang	Fokus penelitian:	Fokus penelitian:

	dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits pada Masa Pandemi Covid-19, jurnal, MTs Negeri 2 Temanggung, Jawa Tengah, 2021	digunakan: Kualitatif Deskriptif	Media Pembelajaran Lokasi: MTs Negeri 2 Temanggung, Jawa Tengah	Model pembelajaran daring dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Sumenep
5.	Achmad Jayul dan Edi Irwanto, Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19, Universitas PGRI Banyuwangi, 2020	Fokus penelitian: Model Pembelajaran Daring Pendekatan yang digunakan: kualitatif deskriptif	Mata pelajaran: Pendidikan Jasmani	Fokus penelitian: Model pembelajaran daring dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Sumenep

## F. Definisi Operasional

Dengan adanya definisi operasional ini bertujuan agar penelitian lebih fokus pada penelitian yang akan dibahas. Juga untuk meminimalisir terjadinya salah persepsi mengenai makna istilah-istilah yang ada di penelitian ini.

## 1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring berarti belajar dari rumah yang mana baik guru maupun siswa melakukan proses pembelajaran dari rumah masing-masing. Bisa juga disebut sebagai pembelajaran online. Seperti yang dikatakan Moore et al yang dikutip oleh Oktafia, pembelajaran online adalah kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas serta memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran<sup>9</sup>. Pembelajaran daring di MTsN 1 Sumenep menggunakan aplikasi e-learning madrasah yang disediakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dan dapat diakses menggunakan laptop ataupun *handphone*.

## 2. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Hasil belajar merupakan sebuah tolak ukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa terkait materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Hasil belajar dapat dilihat di rapor siswa.

## 3. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam di madrasah, yang merupakan ilmu untuk bisa membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an juga memahami dan mengamalkan hadits-hadits<sup>10</sup>.

---

<sup>9</sup> Oktavia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home Selama Pandemi Covid 19", (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol. 8 No. 3, 2020), hal. 497

<sup>10</sup> Ar Rasikh, "Pembelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib", (Jurnal Penelitian Keislaman Vol. 15 No. 1, 2019), hal. 15

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini memberi gambaran jelas dan mudah dipahami, maka penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dengan sistematika pembahasan yang terdiri dari enam bagian, yaitu:

BAB I, merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II, berupa kajian teori yang berisi kajian atau deskripsi secara teoritis tentang obyek dan subyek yang diteliti yang mencakup landasan teori dan kerangka berpikir.

BAB III, berisi metode penelitian. Dalam bab ini peneliti memaparkan lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan, uji validitas dan reabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV, merupakan paparan data hasil penelitian. Berisi paparan data yang diperoleh oleh peneliti mulai dari latar belakang, obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V, dalam bab ini, berisi pembahasan hasil penelitian oleh peneliti.

BAB VI, merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pembelajaran Daring

###### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kata berimbuhan “pe-” dan “-an” yang memiliki kata dasar belajar. Maka menurut beberapa tokoh, berikut makna kata belajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti berusaha mengetahui sesuatu, berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (kepandaian, keterampilan)<sup>11</sup>. Yang setelah mendapat imbuhan pe dan akhiran an, berubah arti menjadi proses atau cara memperoleh ilmu pengetahuan.

Menurut Slameto, belajar adalah proses untuk mendapat perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan<sup>12</sup>.

Sedangkan Winkel (1991) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses psikologi yang berlangsung dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan yang nyata secara konstan<sup>13</sup>.

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 24

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 2

<sup>13</sup> Winkel, WS., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. (Jakarta: Gramedia, 1997), hal. 14

Hamalik menjelaskan bahwa belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification strengthening behavior through experiencing*)<sup>14</sup>.

Menurut Morgan (Fathurrohman dan Sutikno, 2007) belajar adalah suatu perubahan relatif dalam bertingkah laku sebagai hasil pengalaman sebelumnya<sup>15</sup>.

Dari beberapa pengertian belajar di atas, maka Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu pada suatu lingkungan belajar.

#### b. Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut Moore et al (dalam Firman dan Sari, 2020) yang dikutip oleh Oktavia Ika dalam jurnalnya, Pembelajaran dalam jaringan secara online adalah suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, yang dapat memunculkan berbagai interaksi pembelajaran<sup>16</sup>.

Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang dilakukan dengan bertatap muka secara tidak langsung, menggunakan platform

---

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal. 27

<sup>15</sup> Fathurrohman Pupuh., M. Sobry Sutikno., *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) hal. 4

<sup>16</sup> Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home Selama Pandemi Covid 19”, (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Vol. 8 No. 3, 2020), hal. 498

atau sarana yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar meskipun dilakukan secara jarak jauh<sup>17</sup>.

Dalam buku yang ditulis oleh Toheri dkk tertulis Pembelajaran daring merupakan proses belajar dalam jaringan yang di dalamnya terjadi interaksi antar siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan sumber belajar yang memberikan pengalaman belajar efektif menuju capaian<sup>18</sup>.

Dalam booklet yang diterbitkan oleh Kemdikbud RI, pembelajaran jarak jauh secara daring adalah pembelajaran yang interaksinya dilakukan melalui sarana internet dan bahan ajarnya pun diberikan melalui internet<sup>19</sup>. Maka pembelajaran daring tidak dapat dipisahkan dari internet sebagai media utamanya.

Menurut Yusuf Bilfaqih dalam bukunya, Pembelajaran Daring adalah program penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan yang dapat menjangkau secara massif dan luas<sup>20</sup>.

Dari beberapa pengertian mengenai pembelajaran daring di atas, maka dapat diartikan pembelajaran daring sebagai proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui jaringan internet secara massif dan luas dan memunculkan interaksi pembelajaran.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 498

<sup>18</sup> Toheri dkk, *Pedoman Pembelajaran Daring*, (Cirebon, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2020), hal. 5

<sup>19</sup> Agus Sumantri dkk, *Booklet Pembelajaran Daring*, (Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020), hal. 6

<sup>20</sup> Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta, Deepublisher, 2015), hal. 1

### c. Karakteristik Pembelajaran Daring

Menurut Toheri dalam bukunya, agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan adanya beberapa komponen yang harus dipenuhi dalam pelaksanaannya. Secara garis besar, pembelajaran daring membutuhkan lima aspek utama yaitu rancangan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, strategi penyampaian, media dan teknologi pembelajaran, serta layanan bantuan belajar<sup>21</sup>. Untuk lebih lengkapnya sebagai berikut:

#### 1. Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran daring merupakan langkah penting yang harus dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai. Maka, rancangan tersebut harus memperhatikan materi pelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa dan dapat diakses setiap waktu, menggunakan media yang mendukung proses pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai<sup>22</sup>.

#### 2. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran daring harus dilakukan dengan memenuhi beberapa syarat yaitu fokus pada *student centered learning*, materi disusun berurutan dan terstruktur, media bersifat fasilitator interaksi guru dengan siswa, berorientasi pada pengetahuan, keterampilan dan pengalaman siswa, serta harus diakhiri dengan kegiatan evaluasi<sup>23</sup>.

---

<sup>21</sup> Toheri dkk, *Pedoman Pembelajaran Daring*, (Cirebon, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2020), hal. 8

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 9

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 9

### 3. Strategi Penyampaian

Strategi penyampaian merupakan komponen penting dalam pembelajaran daring, yaitu menggunakan berbagai media, membuat siswa lebih aktif, penyampaian dilakukan secara sinkronus dan asinkronus, dan harus terdapat feedback dari siswa<sup>24</sup>.

### 4. Media dan Teknologi Pembelajaran

Media merupakan salah satu komponen pembelajaran daring yang sangat penting karena berfungsi sebagai alat komunikasi interaksi antara guru dan siswa. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam media dan teknologi pembelajaran adalah harus mendukung proses pembelajaran, melalui perancangan interface, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran<sup>25</sup>. Ketika belajar daring, teknologi digital pembelajaran yang dapat digunakan antara lain seperti *google classroom*, *google meet*, rumah belajar, *zoom*, *video conference*, telepon, *live chat*, dll<sup>26</sup>.

### 5. Layanan Bantuan Belajar

Karena pembelajaran daring masih baru, maka diperlukan media bantuan untuk menunjang pembelajaran. Beberapa hal yang harus diperhatikan terkait layanan bantuan belajar yaitu adanya teknisi, keterampilan belajar, layanan konseling, layanan informasi

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 10

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 10

<sup>26</sup> I Ketut Sudarsana, dkk, *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, (Bali: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 4

yang dapat diakses di mana saja, dan tersedia wadah pengaduan bagi guru dan siswa<sup>27</sup>.

Sedangkan menurut Khoe Yao Tung dalam jurnal yang ditulis oleh Mustofa, Chodirin dan Syekti, karakteristik pembelajaran daring adalah<sup>28</sup>:

1. Materi yang disajikan berbentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia
2. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak melalui *video conference*, *chat rooms*, ataupun *discussion forum*
3. Pembelajaran dilakukan dalam waktu dan tempat maya
4. Dapat digunakan di berbagai elemen berbasis *CD-ROM*, untuk meningkatkan komunikasi belajar
5. Materi relatif mudah untuk diperbarui
6. Meningkatnya interaksi antara siswa dengan fasilitator (guru/dosen)
7. Memungkinkan untuk menggunakan komunikasi belajar formal dan informal
8. Menggunakan berbagai macam sumber belajar yang luas di internet

Sedangkan menurut Widiyani dkk, pembelajaran daring dapat dikatakan efektif untuk menggantikan pembelajaran tatap muka

---

<sup>27</sup> Toheri, *Op.cit.*, hal. 11

<sup>28</sup> Mokhammad Iklil Mustofa, Muhammad Chodirin, dan Lina Sayekti, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*, (Semarang: Walisongo Journal of Information Technology, Vol. 1, No.2, 2019), hal. 154

apabila memenuhi indikator efektif pembelajaran yakni<sup>29</sup>: indikator pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP daring, adanya interaksi yang komunikatif, respon aktif peserta didik dengan penyampaian materi yang menarik, motivasi guru dengan inovasi, serta pencapaian pembelajaran.

Pembelajaran daring menerapkan *e-learning* sebagai medianya untuk melakukan interaksi belajar antara guru dan siswa secara efektif. Menurut Rusman dkk dalam jurnal yang ditulis oleh Herayanti, Fuadunnazmi dan Habibi, *e-learning* memiliki karakteristik sebagai berikut<sup>30</sup>:

1. *Interactivity* (interaktivitas),
2. *Independency* (kemandirian),
3. *Accessibility* (aksesibilitas), dan
4. *Enrichment* (pengayaan)

## 2. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sering digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan. Hasil belajar terdiri dari dua kata yakni “hasil” dan “belajar”. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata hasil berarti sesuatu yang

---

<sup>29</sup> Dita Tri Widiyani, dkk., *Indikator Pembelajaran Efektif Dalam Pembelajaran Daring (dalam Jaringan) Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMAN 2 Bondowoso*, (Jember: FPIK Universitas Muhammadiyah Jember), hal. 11

<sup>30</sup> Lovy Herayanti, dkk., *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle Pada Matakuliah Fisika Dasar*, (Mataram: FPMIPA IKIP Mataram, 2017), hal. 211

diadakan, dibuat, dijadikan oleh usaha pikiran, dsb<sup>31</sup>. Sedangkan belajar berarti berusaha mengetahui sesuatu, berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (kepandaian, keterampilan)<sup>32</sup>.

Menurut Fitrianingtyas dan Radia dalam jurnalnya, Hasil belajar merupakan gabungan dari kata “hasil” dan “belajar”, yang mana hasil berarti suatu perolehan akibat melakukan suatu aktivitas, sedangkan belajar adalah mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu<sup>33</sup>.

Menurut Winkel, Hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa yang menimbulkan perubahan yang khas berupa keaktifan, keterampilan proses, motivasi, dan prestasi belajar<sup>34</sup>.

Hasil Belajar, menurut Mudjiono dalam jurnal yang ditulis oleh Sulis, merupakan hasil dari sebuah interaksi belajar dan mengajar, dari sisi guru mengajar diakhiri dengan proses evaluasi dan dari sisi siswa merupakan sebagai akhir proses belajar<sup>35</sup>.

Menurut Arikunto seperti yang dikutip oleh Fitrianingtyas dalam jurnalnya, hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa berupa angka atau skor melalui sebuah tes. Hasil belajar juga berarti hasil

---

<sup>31</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 513

<sup>32</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 24

<sup>33</sup> Anggraini Fitrianingtyas., Elvira Hoesein Radia., *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02*, (e-jurnalmitrapendidikan, Vol. 1, No. 6, 2017), hal. 710

<sup>34</sup> Winkel, WS., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. (Jakarta: Gramedia, 1997), hal. 25

<sup>35</sup> Sulis Setyani dan Marlina, “*Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Melalui Penerapan Metode Talking Chips*”, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2, 2019), hal. 66

akhir setelah mengalami proses belajar yang tampak dalam perbuatan dan dapat diukur dengan angka<sup>36</sup>.

Sedang menurut Mustamin yang dikutip oleh Fitrianingtyas dalam jurnal yang ia tulis, menyebutkan dalam proses belajar mengajar siswa mengalami pengalaman belajar, kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar itulah yang disebut hasil belajar, dan hasil belajar yang dicapai dapat diambil dalam bentuk penentuan raport<sup>37</sup>.

Sedangkan Reresik mengutip Slameto mengenai pengertian hasil belajar dalam jurnalnya, bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Maka, dapat diambil kesimpulan dari uraian tersebut bahwa, hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima sejumlah pembelajaran<sup>38</sup>.

Dari beberapa pengertian di atas, maka hasil belajar dapat diartikan dengan bukti keberhasilan belajar siswa yang diperoleh setelah melakukan kegiatan pembelajaran sebagai proses evaluasi siswa. Hasil belajar siswa dapat diukur dengan angka atau skor. Juga hasil belajar harus tampak dalam perbuatan yang dapat diamati. Sedangkan gambaran keberhasilan belajar dapat disajikan dalam bentuk buku rapor siswa.

---

<sup>36</sup> Anggraini Fitrianingtyas., Elvira Hoesein Radia., *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02*, (e-jurnalmitrapendidikan, Vol. 1, No. 6, 2017), hal. 710

<sup>37</sup> Ibid., hal. 711

<sup>38</sup> Kd. Ayuning Reresik, dkk., *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI*, (Jurnal PGSD, Vol. 4 No. 1, 2016), hal. 3

b. Pengertian Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an merupakan sumber hukum islam pertama, yang dalam konteks ini Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum<sup>39</sup>. Yang dimaksud Al-Qur'an atau Qur'an adalah *kalamullah* SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. secara mutawatir dan bersifat mukjizat, termaktub dalam *mushaf* serta membacanya bernilai ibadah<sup>40</sup>.

Sedangkan hadis menempati sebagai sumber hukum yang kedua<sup>41</sup>. Menurut *Muhadditsin*, hadis bersinonim dengan sunnah, yaitu segala riwayat yang berasal dari Rasulullah SAW. baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan (*taqrir*), sifat fisik dan tingkah laku beliau, baik sebelum maupun sesudah beliau diangkat menjadi Rasul<sup>42</sup>. Sedangkan menurut *ushuliyin*, mereka mendefinisikan hadis adalah sinonim sunnah, yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan (*taqrir*) beliau, yang dapat dijadikan hukum *syari'ah*<sup>43</sup>. Lalu, menurut *fuqaha'*, hadis juga bersinonim dengan sunnah yang berarti segala perbuatan yang ditetapkan oleh Rasulullah, namun pelaksanaannya tidak sampai kepada tingkat wajib<sup>44</sup>.

Al-Qur'an Hadis merupakan mata pelajaran yang memiliki fokus kajian untuk menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik

---

<sup>39</sup> Umi Sumbulah. Akhmad Kholid, Nasrullah., *Studi Al-Qur'an dan Hadis*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2014), hal. 1

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 5

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal. 2

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal. 15

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal. 16

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal. 18

dan benar, memahami makna secara tekstual maupun kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari, juga tidak kalah penting untuk menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan tinggi terhadap Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup<sup>45</sup>.

Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran agama Islam yang bertujuan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga fasih membaca, menerjemah, memahami isi kandungannya dan menghafal ayat-ayat pilihan serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadis<sup>46</sup>.

Al-Qur'an Hadis sebagai mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan baca dan menulis sesuai kaidah dan tajwid yang benar, juga kemampuan untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis sebagai dua pedoman utama dalam agama Islam dengan mengetahui isi kandungannya yang kemudian dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak terlepas dari pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh para pendidik<sup>47</sup>.

Maka, Al-Qur'an Hadis dapat diartikan sebagai ilmu yang menekankan pada kemampuan baca tulis sesuai kaidah dan tajwid, untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis sebagai dua pedoman utama dalam agama Islam.

---

<sup>45</sup> KMA No. 183 Tahun 2019, hal. 55

<sup>46</sup> Ar Rasikh, *Pembelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib*, (Jurnal Penelitian Keislaman Vol. 15 No. 1, 2019)

<sup>47</sup> Hardiyanti, *Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Alquran Hadis Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar*, (Makassar: PEP UNM, 2017), hal. 3

c. Pengertian Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis

Setelah mengetahui pengertian hasil belajar dan pengertian Al-Qur'an Hadis, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Al-Qur'an Hadis adalah bukti keberhasilan belajar siswa yang diperoleh setelah melakukan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Atau hasil belajar Al-Qur'an Hadis adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mempelajari Al-Qur'an Hadis.

d. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam proses belajar, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai sebagai hasil dari proses pembelajaran. Klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom terbagi menjadi tiga yaitu ranah kognitif, afektif dan ranah psikomotorik<sup>48</sup>.

- a. Ranah kognitif, yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Mencakup ingatan dan pengenalan terhadap fakta, pola dan konsep untuk mengembangkan kemampuan intelektual. Ada enam aspek dalam ranah kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkaitan dengan pengembangan sikap, perasaan, emosi dan nilai. Terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak atau berkenaan dengan kegiatan manipulative dan keterampilan motorik. Terdapat enam aspek dalam ranah ini yaitu gerakan reflex, keterampilan gerak dasar,

---

<sup>48</sup> Nana hadi, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal 22

kemampuan perceptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar juga dapat diperoleh melalui penilaian hasil belajar. Penilaian adalah proses memberikan nilai pada suatu objek. Sedangkan penilaian hasil belajar berarti proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan criteria tertentu<sup>49</sup>. Beberapa klasifikasi penilaian hasil belajar adalah penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif dan penilaian penempatan<sup>50</sup>.

1. Penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan di akhir program belajar mengajar. Biasanya dilakukan diakhir jam pelajaran.
2. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program. Biasanya dilakukan setelah guru menyelesaikan suatu kompetensi dasar atau KD.
3. Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan siswa.
4. Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk proses seleksi. Seperti seleksi masuk perguruan tinggi, seleksi pekerjaan, dsb.
5. Penilaian penempatan adalah penilaian yang bertujuan untuk keterampilan prasyarat yang diperlukan oleh suatu program belajar. Misal program les bahasa inggris.

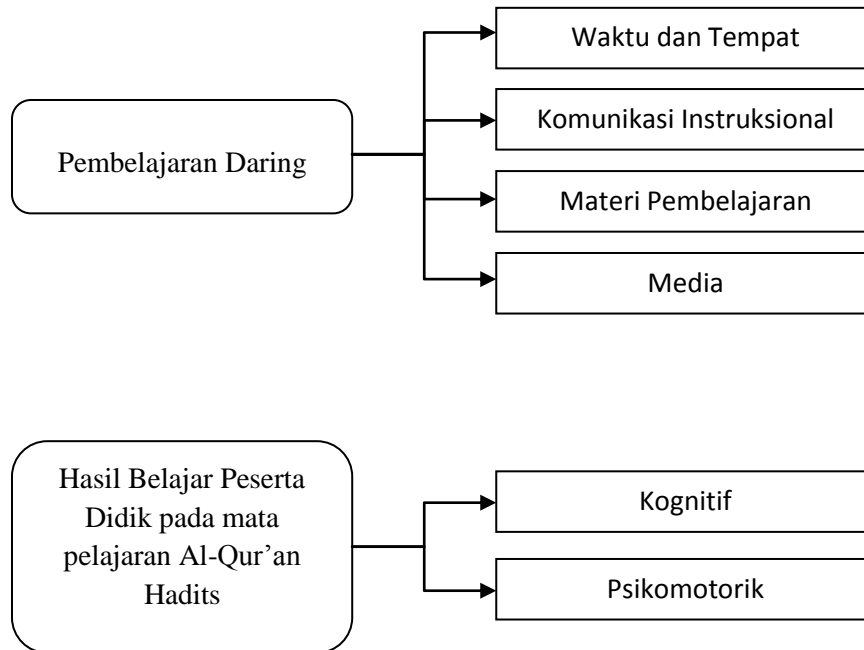
---

<sup>49</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2016), hal. 3

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal. 5

## B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian teori di atas, alur penelitian ini dapat digambarkan melalui skema berikut:



**Gambar 2.1**

### **Kerangka Berpikir**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono dalam bukunya, pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif.<sup>51</sup> Filsafat postpositivisme sering disebut paradigma interpretif dan konstruktif yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, bermakna dan hubungan yang bersifat interaktif atau *reciprocal*. Disebut sebagai metode interpretif atau *interpretive* karena data hasil penelitian berkaitan dengan interpretasi data yang ditemukan di lapangan.<sup>52</sup>

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data secara mendalam, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada pemahaman makna dan mengkonstruksi fenomena. Penelitian dilakukan pada objek alamiah, yakni objek yang berkembang apa adanya tanpa manipulasi oleh penelitian dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hal. 25.

<sup>52</sup> Ibid, hal. 24

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Yaitu penelitian yang dilakukan untuk memberikan gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat<sup>53</sup>

## **B. KEHADIRAN PENELITI**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai *human instrument* yaitu peneliti bertindak sebagai instrument dalam penelitian, karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Instrumen lain selain peneliti hanya sebagai pendukung data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting di lapangan. Peneliti merupakan instrumen kunci sebagai alat pengumpul data dan untuk mengungkap makna dari data tersebut. Kehadiran peneliti sangat dibutuhkan untuk dapat berhubungan dengan objek penelitian yang merupakan manusia dan hanya manusialah yang mampu memahami makna, kenyataan dan hal-hal yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, keterlibatan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan dimana peneliti menjadi bagian dari subjek yang diamati namun membatasi untuk tidak terlibat secara mendalam dalam aktivitas yang diamati tersebut.

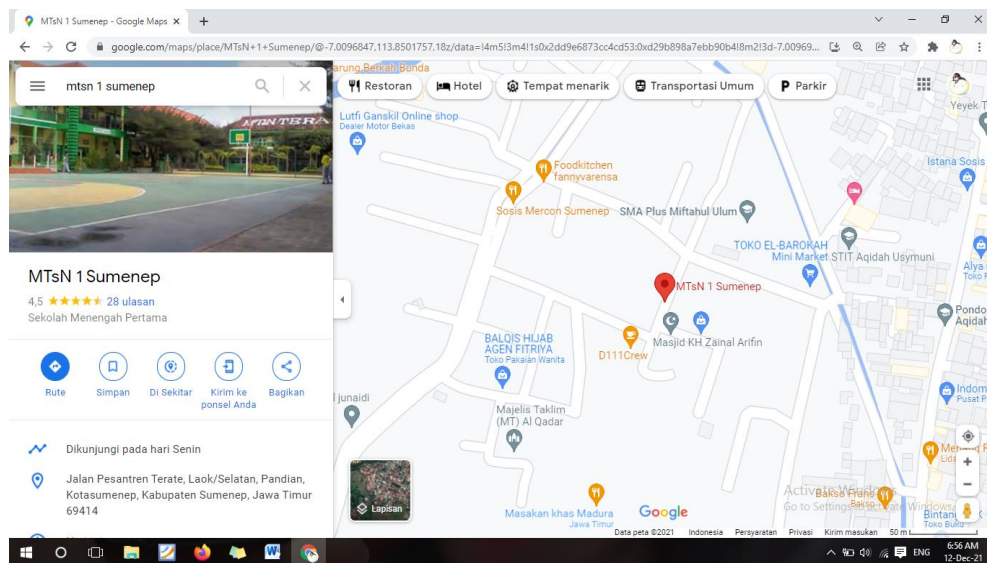
---

<sup>53</sup> Hardani, dkk., “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020, hal. 54

### C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah tempat dimana kegiatan penelitian dilakukan. Yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah MTsN 1 Sumenep di jalan Pesantren Terate, Pandian, Kabupaten Sumenep. Peneliti memilih lokasi ini karena MTsN 1 Sumenep terletak di pusat kabupaten sumenep, dapat dijangkau dan mudah untuk memperoleh data-data yang sesuai. Untuk mengetahui lokasi melalui *google maps*, silahkan klik link berikut:

<https://www.google.com/maps/place/MTsN+1+Sumenep/@-7.00969,113.85127,17z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2dd9e6873cc4cd53:0xd29b898a7ebb90b4!8m2!3d-7.00969!4d113.85127><sup>54</sup>.



Gambar 3.1

Peta lokasi MTsN 1 Sumenep via *google maps*

<sup>54</sup> Google maps, <https://www.google.com/maps>, 2022

#### D. DATA DAN SUMBER DATA

Data adalah hasil catatan penelitian yang berupa angka ataupun fakta<sup>55</sup>. Data berasal dari fakta yang telah dipilih untuk dijadikan bukti dalam pengujian hipotesis dalam pengambilan kesimpulan<sup>56</sup>. Biasanya, data berupa hasil penelitian yang masih mentah dan perlu diolah. Sedangkan sumber data adalah dari mana segala sesuatu yang menjadi keterangan itu diperoleh<sup>57</sup>. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti dengan mendatangi langsung obyek penelitiannya<sup>58</sup>. Data ini berupa data asli yang diperoleh langsung dari pihak pertama. Dalam penelitian ini, peneliti mendapat data secara langsung melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dan ditujukan kepada guru serta siswa-siswi MTsN 1 Sumenep.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan, dan diolah oleh pihak lain<sup>59</sup>. Data yang diperoleh berupa bahan kepustakaan atau dokumen-dokumen yang bisa digunakan peneliti untuk melengkapi data primer. Contoh data sekunder adalah daftar nilai atau buku rapor siswa selama melakukan pembelajaran daring, informasi mengenai jumlah siswa, jumlah guru maupun dokumentasi berupa foto-foto kegiatan.

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), *op.cit.*, hal. 99

<sup>56</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 146

<sup>57</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hal. 65

<sup>58</sup> Rahayu Kariadinata dan Maman Abdurrahman, *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 18

<sup>59</sup> *Ibid.*, hal. 18

## E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan metode Triangulasi yakni teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang telah ada. Metode-metode tersebut yaitu:

### a. Metode wawancara

Wawancara (*interview*) adalah percakapan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud dan tujuan tertentu<sup>60</sup>. Sementara itu, menurut Nazir yang dikutip oleh Hardani dalam bukunya, Wawancara adalah proses memperoleh data/keterangan secara langsung (tatap muka) untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dan responden menggunakan alat yang disebut *interview guide* (pedoman wawancara)<sup>61</sup>.

Percakapan dalam wawancara dapat dilakukan minimal dua orang yang terdiri dari Pewawancara (*interviewer*) yaitu orang yang mengajukan pertanyaan dan Responden (*interviewee*) yaitu orang yang diwawancari atau orang yang memberikan jawaban dan pernyataan atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan data tambahan yang diperlukan dalam penelitian ini seperti informasi mengenai suatu kejadian, kegiatan, situasi, motivasi, tuntutan, dsb.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar pertanyaan<sup>62</sup>, di mana wawancara dilakukan secara lebih bebas

---

60 Hardani dkk, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu), hal 137

61 *Ibid.*, hal 138

62 Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media), hal. 86

dibanding wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Kemudian responden dalam penelitian ini tidak ditentukan dan dipilih secara acak baik kepada guru maupun siswa-siswi.

Peneliti memilih metode wawancara tidak terstruktur karena tema penelitian ini adalah pembelajaran daring yang mana merupakan topik baru yang masih harus digali lebih dalam dan lebih detail sehingga peneliti membutuhkan data sebanyak dan seteliti mungkin.

b. Metode observasi

Observasi ialah melakukan pengamatan terhadap sumber data baik peneliti terlibat berpartisipasi secara langsung maupun tidak terlibat secara langsung<sup>63</sup>. Data yang diperoleh dari hasil observasi dapat berupa rekaman suara maupun video, dokumen tertulis, maupun rekaman gambar. Cara yang paling efektif menggunakan metode observasi adalah melakukan pengamatan dengan sembari melengkapi format atau blangko sebagai instrument pengamatan<sup>64</sup>. Pengamat harus jeli dalam mengamati kejadian, proses, atau suatu kegiatan.

Adapun metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non-partisipasi, yaitu peneliti tidak terlibat dalam penelitian. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan berdasarkan fakta. Data-data yang dapat diperoleh menggunakan metode observasi ini adalah data mengenai penerapan *pembelajaran daring* selama masa belajar di pandemic Covid-19, proses pembelajaran, media yang digunakan, budaya yang diterapkan,

---

63 Amri Darwis, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada), hal. 57

64 Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media), *Op.cit.*, hal. 86

hingga kendala maupun hambatan yang ditemui ketika menerapkan pembelajaran daring.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi menurut Sandu Siyoto dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis<sup>65</sup>. Dalam buku tersebut Sandu Siyoto juga mengutip Sugiyono bahwa, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang<sup>66</sup>. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen<sup>67</sup>. Sama halnya dengan metode wawancara dan observasi, metode dokumentasi juga dimaksudkan sebagai data sekunder untuk digunakan sebagai tambahan atau penguat dalam penelitian *pembelajaran daring* ini.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data gambaran umum mengenai MTsN 1 Sumenep seperti sejarah berdirinya, perkembangannya, prestasinya, jumlah guru, karyawan dan peserta didik, sarana prasarana madrasah, dll.

## F. ANALISIS DATA

Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono dalam bukunya, Analisis data adalah merupakan proses mencari, menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui metode wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikannya ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola,

---

<sup>65</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media), *Op.cit.*, hal. 164

<sup>66</sup> *Ibid.*, hal.165

<sup>67</sup> *Ibid.*, hal 164

memilih yang penting dan akan dipelajari hingga membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami dan temuan tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>68</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan mulai dari sebelum memasuki lapangan, ketika terjun di lapangan hingga selesainya penulisan hasil penelitian. Miles and Hubberman (1984) sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya, mengemukakan bahwa analisis data dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga tuntas dan semua data telah terkumpul.<sup>69</sup> Sedangkan aktivitas dalam analisis data dapat dibagi menjadi empat tahap yaitu: *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

1. *Data collection* (pengumpulan data)

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Di tahap ini, peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap subyek maupun obyek yang diteliti. Segala temuan yang diperoleh peneliti dikumpulkan, dicatat dan direkam oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan selama beberapa hari mungkin bulanan, hingga data yang diperoleh bervariasi.

---

<sup>68</sup> Sugiyono, 2021, *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)*, Bandung: Alfabeta, hal. 435

<sup>69</sup> *Ibid.*, hal. 438

## 2. *Data reduction* (reduksi data)

Ketika data yang diperoleh di lapangan bervariasi, semakin kompleks dan rumit, perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah aktivitas merangkum data, memilih dan memfokuskan pada hal yang pokok dan penting, dan menyusun pola.<sup>70</sup> Sehingga akan diperoleh gambaran data yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melanjutkan pengumpulan dan pencarian data.

## 3. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, flowchart, maupun narasi. Sugiyono mengutip Miles and Hubberman pada bukunya menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif adalah teks narasi.<sup>71</sup>

Dengan penyajian data, akan memudahkan peneliti dalam memahami persoalan/permasalahan yang terjadi, menentukan pola dan merencanakan tahap selanjutnya berdasarkan data yang telah diperoleh dan dipahami tersebut. Di tahap ini peneliti harus selalu menguji temuannya tersebut apakah berkembang atau tidak. Bila pola-pola yang ditemukan didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut

---

<sup>70</sup> Ibid., hal. 440

<sup>71</sup> Ibid., hal. 442

telah menjadi pola baku dan akan disajikan di pada laporan akhir penelitian.

#### 4. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi)

Langkah keempat dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah jika tidak didukung bukti yang kuat. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah mungkin juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang masih remang-remang sebelumnya sekarang menjadi jelas. Deskripsi tersebut berupa uraian hubungan sebab akibat, hipotesis atau teori.<sup>72</sup>

### **G. PROSEDUR PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan secara bertahap melalui empat tahapan, yaitu:

#### a. Tahap pendahuluan (persiapan)

Pada tahap ini, peneliti merumuskan dan mengidentifikasi masalah, kemudian meninjau literature-literatur terkait atau studi kepustakaan yang relevan, membuat kerangka berpikir dan merumuskan hipotesis.

---

<sup>72</sup> *Ibid.*, hal. 447

b. Tahap pengembangan desain

Setelah melalui tahap persiapan, peneliti kemudian merancang penelitian seperti memilih metode yang akan digunakan, mengobservasi populasi dan menentukan sampel, mengukur variabel dan meninjau rencana penelitian.

c. Tahap pelaksanaan (penelitian sebenarnya)

Dengan segala persiapan yang matang, peneliti mulai membuat instrument dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Kemudian peneliti mengolah dan menganalisis data-data yang sudah terkumpul dan menguji hipotesis sehingga mendapatkan kesimpulan penelitian.

d. Tahap evaluasi (penulisan laporan)

Di tahap akhir ini, peneliti menyusun hasil penelitian sehingga dapat dibaca, dipahami dan berguna bagi pembaca. Oleh karena itu laporan hasil penelitian ini disusun dalam bentuk kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Data-Data MTsN 1 Sumenep**

##### 1. Profil Sekolah

###### a. Identitas sekolah<sup>73</sup>

Nama Sekolah	: MTs Negeri 1 Sumenep
NPSN	: 121135290002
Jenjang Pendidikan	: SMP/MTs
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Pesantren (PP. Terate) Pandian, Kota Sumenep, Sumenep, Jawa Timur 69414
Kode SATKER	: 298245
Tahun Berdiri	: 1969
Tahun Penegerian	: 1972
Terakreditasi	: 21325907003

###### b. Pimpinan

Kepala Madrasah	: Ahmad Sa'id Samsuri, S.Ag, M.Pd
KAUR TU	: Ainur Mansuri, S.Pd

---

<sup>73</sup> File dokumentasi profil sekolah, hal. 10

Bendahara : Lukluil Maknun, S.Pd  
WAKA Kurikulum : Koesdartina, S.Pd  
WAKA Kesiswaan : Eko Handono, S.Pd., MM.Pd  
WAKA Sarpras : Ahmad Rusdi  
WAKA Humas : Jemmi Faad, M.Pd

c. Kontak

Nomor Telepon : 0328 - 662193  
e-mail : [mtsn1sumenep@gmail.com](mailto:mtsn1sumenep@gmail.com)  
Website : [www.mtsn1sumenep.sch.id](http://www.mtsn1sumenep.sch.id)

2. Sejarah Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sumenep pada mulanya adalah sebuah Madrasah Tsanawiyah Swasta yang lahir pertama kali pada tahun 1968 di tengah lingkungan Pondok Pesantren yang cukup ternama di Kota Sumenep. Nama Pesantren itu adalah Pesantren Terate Pandian Sumenep yang diasuh oleh seorang Kiai kharismatik di kota ini yaitu : Almarhum KH. MOH. TAKIUDDIN ARIEF. Sedangkan Terate adalah sebuah kampung yang berada di desa Pandian Kecamatan Kota Sumenep<sup>74</sup>.

Melihat keberadaan Lembaga yang cukup strategis dan banyak diminati oleh masyarakat, maka pemerintah dalam hal ini Departemen Agama RI berusaha untuk merubahnya menjadi sebuah Madrasah Tsanawiyah dengan status Negeri. Untuk tahap persiapan penegerian, pada

---

<sup>74</sup> File dokumentasi profil sekolah, hal. 3

tahun 1969 MTs Terate diubah namanya menjadi *Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri ( MTs. AIN ) Terate Pandian Sumenep*. Setelah melalui proses Musyawarah Mufakat yang masak antara pihak pengasuh Pondok Pesantren dengan Jadi MTsN Terate secara resmi berdiri pada tahun 1972.pihak pemerintah, maka akhirnya MTs. AIN telah disempurnakan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri ( MTsN ) Terate Pandian Sumenep pada tahun 1972.

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi Madrasah<sup>75</sup>

**BERIMTAQ** (Beriman dan Bertaqwa)

**BERAMAH** (Berakhlaqul Karimah)

**BERBUNGA** (Berbudaya Lingkungan)

**BERPRESTASI**

#### b. Misi Madrasah<sup>76</sup>

- a) Mengantarkan peserta didik untuk memiliki keimanan dan keyakinan yang shahih kepada Allah SWT;
- b) Membentuk peserta didik menjadi insan yang taat dalam ibadah, sabar dalam ujian dan syukur pada nikmat.
- c) Membentuk peserta didik menjadi insan yang berkarakter dan memiliki akhlaq yang mulia di tengah masyarakat;

---

<sup>75</sup> File dokumentasi profil sekolah, hal. 1

<sup>76</sup> *Ibid.*, hal. 1

- d) Mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi di tengah masyarakat;
- e) Mengantarkan peserta didik berperilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah;
- f) Membudayakan peserta didik untuk menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, rapi, nyaman, sejuk, mempesona, dan Islami;
- g) Meraih prestasi akademik dan non akademik melalui proses belajar mengajar (PBM) secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik dengan pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning) yang mengarah kepada kecakapan hidup (Life Skill) ;
- h) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan *Up to date* untuk proses Kegiatan Belajar Mengajar, kegiatan keagamaan, olahraga, seni dan budaya;
- i) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui program BimbinganKonseling secara efektif dan efisien;
- j) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien , transparan dan akuntabel;
- k) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dankependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan .

#### 4. Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sumenep yaitu<sup>77</sup>:

- 1) Terbentuknya peserta didik sebagai insan yang beriman dan berkeyakinan shahih kepada Allah SWT serta menjadi hamba yang taat beribadah.
- 2) Terbentuknya peserta didik sebagai insan yang taat dalam ibadah, sabar dalam ujian, dan syukur pada nikmat.
- 3) Terbentuknya peserta didik menjadi insan yang berakhlaq mulia serta berbudi pekerti yang luhur.
- 4) Terbentuknya peserta didik sebagai insan yang peduli, ramah dan cinta kepada lingkungan hidupnya serta berperilaku hidup bersih dan sehat.
- 5) Terbentuknya peserta didik sebagai insan yang mampu menerapkan Program 3R (Reduce, Reuse, Recycle) untuk melestarikan lingkungan hidup;
- 6) Terbentuknya kepedulian warga madrasah untuk melakukan pelestarian, pencegahan pencemaran, dan kerusakan lingkungan.
- 7) Terwujudnya kualitas lingkungan madrasah untuk mewujudkan Green, Clean, and Healthy.
- 8) Terbentuknya peserta didik sebagai insan yang unggul dalam prestasi baik dalam bidang ilmu agama, sains, teknologi, seni dan budaya.
- 9) Terciptanya tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.
- 10) Terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.

---

<sup>77</sup> *Ibid.*, hal. 1

## 5. Program Khusus MTsN 1 Sumenep

Program Khusus merupakan Program Plus yang diselenggarakan di MTsN 1 Sumenep. Program Plus ini merupakan kegiatan unggulan dengan tujuan untuk lebih meningkatkan kompetensi siswa sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah.

Adapun Program Plus yang dilaksanakan di MTsN 1 Sumenep adalah<sup>78</sup>:

- 1.) Program Unggulan Peminatan: Akademik, Keagamaan, Bahasa, Olahraga & Seni
- 2.) Program Sholat Dhuha dan Dhuhur berjemaah
- 3.) Program tahfidz dan keagamaan (pembinaan baca kitab)
- 4.) Program Literasi dengan nama “GEMAS” (Gemar Membaca Intensif) dan Progran Fasih Bahasa Arab dan Bahasa Inggris “LANCAR”
- 5.) Pembinaan Ekstrakurikuler yang menunjang pada prestasi belajar dan Prestasi pada ajang Olimpiade dan kompetisi bidang akademik maupun non akademik
- 6.) Peningkatan Prestasi Sukses Ujian Nasional untuk kelas IX
- 7.) Peningkatan Prestasi Belajar untuk kelas VII dan VIII
- 8.) Peningkatan Prestasi Baca Tulis Al-Qur’an (BTAQ) untuk semua kelas, khusus bagi anak yang mengalami kesulitan baca tulis Al-Qur’an, yang dirancang dalam konsep Bengkel Mengaji.
- 9.) Peningkatan Prestasi Bahasa Inggris Dasar untuk kelas unggulan

## 6. Keadaan Guru

Saat ini MTsN 1 Sumenep memiliki 62 tenaga pengajar dengan rincian 28 guru berstatus ASN dan 34 guru berstatus GTBPNS<sup>79</sup>.

---

<sup>78</sup> *Ibid.*, hal. 4

**Tabel 4.1**

**Guru dan karyawan MTsN 1 Sumenep Tahun 2021**

No	Uraian	Jumlah
1.	Guru ASN	28
2.	Guru Non ASN	34
3.	Karyawan ASN	4
4.	Karyawan Non ASN	13
TOTAL		79

Adapun data guru, staf administrasi dan karyawan yang saat ini mengajar atau bekerja di MTsN 1 Sumenep terinci dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**

**Data guru, staf dan karyawan MTsN 1 Sumenep**

No	Nama Guru	Jabatan
1	Ahmad Sa'id Samsuri, S.Ag., M.Pd	Kepala MTsN 1 Sumenep
2	Sulistiana, S.Pd	Guru Mapel Matematika
3	Drs. Nurul Yaqin	Guru Mapel PKN
4	Agustiningsih, S.Pd	Guru Mapel Matematika
5	M. Zuhrawardi, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Arab
6	Koesdartina, S.Pd	Guru Mapel IPA
7	Nurussamsiah, S.Pd	Guru Mapel IPS
8	Sri Atikah Wahyudiyati, S.Pd., M.Pd	Guru Mapel Bahasa Inggris
9	Sri Herliana, S.Pd	Guru Mapel IPA
10	Sri Suryani, S.Pd	Guru Mapel IPA
11	Eko Handono, S.Pd., MM.Pd	Guru Mapel PJOK

<sup>79</sup> Foto dokumentasi data guru ASN dan Non-ASN

12	Anis Ulfatul Kamilah, S.Pd.I., M.Pd	Guru Mapel FIQIH
13	Sri Sulastri, S.Pd	Guru BK
14	Siti Nurbaya, S.Pd	Guru Mapel Prakarya
15	Nurhasanah, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Indonesia
16	Yuliya Hanifah, S.Pd	Guru BK
17	Ahmad Rusdi, S.Pd	Guru Mapel IPS
18	Jemmi Faad, M.Pd	Guru Mapel PJOK
19	Eka Wahyuni, S.Pd	Guru Mapel IPA
20	Ainur Mansuri, S.Pd	KAUR TU
21	Wardati, S.Pd	Guru BK
22	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru BK
23	Siti Fatimah, S.Ag., S.Pd	Guru Mapel Bahasa Arab
24	Antiningsih, S.Ag., S.Pd	Guru Mapel Al-Qur'an Hadis
25	Desriyani Sukardina, S.Pd	Guru Mapel IPA
26	Raini, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Inggris
27	Wahidah Nurqadri Hidayati, S.Pd	Guru Mapel IPA
28	Risah Febrianti, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Indonesia
29	Tallis, M.Pd	Guru Mapel IPS
30	Ahmad Mulyanto, A.Ma	Staf TU
31	Lukluil Maknun, S.Pd	Bendahara
32	Zaini, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Madura
33	Ahmad Mariyadi	Staf TU
34	Asri Atikah W., M.Pd	Guru Mapel Matematika dan staf Perpustakaan
35	Suhaili, S.Ag	Guru Mapel Sejarah Kebudayaan Islam
36	Didik Santoso, S.Pd	Staf TU
37	Muhammad Hisyam Shidqi, S.Pd	Guru Mapel PJOK
38	Ferliyanti, S.Pd	Guru Mapel Matematika
39	H. Sanhaji, S.Pd	Guru Mapel Aqidah Akhlaq
40	Moh. Erfan Afandi, SE	Guru Mapel IPS
41	Syaiful Adcha, S.Pd	Guru Mapel Matematika
42	Evi Andriyani, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Inggris
43	Ida Rosanti, S.Pd	Guru Mapel Bahasa

		Indonesia
44	Moltasim, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Inggris
45	Adi Mahmudi, S.Pd	Guru Mapel Fiqih Staf Multimedia
46	Didin Muhammadiyah, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Indonesia
47	Ach. Baihaki, S.Pd	Guru BK
48	Maya Dyah Mustika Sari, S.Pd	Guru BK
49	Mohammad Horiri, S.Pd.I	Guru Mapel Aqidah Akhlaq
50	Cici Rosidah Affaini, S.Pd	Guru Mapel Matematika
51	Didin Wahyudi, S.Pd	Guru BK
52	Fajar Kurniawan, S.Pd	Guru Mapel PJOK
53	Cella Sasmita, S.Pd.I	Guru Mapel Searah Kebudayaan Islam
54	Hasan Abdullah, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Indonesia dan staf Perpustakaan
55	Merie Antika, S.Pd	Guru BK
56	Hamdi, S.Pd.I	Guru TIK dan staf Multimedia
57	Evi Dwi Larasati, S.Pd	Guru Mapel Prakarya
58	Ach. Romzi, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Arab
59	Masfufatul Lailiyah, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Inggris dan Staf Perpustakaan
60	Imam Kusariri, S.Pd	Guru Bahasa Madura dan Staf Perpustakaan
61	Siti Nur Qamariyah, S.Pd	Guru BK
62	Sri Hartaningsih, S.Pd	Guru Mapel IPS
63	Hendra Kurniawan, S.Pd	Guru Mapel PKN
64	Miftahol Ulum, S.Pd	Guru Mapel PJOK
65	Wilvi Faizah, S.Pd	Guru Mapel dan Staf Perpustakaan
66	Hozaimah, S.Pd	Guru Mapel Al-Qur'an Hadits
67	Achmad Muhsin	Staf TU
68	Ishmah Adila	Guru BK
69	Syifa' Qalbiyatul Ummah	Guru BK
70	Firman Wahyudi, S.Kom	Staf TU
71	Yoyok Subakti	Staf TU
72	Nisya Okta Mintari	Staf TU

73	Busairi	Keamanan
74	Agus Rianto	Keamanan
75	Moh. Asmawi	Cleaning Service
76	Didik Setiawan	Cleaning Service
77	Moh. Saleh	Cleaning Service
78	Fathor Rasyid	Cleaning Service
79	Horri Hamdani	Cleaning Service

## 7. Keadaan Siswa

Saat ini jumlah siswa yang belajar di MTsN 1 Sumenep ± 883 siswa dengan rincian kelas VII = 8 rombongan belajar, kelas VIII = 8 rombongan belajar, dan kelas IX = 8 rombongan belajar. Delapan rombongan belajar tersebut dapat terurai masing-masing jenjang sebagai satu kelas unggulan akademik, satu kelas unggulan keagamaan dan enam kelas lainnya merupakan kelas reguler<sup>80</sup>.

**Tabel 4.3**

### **Siswa MTsN 1 Sumenep Tahun 2021**

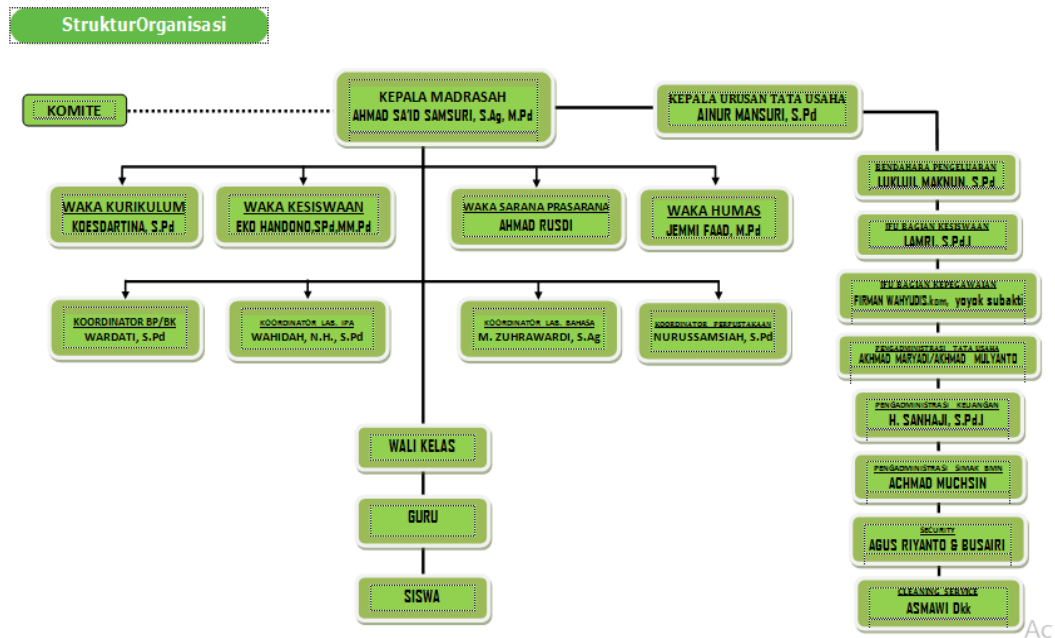
No.	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa
1.	Kelas VII	8	341
2.	Kelas VIII	8	266
3.	Kelas IX	8	276
TOTAL		24	883

## 8. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang ada di MTsN 1 Sumenep telah terorganisir dengan baik karena mencakup elemen tertinggi hingga terendah di

<sup>80</sup> File Dokumentasi Profil Madrasah, hal. 3

madrasah tersebut. Adapaun struktur organisasi MTsN 1 Sumenep terlampir sebagai berikut<sup>81</sup>:



Gambar 4.1

### Struktur Organisasi MTsN 1 Sumenep

#### 9. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di MTsN 1 Sumenep cukup memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Berikut ini daftar sarana dan prasana di MTsN 1 Sumenep<sup>82</sup>:

<sup>81</sup> File Dokumentasi Profil Madrasah, hal. 9

<sup>82</sup> *Ibid.*, hal. 5

**Tabel 4.4****Daftar Sarana dan Prasarana MTsN 1 Sumenep**

NO	JENIS BANGUNAN	BANYAK NYA	LUAS BANGUNAN (M <sup>2</sup> )	KONDISI BANGUNAN		
				B	RR	RB
1	R. KELAS	RUANG	1.449	21	0	1
2	R. KEPALA	RUANG	70	1	0	0
3	R. TU	RUANG	70	0	0	1
4	R. GURU	RUANG	180	1	0	0
5	PERPUSTAKAAN	RUANG	100	0	1	0
6	LABORATORIUM	RUANG	210	2	0	0
7	AULA	RUANG	-	0	0	0
8	R. SENI / R. KETERAMPILAN	RUANG	-	0	0	0
9	R. UKS	RUANG	28	1	0	0
10	R. OSIS	RUANG	28	1	0	0
11	RUMAH DINAS	UNIT	-	0	0	0
12	MUSHOLLAH	UNIT	35	1	0	0
13	WC	RUANG	62	16	0	0
14	GUDANG	RUANG	37	2	0	0
15	MEETINGS ROOM	RUANG	21	1	0	0

**B. Hasil Penelitian**

Pembelajaran daring sangat penting dalam membantu pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran daring baik pendidik dan peserta didik dituntut untuk bisa mengoperasikan perangkat elektronik dan media online agar pembelajaran tetap berjalan secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada kelas VIII mengenai Model Pembelajaran Daring di MTsN 1 Sumenep adalah sebagai berikut:

## 1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Sumenep

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan sebuah perencanaan. Adanya perencanaan bertujuan agar pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien. Terkait perencanaan ini peneliti akan memaparkan data-data yang diperoleh sebagai berikut:

Pembelajaran daring telah dilakukan sejak Maret 2020 lalu. Meski pernah beberapa kali melakukan *Blended learning* atau Pembelajaran Bauran antara Pembelajaran daring dan pembelajaran luring atau PTM (Pertemuan tatap muka). Pembelajaran daring lebih sering dilakukan daripada pembelajaran luring atau tatap muka. Saat ini pembelajaran daring diterapkan berdasarkan Surat Edaran Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sumenep Nomor: B-497/Kk.13.23/2/P.00/2/2022<sup>83</sup>.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama Ibu Koesdartina, S.Pd selaku wakil kepala madrasah atau Wakamad Bidang Kurikulum MTsN 1 Sumenep, MTsN 1 Sumenep kembali menerapkan Pembelajaran daring sesuai anjuran pemerintah. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Ibu Koesdartina:

“di keadaan pandemi ini memang pembelajaran agak sulit ya Zelin. Harus PJJ lagi. Apalagi sekarang kasus *Omicron* meningkat dan penyebarannya lebih cepat daripada varian *delta* yang sebelumnya. Dari madrasah sendiri kita menerapkan PJJ, karena ketika kemarin saat surat edaran dari kemenang untuk PJJ turun, kita selaku unsur pimpinan dari MTsN 1 Sumenep bersama juga Bapak Said selaku Kepala Madrasah langsung mengadakan rapat darurat untuk merespon surat edaran itu. Nah, Hasil keputusan dari rapat tersebut adalah MTsN 1 Sumenep kembali memberlakukan PJJ. Ketika PJJ jadwal kembali menggunakan jadwal PJJ dan media utamanya e-learning madrasah<sup>84</sup>.”

---

<sup>83</sup> Surat Edaran Kantor Kemterian Agama Kabupaten Sumenep Nomor B-497/Kk.13.23/2/P.00/2/2022 tentang Pembelajaran Jarak Jauh

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Koesdartina, S.Pd., Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, tanggal 5 September 2021 di MTsN 1 Sumenep

Untuk rincinya, berikut jadwal pembelajaran kelas VIII MTsN 1 Sumenep ketika PJJ:

**Gambar 4.2**

**Jadwal PJJ Kelas VIII MTsN 1 Sumenep**

JADWAL PJJ KELAS VIII SEMESTER GENAP								
MTsN 1 SUMENEP								
TAHUN PELAJARAN 2021-2022								
PUKUL	JAM KE	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	
07.00 - 07.30		SHALAT SUNNAH DHUHA, MEMBACA DAN MENGHAFAL SURAT-SURAT PENDEK ( JUZ 'AMMA)						
07.30 - 08.30	1	BAHASA INDONESIA	PJOK	IPA	PPKn	IPS	PROGRAM KELAS UNGGULAN	
08.30 - 09.30	2	MATEMATIKA	BAHASA INGGRIS	BAHASA MADURA	SKI	SENI BUDAYA		
09.30 - 10.00		ISTIRAHAT						
10.00 - 11.00	3	PRAKARYA	FIKIH	AL QUR'AN HADITS	BAHASA ARAB	AKIDAH AKHLAK		
11.00 - 12.00		SHALAT DZUHUR						
12.00 - 14.00		TAMBAHAN WAKTU PENGUMPULAN TUGAS						
						Sumenep, 17 Februari 2022		
Kepala MTsN 1 Sumenep						Waka Kurikulum,		
								
<b>AHMAD SA'ID SAMSURI, S.Ag, M.Pd</b> NIP. 19710611 200312 1 001						<b>KOESDARTINA, S.Pd</b> NIP. 19700420 199412 2 002		

Jadwal di atas merupakan jadwal yang digunakan di Setiap pembelajaran daring atau PJJ di MTsN 1 Sumenep. Dalam jadwal di atas, terlihat urutan kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB dengan shalat sunnah dhuha di dan membaca ataupun menghafal surah-surah pendek dalam juz 30 atau juz 'amma hingga pukul 07.30 WIB, dilanjutkan dengan kegiatan penyampaian materi pembelajaran pada pukul 07.30 WIB. Dalam sehari siswa akan mengikuti pembelajaran maksimal tiga mata pelajaran dengan durasi satu jam untuk setiap pelajarannya dan waktu istirahat 30 menit. Hingga pembelajaran berakhir pada pukul 11.00 WIB. Kemudian siswa diberi waktu satu jam dari pukul 11.00-12.00 WIB untuk shalat dhuhur dan diberi tambahan waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas hingga pukul 14.00 WIB<sup>85</sup>.

<sup>85</sup> Catatan Lapangan Observasi 5, tanggal 5 September 2021, di MTsN 1 Sumenep

Jadwal tersebut berbeda dengan jadwal pembelajaran luring atau PTM dimana ketika pembelajaran daring, semua kelas VIII memiliki jadwal pelajaran yang sama. Ini bertujuan untuk memudahkan kinerja guru dalam monitoring kegiatan belajar siswa. Dan terdapat kelonggaran bagi siswa untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Ini sesuai dengan pernyataan Ibu Koesdartina dalam wawancara yang dilakukan:

“untuk jadwal sendiri dibuat sama. Jadi kelas 7, semua kelas 7 jadwalnya sama, pelajarannya sama dan waktunya sama. Sehingga kalau dibuat sama seperti ini, guru juga mudah untuk memberikan materi di e-learning. Sekali buka e-learning langsung memberikan materi atau tugas untuk seluruh kelas yang diampu<sup>86</sup>.”

Sedangkan ketika pembelajaran luring atau PTM setiap kelas memiliki jadwal berbeda selama lima jam pelajaran dengan durasi 30 menit tanpa istirahat dan selesai pada pukul 09.45 WIB. Setiap harinya mereka masuk secara bergantian per dua harinya berdasarkan absen. Ketika hari senin, rabu, dan jum'at siswa yang nomor absennya ganjil masuk sekolah, maka siswa yang nomor absen genap masuk di hari selasa, Kamis, dan Sabtu. Ini berlanjut dengan bertukar hari setiap minggunya. Setiap harinya siswa masuk pada pukul 7 pagi, dimulai dengan sholat dhuha berjama'ah di lapangan dengan shaf berjarak. Lalu dilanjutkan dengan pembelajaran di kelas.

Sebagai perbandingan, berikut jadwal PTM (blended) siswa kelas VIII selama pandemi covid-19 di MTsN 1 Sumenep:

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Koesdartina, S.Pd., Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, tanggal 5 September 2021 di MTsN 1 Sumenep

Gambar 4.3

Jadwal PTM MTsN 1 Sumenep<sup>87</sup>

JADWAL PEMBELAJARAN TATAP MUKA SESI 1 MTsN 1 SUMENEP SEMESTER GANJIL /TAHUN PELAJARAN 2021-2022										JADWAL PEMBELAJARAN TATAP MUKA SESI 2 MTsN 1 SUMENEP SEMESTER GANJIL /TAHUN PELAJARAN 2021-2022									
JAM KE-	WAKTU	SENIN KELAS VIII								JAM KE-	WAKTU	SENIN KELAS VIII							
		A	B	C	D	E	F	G	H			A	B	C	D	E	F	G	H
	07.00 - 07.15	Pembiasaan/Motivasi pagi									10.15 - 10.45	Pembiasaan/Motivasi pagi							
1	07.15 - 07.45	BIN	B. ARAB	PIOK	SENI BUDAYA	B. MADURA	MAT	BING	SKI	1	10.45 - 11.15	BIN	B. ARAB	PIOK	SENI BUDAYA	B. MADURA	MAT	BING	SKI
2	07.45 - 08.15	BIN	B. ARAB	QURDITS	PIOK	IPA	MAT	BING	PIOK	2	11.15 - 11.45	BIN	B. ARAB	QURDITS	PIOK	IPA	MAT	BING	PIOK
3	08.15 - 08.45	BIN	IPS	SENI BUDAYA	BING	IPA	MAT	B. ARAB	QURDITS	3	11.45 - 12.15	BIN	IPS	SENI BUDAYA	BING	IPA	MAT	B. ARAB	QURDITS
4	08.45 - 09.15	SENI BUDAYA	IPS	B. MADURA	BING	BING	PRAKARYA	B. ARAB	AKIDAH	4	12.15 - 12.45	SENI BUDAYA	IPS	B. MADURA	BING	BING	PRAKARYA	B. ARAB	AKIDAH
5	09.15 - 09.45	B. MADURA	SENI BUDAYA	MAT	BING	BING	PPKn	BING	MAT	5	12.45 - 01.15	B. MADURA	SENI BUDAYA	MAT	BING	BING	PPKn	BING	MAT

Kemudian untuk media yang digunakan dalam pembelajaran daring ini, berdasarkan wawancara dengan Ibu Koesdartina, beliau juga mengatakan bahwa media utama dalam penelitian ini adalah e-learning madrasah. berikut ini kutipan wawancara dengan Ibu Koesdartina:

“untuk media, kita masih menggunakan e-learning ya, Zelin. Selain karena memang sudah anjurannya dari kemenag, baik guru dan siswa sudah terbiasa memakainya, e-learning juga gratis tidak ada biaya ya, kalau seperti *quipper*, ruang guru, *educandy* itu rata-rata berbayar. Jadi tetap media utama dalam PJJ yang dipakai *e-learning* madrasah<sup>88</sup>.”

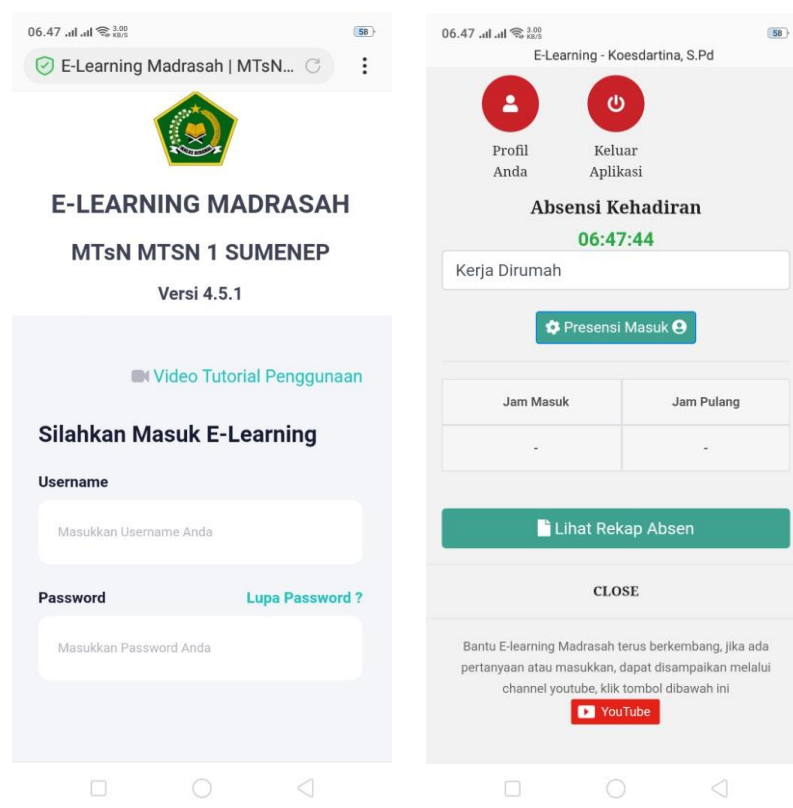
<sup>87</sup> Catatan Lapangan Observasi 5, tanggal 5 September 2021, di MTsN 1 Sumenep

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Koesdartina, S.Pd., Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, tanggal 5 September 2021 di MTsN 1 Sumenep

Dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa alasan dipilihnya e-learning madrasah sebagai media utama dalam pembelajaran daring, adalah karena gratis dan mudah digunakan. Ketika wawancara Ibu Koesdartina menunjukkan *e-learning* madrasah melalui ponselnya.

**Gambar 4.4**

**Tampilan e-learning madrasah di ponsel**



Selain menggunakan e-learning madrasah, dari wawancara yang saya lakukan dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, ada beberapa media lain seperti whatsapp dan google meet yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Antingsih, S.Ag., S.Pd terkait media yang digunakan dalam pembelajaran daring:

“PJJ itu kita pakenya e-learning madrasah. Kadang juga whatsapp<sup>89</sup>.”

Sedangkan dari wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadis lainnya, Ibu Hozaimah, S.Pd mengatakan menerapkan wordwall dan quizziz.

“selain e-learning, saya pernah pake wordwall sama quizziz. Biar anak-anak agak termotivasi belajar, yah untuk mengurai jenuh juga lah”

Kemudian, ketika wawancara, Ibu Antiningsih menambahkan bahwa beliau tidak menggunakan google meet atau zoom karena itu bisa memberatkan siswa. Berikut kutipannya:

“selama PJJ, saya ndak pernah pakai zoom atau meet karena zoom sama meet itu kan butuh kuota banyak, saya takut memberatkan siswanya. Dan sinyal juga kurang mendukung kalo di sini, Zelin”

Kemudian, dalam pembelajaran daring ini, berpedoman kepada kalender madrasah tahun pelajaran 2021/2022. Rencana Program Pembelajaran atau disebut RPP yang digunakan juga RPP Daring. Pembelajaran dimulai pada jam 7 pagi dengan diawali pembiasaan membaca Al-Qur’an bersama-sama dipandu oleh wali kelas dan siswa diberikan waktu untuk sholat dhuha di rumah masing-masing hingga jam 7.30. Kemudian jam 7.30 dilanjut dengan absensi di e-learning dan pemberian materi serta tugas dari guru mapel di hari tersebut sesuai dengan jadwal hingga jam 09.30. lalu siswa diberi kesempatan istirahat dan melanjutkan pembelajaran kembali jam 10.00. Pemberian materi dan tugas berakhir di jam 11 siang. Di akhiri dengan sholat dhuhur di rumah atau masjid masing-masing dan sisa hari digunakan untuk waktu tambahan penyelesaian tugas.

Di dalam pembelajaran daring ini kurang terdapat interaksi komunikasi antara guru dan murid. Konsep pembelajaran daring Al-Qur’an Hadis di PJJ kali ini hanya guru memberikan materi untuk

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Antiningsih, S.Ag., S.Pd., Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis, tanggal 18 Februari 2022 Via *Whatsapp Call*, di Kediaman Peneliti, Pangarangan Sumenep

dipelajari lalu terdapat tugas setelahnya. Pemberian materi ini berupa pemberian tugas membaca buku paket lalu mengerjakan tugas di dalamnya. Seperti yang dikatakan Ibu Antiningsih dalam wawancara yang dilakukan peneliti. Berikut kutipannya:

“kalo pas PJJ itu, biasanya saya ngasih materi, misal siswa ditugaskan untuk membaca buku halaman sekian lalu nanti kerjakan tugas halaman sekian sampai sekian silahkan dikumpulkan nanti terakhir jam 8 malam. Kadang juga pakai video youtube atau gambar. Tapi kalau video dan gambar itu jarang. Soalnya beberapa anak kan anak pondok. Jadi ndak buka hp apalagi liat video youtube. Untuk penugasan biasanya saya upload di e-learning lalu siswa juga akan mengumpulkan di e-learning. Untuk yang pondok, tugasnya ditabung dan dikumpulkan ketika PTM<sup>90</sup>”

Dari kutipan wawancara tersebut juga diketahui, bahwa konsep PJJ seperti ini juga untuk mengatasi problem anak pondok yang tidak bisa menggunakan HP.

Dari segi fasilitas, dari sekolah sendiri sudah memberikan fasilitas yang memadai baik untuk guru maupun peserta didik. Untuk fasilitas media, sudah terdapat e-learning dari kemenag dan dari sekolah ada teknisi handal yang selalu sigap membantu dan menangani setiap kesulitan yang dialami guru dan siswa.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Ahmad Rusdi, S.Pd., selaku Wakamad Sarana dan Prasarana berikut ini:

“dari sekolah sudah menyediakan e-learning dan ada juga proktornya, Pak Hamdi. Jadi, Alhamdulillah sejauh ini tidak banyak kendala. Mungkin kendalanya ada beberapa siswa yang belum masuk e-learning karena memang selama pandemi ini kita banyak mendapat siswa

---

<sup>90</sup> *Ibid.*,

pindahan. Untuk kuota, saat ini tidak ada bantuan kuota internet. Kalau dulu memang ada, awal-awal penerapan PJJ itu. Tapi sekarang sudah banyak cara kok untuk dapat kuota gratis. Kalau untuk perangkat, jelas nggak ada ya. Sebenarnya komputer ada di labkom (laboratorium komputer). Tapi kan kalau PJJ itu sama sekali tidak boleh ada kegiatan di sekolah, dan akan ada pemeriksaan dari SATGAS Covid-19. Jadi, baik guru maupun siswa tidak ada yang boleh ke sekolah sama sekali ketika pemberlakuan PJJ<sup>91</sup>.”

## **2. Kendala Saat Pelaksanaan Pembelajaran daring Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Sumenep**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pihak guru dan beberapa siswa, dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MTsN 1 Sumenep terdapat beberapa kendala. Seperti kendala jaringan atau sinyal dan kuota internet. Namun disamping itu, menurut guru pengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, banyak siswa yang meremehkan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, tidak memperhatikan ataupun mempelajari materi yang telah diberikan. Tidak jarang pula yang tidak melakukan absensi di jam yang telah ditentukan.

Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Antiningsih, selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII:

“Alhamdulillah kalo sekarang sudah jarang sebenarnya ada gangguan sinyal. Mati listrik juga paling kemarin yang ada perbaikan listrik bangkalan itu, jadi listriknya digilir. Kuota Alhamdulillah ada, walau tidak banyak, sekarang kan tidak perlu banyak kuota karena hanya mengandalkan e-learning. Mungkin kendala lainnya adalah anak-anak yang mondok. Mereka kan tidak bisa buka

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Rusdi, S.Pd., tanggal 5 September 2021, di MTsN 1 Sumenep

HP, jadi kalau mau ngasih materi berupa video atau model lain, agak susah. Akhirnya berbeda antara yang mondok dan yang bukan pondok<sup>92</sup>.”

Kemudian beliau menambahkan:

“kalau kendala sih, sebenarnya lebih ke siswanya. Karena efek dulu sering PJJ mungkin yah. Jadi mereka merasa seperti liburan. Nah di PJJ ini jarang ada yang mengumpulkan tugas, jarang ada yang mengerjakan tugas. Kalo absen di e-learning tetap jalan, tapi untuk tugas ya itu-itulah saja yang mengumpulkan<sup>93</sup>.”

Ibu Hozaimah, Guru Al-Qur'an Hadis, juga memberikan jawaban atas kendala yang dialami, sebagai berikut:

“kendala sepertinya lebih ke siswanya. Kalau untuk kuota dan jaringan tidak ada masalah. Saya rasakan itu anak-anak banyak yang tidak mengumpulkan tugas, mereka seperti kurang semangat karena lebih suka masuk PTM, banyak yang kurang memperhatikan materi ataupun tugas yang diberikan. Paling hanya 5 anak per kelas yang mengumpulkan tugas. Saya sudah menggunakan metode lain seperti membuat quiz online. Tapi yah tetap hanya sedikit yang mengerjakan<sup>94</sup>.”

Selain dari guru, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas VIII MTsN 1 Sumenep. Beberapa siswa yang dimintai keterangan berasal dari kelas berbeda dan diambil secara acak. Berikut kutipan-kutipan wawancaranya:

Wawancara dengan Sifani Putri Agustina Kamil, siswi kelas VIII-H:

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Antiningsih, S.Ag., S.Pd., Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, tanggal 18 Februari 2022 Via *Whatsapp Call*, di Kediaman Peneliti, Pangarangan Sumenep

<sup>93</sup> *Ibid.*,

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Hozaimah, S.Ag., S.Pd., Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, tanggal 20 Februari 2022 Via *Whatsapp Call*, di Kediaman Peneliti, Pangarangan Sumenep

“kalo daring, pake HP bu, nggak enak. Pengen ketemu langsung aja, lebih enak dijelasin langsung. Kalo daring ngehabisin paketan. Terus uga nggak paham materinya<sup>95</sup>.”

Wawancara dengan Royhan Fauzan Maulana, siswa kelas VIII-E:

“males sekolah bu kalo daring. Kadang kesiangan bangun. Soalnya banyak tugasnya. Kalo daring tugasnya banyak<sup>96</sup>”

Wawancara dengan Anik Hidayati, siswi kelas VIII-G:

“lebih suka PTM, soalnya sepi bu, nggak ada temen, banyak tugasnya, sampek kadang mama yang ngerjakan<sup>97</sup>.”

Wawancara dengan Safrina Farahdiba, siswi kelas VIII-B:

“lebih suka PTM, bisa ketemu temen, nggak bosan, nggak banyak tugas, terus kalo di sekolah dijelasin langsung sama Bu Anti<sup>98</sup>.”

Wawancara dengan Alifia Dinda Maulidia, siswi kelas VIII-H:

“kalo PJJ, bosan bu, karena paketannya sedikit, jadi kadang malah nggak buka e-learning. Terus biasanya tugasnya banyak. Lebih enak PTM<sup>99</sup>.”

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Sifani Putri Agustina Kamil, Siswa Kelas VIII-H MTsN 1 Sumenep, tanggal 28 Februari 2022 Via *Whatsapp Call*, di Kediaman Peneliti, Pangarangan Sumenep.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Royhan Fauzan Maulana, Siswa Kelas VIII-E MTsN 1 Sumenep, tanggal 28 Februari 2022 Via *Whatsapp Call*, di Kediaman Peneliti, Pangarangan Sumenep.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Anik Hidayati, Siswa Kelas VIII-G MTsN 1 Sumenep, tanggal 28 Februari 2022 Via *Whatsapp Call*, di Kediaman Peneliti, Pangarangan Sumenep

<sup>98</sup> Wawancara dengan Safrina Farahdiba, Siswa Kelas VIII-B MTsN 1 Sumenep, tanggal 28 Februari 2022 Via *Whatsapp Call*, di Kediaman Peneliti, Pangarangan Sumenep

<sup>99</sup> Wawancara dengan Alifia Dinda Maulidia, Siswa Kelas VIII-H MTsN 1 Sumenep, tanggal 28 Februari 2022 Via *Whatsapp Call*, di Kediaman Peneliti, Pangarangan Sumenep

### 3. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Selama Pandemi Covid-19 di MTsN 1 Sumenep

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis diperoleh dari data dokumentasi rapor dan jurnal guru. Saat kelas VIII semester ganjil (Tahun pelajaran 2021/2022) pada bulan Agustus hingga Desember, sekolah menerapkan Pembelajaran campuran dengan kapasitas kelas 50%<sup>100</sup>. Dan di semester genap ini, sekolah kembali menerapkan pembelajaran daring. Hasil belajar diperoleh dari telaah dokumentasi yang diambil dari dua aspek, yaitu aspek kognitif (penilaian harian) dan aspek psikomotorik (tugas KI-4). Dari hasil telaah dokumen tersebut, diperoleh nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Data hasil belajar siswa Kelas VIII MTsN 1 Sumenep<sup>101</sup>**

No.	NILAI SISWA	NILAI SISWA						
	Nama Siswa	Nilai KI-3 saat PTM	Nilai KI-4 saat PTM	Rata-rata	Nilai KI-3 saat PJJ	Nilai KI-4 saat PJJ	Rata-rata	KET
1	Abdur Rahman Ghiffari	90	100	95	90	100	95	tetap
2	Ahmad Lukmanul Afief	50	30	40	10	40	25	turun
3	Chamilatun Ni'mah	70	60	65	80	20	50	turun
4	Fiozi Naura Nazirah	50	90	70	20	90	55	turun
5	Ghifarah Zakiratil Azizi	90	60	75	70	80	75	tetap
6	Mar'atul Ariqah	60	100	80	40	80	60	turun
7	Moh. Ariq Fahrudin	50	60	55	40	40	40	turun
8	Mohammad Nabil Noer Hidayatullah	60	10	35	20	30	25	turun
9	R.Aj. Shafifah Nur Ismatillah	60	70	65	30	30	30	turun
10	Sheila Ramadani Okafitri	30	60	45	80	80	80	naik
11	Aby Kusuma Admaja	50	60	55	90	95	92.5	naik

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ibu Koesdartina, S.Pd., wakamad bidang kurikulum, pada tanggal 5 September 2021, di MTsN 1 Sumenep

<sup>101</sup> Data dokumentasi hasil belajar siswa

12	Achmad Fairus Zemani	40	70	55	90	55	72.5	naik
13	Al-Jupri	40	80	60	70	90	80	naik
14	Badruz Zaman	90	100	95	90	95	92.5	turun
15	Dino Apriyansyah	30	70	50	75	10	42.5	turun
16	Divas Aradana	50	60	55	70	40	55	tetap
17	Dziqy Nursani Izzy	50	60	55	75	65	70	naik
18	Jaka Maulana Daud Al Malik	90	100	95	100	95	97.5	naik
19	Jeremy Abdullah Arrofiqi	50	60	55	75	80	77.5	naik
20	Moh. Risky Adi Putra	80	100	90	100	45	72.5	turun
21	Muhammad Alif Nurullah	60	60	60	75	95	85	naik
22	Refino Duwi Bramana Putra	60	60	60	75	70	72.5	naik
23	Rifki Maulana Amrullah	50	60	55	80	65	72.5	naik
24	Robytul Imam Nur Diansyah	80	100	90	80	95	87.5	turun
25	Wildan	70	70	70	90	60	75	naik
26	Adinda Zahrotul Jannah	50	20	35	80	90	85	naik
27	Aisyatin Nadhifah	45	70	57.5	78	90	84	naik
28	Anik Hidayati	40	90	65	70	70	70	naik
29	Fadilatun Nayla	90	50	70	78	80	79	naik
30	Fauziyatul Hafiyah	30	80	55	70	65	67.5	naik
31	Khoirotur Rofiqoh	50	70	60	80	90	85	naik
32	Mamluatul Hikmah	80	90	85	70	90	80	turun
33	Nurul Amaliyah	80	90	85	70	90	80	turun
34	Oktaviana Ramadhani	30	60	45	70	90	80	naik
35	Rifqah Tufailah	80	20	50	70	70	70	naik
36	Siti Nur Fadhilah	80	20	50	70	80	75	naik
37	Siti Qoni'ah	50	80	65	80	95	87.5	naik
38	Syifa Qholbiyah	70	90	80	70	90	80	naik

Dari data nilai dalam tabel di atas, 22 orang mengalami kenaikan nilai, 3 orang tetap dan 13 orang mengalami penurunan nilai.

Selain dari aspek kognitif dan psikomotorik, terdapat beberapa indikasi bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Sumenep. Beberapa diantaranya ternyata ditemukan bahwa siswa tidak mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh

guru. Seperti dalam kutipan wawancara dengans alah satu siswa, yaitu Anik Hidayati siswi kelas VIII-G:

“kadang Mama bantu ngerjakan, Bu. Soalnya nggak ngerti jawabannya<sup>102</sup>.”

Ada juga menurut keterangan siswa lain, apabila ada tugas menghafal ayat atau hadis, ia tidak benar-benar menghafal, namun membacanya, seperti dalam kutipan wawancara:

“kalo ada tugas hafalan, dibaca Bu. Soalnya ayatnya panjang-panjang. Teman-teman yang lain juga banyak yang seperti itu, Bu. Kalo dibilangin sama guru nggak pernah dengerin. Yang penting ngumpulin tugas, sudah bagus itu Bu. Meskipun sudah ditagih sama Bu Anti aja kadang tetep nggak dikumpulin, Bu<sup>103</sup>.”

Masih banyak lagi keterangan siswa yang menunjukkan kurang tercapainya target capaian pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Anik Hidayati, Siswa kelas VIII-G MTsN 1 Sumenep, tanggal 28 Februari 2022 Via *Whatsapp Call*, di Kediaman Peneliti, Pangarangan Sumenep

<sup>103</sup> Wawancara dengan Royhan Fauzan Maulana, Siswa Kelas VIII-E MTsN 1 Sumenep, tanggal 28 Februari 2022 Via *Whatsapp Call*, di Kediaman Peneliti, Pangarangan Sumenep.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Sumenep

Pembelajaran daring adalah suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas yang dapat memunculkan berbagai interaksi pembelajaran. Sedangkan pembelajaran daring Al-Qur'an Hadis adalah kegiatan belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang menggunakan jaringan internet untuk memunculkan berbagai interaksi pembelajaran<sup>104</sup>.

Dalam pelaksanaannya Pembelajaran daring harus memenuhi lima aspek yang harus ada dalam pembelajaran daring, yaitu: rancangan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, strategi penyampaian, media dan teknologi pembelajaran, serta layanan bantuan belajar<sup>105</sup>, juga harus memenuhi beberapa kriteria karakteristik pembelajaran daring, yaitu: Waktu dan tempat maya, komunikasi instruksional secara serentak melalui video conference ataupun chat room, materi pembelajaran berbentuk video, gambar atau teks, media yang digunakan berbasis internet.<sup>106</sup>

---

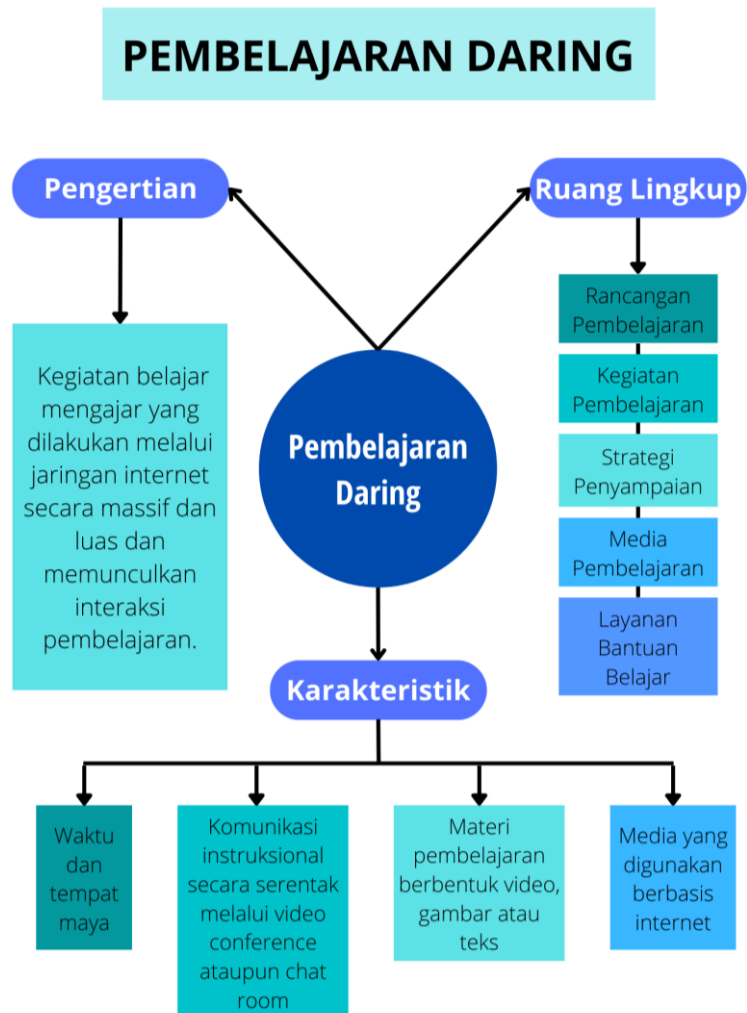
<sup>104</sup> Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home Selama Pandemi Covid 19", (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Vol. 8 No. 3, 2020), hal. 498

<sup>105</sup> Toheri dkk, *Pedoman Pembelajaran Daring*, (Cirebon, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2020), hal. 8

<sup>106</sup> Mokhammad Iklil Mustofa, Muhammad Chodirin, dan Lina Sayekti, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*, (Semarang: Walisongo Journal of Information Technology, Vol. 1, No.2, 2019), hal. 154

Gambar 5.1

Bagan Pembelajaran Daring



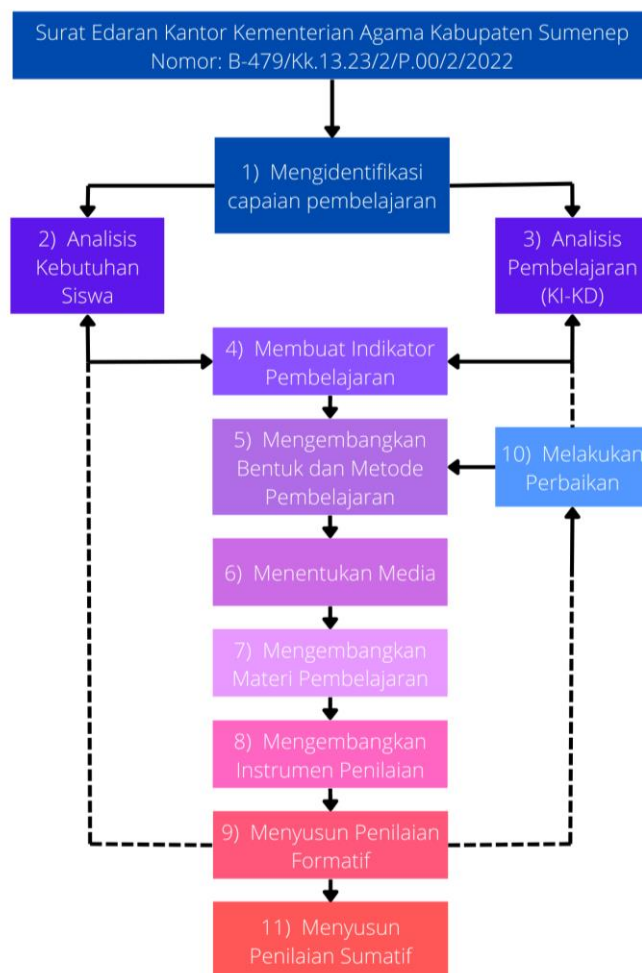
Dalam rangka menghentikan penyebaran virus Covid-19 di Indonesia, maka pemerintah menerapkan kebijakan pembelajaran daring di sekolah maupun madrasah sehingga kegiatan pembelajaran tetap berjalan tanpa melanggar protokol kesehatan. Penerapan pembelajaran daring di MTsN 1 Sumenep berdasarkan Surat Edaran Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sumenep Nomor: B-479/Kk.13.23/2/P.00/2/2022<sup>107</sup>.

<sup>107</sup> Surat Edaran Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sumenep Nomor: B-479/Kk.13.23/2/P.00/2/2022 tentang Pembelajaran Daring

Sebelum penerapan pembelajaran daring di sekolah harus melalui tahap perancangan atau perencanaan sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan tersebut adalah tujuan pembelajaran, analisis kebutuhan siswa, indikator materi pelajaran, bentuk dan metode pembelajaran, media, instrumen penilaian, penilaian formatif dan sumatif<sup>108</sup>.

**Gambar 5.2**

**Alur Perancangan Pembelajaran Daring**



<sup>108</sup> Toheri dkk, *Pedoman Pembelajaran Daring*, (Cirebon, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2020), hal.16

Tahap perancangan diawali dengan mengidentifikasi capaian pembelajaran yang sesuai dengan SE Kankemenag Kab. Sumenep No. B-479/Kk.13.23/2/P.00/2/2022, diikuti dengan menganalisis kebutuhan siswa dan capaian pembelajaran kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dalam KMA No. 183 Tahun 2019 agar menyesuaikan dengan Kurikulum darurat dalam surat edaran. Setelah itu, hasil analisis dibuatkan indikator pembelajaran, dari indikator itulah dapat ditentukan bentuk dan metode yang digunakan, kemudian menentukan media, instrumen penilaian, dan membuat instrumen penilaian formatif. Apabila hasil penilaian formatif tidak mencapai target capaian pembelajaran maka perlu dilakukan perbaikan dan perubahan. Kemudian mengulang kembali menentukan bentuk, metode, media dan instrumen penilaian yang digunakan. Jika sudah mencapai target capaian pembelajaran, maka bisa dilanjutkan dengan menyusun instrumen penilaian sumatif.

Ketika perencanaan sudah matang, maka pimpinan madrasah beserta jajaran akan menentukan waktu, metode, media dan bentuk pembelajaran yang tepat untuk dijalankan sekolah selama masa PPKM darurat Covid-19 agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran daring yang telah ditentukan oleh sekolah setelah melalui proses perancangan. Dalam sehari siswa akan mengikuti pembelajaran maksimal tiga mata pelajaran dengan durasi satu jam untuk setiap pelajarannya dan waktu istirahat 30 menit. Hingga pembelajaran berakhir pada pukul 11.00 WIB. Kemudian siswa diberi tambahan waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas hingga pukul 14.00 WIB<sup>109</sup>.

Semua mata pelajaran memiliki durasi yang sama yakni 1 jam per 1 minggu, maka tidak ada jadwal dengan mata pelajaran yang sama di hari

---

<sup>109</sup> Catatan Lapangan Observasi 5, tanggal 5 September 2021, di MTsN 1 Sumenep

yang berbeda. Ini untuk memudahkan dalam monitoring selama pembelajaran daring. Selain itu, terdapat tambahan waktu untuk pengumpulan tugas hingga jam 2 siang setiap harinya. Ini berbeda dengan ketika siswa melakukan pembelajaran tatap muka (PTM) yang mana setiap 1 jam pelajaran berdurasi 45 menit, kemudian ketika PTM terbatas berdurasi 30 menit per jam pelajaran dengan kehadiran 50% dari total siswa dalam kelas.

Kegiatan pembelajaran di masa pembelajaran daring kelas VIII MTsN 1 Sumenep dimulai dengan shalat dhuha secara mandiri di rumah masing-masing lalu dilanjut membaca dan menghafalkan surat-surat pendek atau juz ‘amma melalui whatsapp video call. Setelah itu, siswa melakukan presensi di e-learning. Kemudian jam 07.30 mulai masuk kegiatan pembelajaran daring dengan durasi 1 jam atau 60 menit per mata pelajaran.

Media dan teknologi yang digunakan di MTsN 1 Sumenep adalah e-learning madrasah, sebagai media utama dalam pembelajaran daring, yang telah disediakan oleh kementerian agama. e-learning merupakan sebuah media teknologi komunikasi informasi yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Seringkali *e-learning* diartikan sebagai media pembelajaran dengan menggunakan internet via *gadget* seperti *handphone*, laptop ataupun tablet. Selain itu juga menggunakan media lain seperti *whatsapp group*, *youtube*, *google classroom*, *quizziz* dan *wordwall*. *Whatsapp* dipilih sebagai media platform pendukung karena itu merupakan media sosial yang paling banyak dan mudah digunakan oleh masyarakat Indonesia di berbagai kalangan.

Penggunaan media lain juga diperhatikan sebagai media pendukung, dengan adanya guru yang menggunakan *quizziz* atau *wordwall* sebagai media belajar sambil bermain. Sehingga siswa tidak bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang *monotone* dan terkesan kaku karena

tampilannya yang menarik, penuh warna dan menyenangkan sat digunakan.

**Gambar 5.3**

**Alur Kegiatan Pembelajaran Daring**



Ketika menjalani pembelajaran daring, siswa yang memiliki perangkat elektronik seperti HP dan laptop akan melakukan pembelajaran di e-learning. Apabila koneksi lancar maka guru bisa secara sinkronus menggunakan *video conference* untuk menyampaikan materi pelajaran. Apabila koneksi tidak stabil maka siswa melakukan pembelajaran daring secara asinkronus di e-learning saja. Apabila siswa tidak memiliki

perangkat, maka siswa melakukan system pembelajaran *take home* yaitu mengambil tugas untuk dikerjakan di rumah, tanpa membutuhkan koneksi internet. Guru piket yang akan memberikan tugas kepada mereka.

Untuk sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran daring Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Sumenep adalah buku paket Al-Qur'an Hadis dan LKS atau lembar kerja siswa yang telah dibagikan di awal tahun pelajaran. Hal ini dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi karena mudah dibaca dan dipelajari ketika tidak sedang online.

Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, pembelajaran dilakukan melalui platform *e-learning* madrasah. Dengan guru memberikan instruksi untuk mempelajari buku paket atau Lembar Kerja Siswa (LKS). Terkadang guru juga memberikan materi berupa gambar atau video *youtube* sehingga mudah dipahami oleh siswa. Diikuti tugas yang harus dikerjakan dan dikumpulkan oleh para siswa dan dikumpulkan melalui *e-learning* madrasah. sedangkan tugas hafalan biasanya siswa akan diminta untuk membuat video menghafal ayat dan mengunggahnya di *e-learning madrasah*.

Untuk layanan bantuan belajar, sekolah kurang menyediakan karena keterbatasan kemampuan dalam dunia teknologi. Namun, guru tetap memfasilitasi para siswa apabila ada materi yang kurang dipahami dengan siap sedia 24 jam untuk membantu kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran. Meski demikian, sangat jarang siswa bertanya kepada guru secara langsung mengenai materi yang kurang mereka pahami.

## **B. Kendala Saat Pelaksanaan Pembelajaran daring Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Sumenep**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kendala merupakan halangan, rintangan atau faktor yang membatasi, menghambat dan menghalangi tercapainya suatu sasaran<sup>110</sup>. Sedangkan pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh secara daring adalah pembelajaran yang interaksinya dilakukan melalui sarana internet dan bahan ajarnya pun diberikan melalui internet<sup>111</sup>. Maka, kendala pelaksanaan pembelajaran daring Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Sumenep adalah faktor yang menghambat terlaksananya kegiatan pembelajaran daring Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Sumenep.

Dalam pembelajaran daring terdapat beberapa karakteristik yang mendukung berjalannya kegiatan pembelajaran daring. Menurut Khoe Yao Tung dalam jurnal yang ditulis oleh Mustofa, Chodirin dan Syekti, karakteristik pembelajaran daring adalah<sup>112</sup>:

1. Materi yang disajikan berbentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia
2. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak melalui *video conference, chat rooms*, ataupun *discussion forum*
3. Pembelajaran dilakukan dalam waktu dan tempat maya
4. Dapat digunakan di berbagai elemen berbasis *CD-ROM*, untuk meningkatkan komunikasi belajar

---

<sup>110</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 686

<sup>111</sup> Agus Sumantri dkk, *Booklet Pembelajaran Daring*, (Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020), hal. 6

<sup>112</sup> Mokhammad Iklil Mustofa, Muhammad Chodirin, dan Lina Sayekti, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*, (Semarang: Walisongo Journal of Information Technology, Vol. 1, No.2, 2019), hal. 154

5. Materi relatif mudah untuk diperbarui
6. Meningkatnya interaksi antara siswa dengan fasilitator (guru/dosen)
7. Memungkinkan untuk menggunakan komunikasi belajar formal dan informal
8. Menggunakan berbagai macam sumber belajar yang luas di internet

Apabila pembelajaran daring tidak memenuhi karakteristik di atas, maka pembelajaran daring tersebut tidak terlaksana secara efektif.

Jika disimpulkan dari beberapa karakteristik di atas, pembelajaran daring memerlukan beberapa faktor untuk bisa berjalan secara efektif, yaitu waktu dan tempat, sarana, media, materi pembelajaran dan bentuk komunikasi instruksional.

- a. Waktu dan Tempat

Menurut Khoe Yao Tung dalam jurnal yang ditulis oleh Mustofa, Chodirin dan Syekti, waktu dan tempat pelaksanaan pembelajaran daring harus dilakukan secara maya<sup>113</sup>. Namun, karena pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia dilakukan di pagi hari secara serentak oleh semua sekolah di Indonesia, maka terkadang guru mata pelajaran juga harus mengawasi pembelajaran daring putra dan putrid mereka, sehingga menyebabkan siswa MTsN 1 Sumenep terabaikan beberapa saat atau tidak maksimal dalam memanfaatkan waktu yang telah diberikan oleh pihak sekolah.

- b. Sarana

Dari segi sarana, sekolah telah menyediakan kuota internet bagi guru dan siswa serta dapat diakses dengan mudah di perangkat

---

<sup>113</sup> *Ibid.*, hal. 154

elektronik mereka seperti HP, *laptop* maupun *tab*. Namun, karena beberapa tempat yang kesulitan untuk mengakses jaringan atau ketidaksesuaian *internet provider* dengan lokasi, maka tak jarang baik guru dan siswa lebih suka membeli kuota internet sendiri sehingga jaringan tetap lancar. Ini hanya bisa dilakukan bagi mereka memiliki rezeki berlebih, faktanya tidak sedikit baik guru maupun siswa-siswi MTsN 1 Sumenep yang berasal dari kalangan menengah ke bawah yang harus berusaha lebih untuk bisa mengikuti pembelajaran daring. Sehingga banyak terjadi siswa telat atau bahkan tidak mengumpulkan tugas. Dikarenakan sinyal jaringan internet yang tidak stabil.

Sedangkan untuk mengakses *e-learning* madrasah harus melalui perangkat elektronik yang sudah *up-to-date*, yang mana tidak semua orang memiliki. Ini menjadi pemicu bahwa setiap siswa MTsN 1 Sumenep harus memiliki *tablet*, *handphone*, ataupun *laptop*. Bagi yang tidak punya, mereka harus mencari pinjaman ataupun menunggu bergantian dengan teman lainnya yang berdekatan rumahnya. Ada juga siswa yang rela pulang-pergi antara sekolah dan rumah untuk mengambil tugas dan mengumpulkannya kembali.

Ketika pelaksanaan penilaian akhir semester (PAS) dan penilaian akhir tahun (PAT), yang dilakukan dengan menggunakan sistem *computer based test via android*, terdapat banyak kendala, yakni terkendala seringnya terjadi pemadaman listrik, gangguan jaringan dan terbatasnya server. Terkait pelaksanaan PAT dan PAS, karena kurangnya teknisi dan proctor yang andal dalam penanganan jaringan dan software menyebabkan sering terjadi gagal login ataupun jawaban yang tidak masuk ke server. Tidak sedikit juga yang mengalami kendala karena aplikasi yang

digunakan tidak support dengan perangkat yang digunakan oleh para siswa.

c. Media

Di MTsN 1 Sumenep sudah menerapkan pembelajaran daring melalui e-learning madrasah yang baik guru maupun siswa sudah dapat mengoperasikannya dengan baik. Dari segi penggunaan website e-learning, tidak ada kendala. Hanya mungkin terjadi satu dua kali e-learning tidak dapat dibuka atau dapat dibuka namun berjalan lambat. Permasalahan lainnya hanya terdapat pada beberapa siswa yang belum bisa mengakses e-learning madrasah karena masih siswa baru.

Kendala lain terkait e-learning adalah seringnya terjadi pemadaman dari pihak PLN sehingga membuat server sekolah mati. Oleh karena itu, beberapa kali e-learning sulit diakses.

Jika e-learning sulit diakses, maka guru menggunakan media whatsapp sebagai media pembelajaran dengan memberikan link video youtube untuk ditonton dan dipelajari dan diikuti dengan pemberian tugas di LKS ataupun di buku paket. Selain itu, guru juga memanfaatkan whatsapp sebagai media tanya jawab. Namun, kurangnya antusias dari siswa, membuat media whatsapp hanya menjadi sarana informasi untuk pemberitahuan adanya tugas atau tidak.

d. Bentuk Komunikasi

Mengenai bentuk komunikasi yang dijalankan antara guru dan murid adalah komunikasi formal saja. Padahal dalam pembelajaran daring harus menggunakan bentuk komunikasi instruksional dua arah yang bisa menggunakan *video conference*

maupaun *chat room*<sup>114</sup>. Jika hanya searah dan tidak ada *feedback* maka tidak akan terjadi komunikasi ataupun pembelajaran. Ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan guru yang kurang memiliki inovasi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru tidak menjelaskan secara langsung dan hanya mengandalkan pemberian materi yang diambil dari youtube dan memberikan tugas yang ada di buku paket atau LKS. Oleh karena itu, kurang terjadi interaksi antara guru dan murid. Karena kurangnya interaksi inilah membuat hubungan antara guru dan siswa menjadi merasa jauh dar gurunya. Siswa hanya mengerjakan tugas tanpa tahu benar dan salahnya dan mengakibatkan buruknya nilai.

Kurangnya interaksi dengan guru dan pembelajaran yang *monotone*, membuat siswa menjadi malas mengikuti pembelajaran daring dan meremehkan tugas.

### **C. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Selama Pandemi Covid-19 di MTsN 1 Sumenep**

Secara bahasa, hasil belajar terdiri dari dua kata yakni hasil yang berarti sesuatu yg diadakan, dibuat, dijadikan oleh usaha pikiran<sup>115</sup> dan belajar yang berarti berusaha mengetahui sesuatu, berusaha memperoleh ilmu pengetahuan, kepandaian, ataupun keterampilan<sup>116</sup>. Dari sumber yang lain, hasil belajar adalah ilmu atau keterampilan yang diperoleh setelah melakukan usaha. Ia juga mnegutip dari Slameto, bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam

---

<sup>114</sup> *Ibid.*, hal. 154

<sup>115</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) hal. 513

<sup>116</sup> *Ibid.*, hal. 24

interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Maka, dapat diambil kesimpulan dari uraian tersebut bahwa, hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima sejumlah pembelajaran<sup>117</sup>.

Sedangkan Al-Qur'an Hadis sebagai mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan baca dan menulis sesuai kaidah dan tajwid yang benar, juga kemampuan untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis sebagai dua pedoman utama dalam agama Islam dengan mengetahui isi kandungannya yang kemudian dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak terlepas dari pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh para pendidik<sup>118</sup>.

Untuk memperoleh hasil belajar daring dilakukanlah evaluasi pembelajaran daring. Menurut Ralph Tyler dalam Arikunto, ia menyatakan bahwa Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Yang mana tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengukur sejauh mana pencapaian dari tujuan pembelajaran atau untuk mengukur sejauh mana pencapaian siswa terhadap materi yang dipelajari. Sedangkan evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis berarti proses mengukur sejauh mana siswa memahami materi Al-Qur'an dan Hadis selama proses pembelajaran secara daring.

Dalam proses belajar, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai sebagai hasil dari proses pembelajaran. Klasifikasi hasil belajar menurut

---

<sup>117</sup> Kd. Ayuning Reresik, dkk., "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VP", (Jurnal PGSD, Vol. 4 No. 1, 2016), hal. 3

<sup>118</sup> Hardiyanti, *Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Alquran Hadis Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar*, (Makassar: PEP UNM, 2017), hal. 3

Benyamin S. Bloom terbagi menjadi tiga yaitu ranah kognitif, afektif dan ranah psikomotorik<sup>119</sup>.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Sumenep, penilaian evaluasi dilakukan secara kognitif yaitu melalui soal-soal baik pilihan ganda, isian dan pengayaan. Untuk tugas harian, diberikan soal 15 pertanyaan pilihan ganda atau 5 soal isian. Untuk penilaian harian, siswa hanya diberikan 10 soal pilihan ganda. Secara afektif, melalui pengamatan guru tentang bagaimana siswa mengamalkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari, namun di MTsN 1 penilaian afektif dijadikan satu dan dinilai oleh guru BK. Dan secara psikomotorik, melalui tugas melafalkan, menerjemah, dan menghafalkan ayat Al-Qur'an dan Hadis<sup>120</sup>.

Penilaian hasil belajar di peserta didik MTsN 1 Sumenep ditargetkan meraih prestasi sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yakni 75 untuk setiap mata pelajaran bagi siswa reguler, dan 80 bagi siswa kelas unggulan. Diharapkan pencapaian hasil belajar di atas KKM setiap semesternya. Dan untuk nilai akhlak dan kepribadian/karakter adalah sangat baik. Sistem penilaian akhlak dan kepribadian kelas unggulan dilakukan oleh wali kelas dengan melibatkan guru agama, Pendidikan Pancasila dan guru lain khususnya yang mengajar di kelas unggulan, namun tidak tertutup meminta masukan dari guru lain yang tidak masuk kelas unggulan<sup>121</sup>.

Selama pembelajaran daring berlangsung, terjadi kenaikan nilai pada beberapa siswa namun tetap berada di bawah KKM. Ini terjadi karena banyak siswa yang masih tetap kurang memahami materi pelajaran meski

---

<sup>119</sup> Nana hadi, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal 22-23

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ibu Antiningsih, S.Ag., S.Pd., tanggal 18 Februari 2022, di Kediaman Peneliti, Pangarangan Sumenep

<sup>121</sup> File dokumentasi Profil Sekolah, hal. 20

sudah diberikan materi secara daring. Kurangnya interaksi dengan guru juga menambah penyebab kurang baiknya hasil belajar siswa. banyak siswa mengaku bahwa materinya mudah, namun setelah dicek ternyata tidak bisa menjawab, ternyata mereka kurang memahami sepenuhnya materi yang mereka pelajari selama belajar daring. Akibatnya, ketika dilakukan penilaian harian, hasilnya pun tidak begitu baik meski metodenya sudah dibuat semudah mungkin. Untuk tugas hafalan sendiri, siswa juga banyak yang ditemukan menyetorkan hafalan dengan membuka buku atau Al-Qur'an. Karena menurut mereka ayat yang dihafalkan panjang dan sulit.

Untuk penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun dilakukan menggunakan sistem computer based test atau bisa disingkat CBT dengan media android. Penilaian akhir semester Al-Qur'an Hadis berupa soal sebanyak 35 soal yang terdiri dari 30 soal pilihan ganda dan 5 soal isian. Sedangkan untuk penilaian akhir tahun Al-Qur'an Hadis hanya berupa 30 soal pilihan ganda<sup>122</sup>.

Dalam konteks pembelajaran daring terdapat beberapa ciri atau hal yang harus ada dalam pembelajaran, yakni belajar mandiri dan terbimbing<sup>123</sup>. Dalam penelitian ini, meski diperoleh hasil bahwa hasil belajar siswa memuaskan dan mengalami kenaikan nilai, siswa mengaku bahwa itu adalah hasil pengerjaan orang tua mereka di rumah. Yang dalam hal ini berarti siswa tidak mandiri dalam melakukan tugasnya di rumah. Hal ini disebabkan meskipun guru telah memberikan materi baik tugas membaca buku dan memberi video pembelajaran melalui youtube, siswa tetap tidak memahami materi pelajaran. Siswa juga tidak berkeinginan untuk mencari tahu mengenai materi yang sedang mereka pelajari.

---

<sup>122</sup> Catatan Observasi Lapangan, tanggal 29 November 2021, di MTsN 1 Sumenep

<sup>123</sup> Toheri dkk, *Pedoman Pembelajaran Daring*, (Cirebon, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2020), hal. 5

Untuk tugas psikomotorik yang berupa tugas mempraktikkan tajwid, banyak siswa yang masih tidak bisa mempraktikkannya dengan benar karena tidak bisa membedakan antara beberapa hukum bacaan. Ketika mendapat tugas menghafal juga, siswa tidak menghafalkan dengan benar. Dengan cara membuka buku dibalik HP lalu membaca dan merekamnya.

Maka, secara keseluruhan target capaian belajar tidak tercapai meski secara nilai atau angka dalam aspek kognitif dan psikomotorik mereka sudah baik. Karena dalam aspek afektif atau pendalaman karakter banyak kekurangan, banyak nilai-nilai yang kurang diperhatikan seperti kemandirian, kejujuran, disiplin dan tanggung jawab yang belum terpenuhi.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Sumenep berjalan sesuai dengan karakteristik pembelajaran daring melalui tahap rancangan pembelajaran yang matang, kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara maya, diawali dengan mengisi presensi di e-learning diikuti dengan mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru pengajar di e-learning. Akan tetapi strategi penyampaian yang digunakan hanya berupa komunikasi instruksional yang formal dan searah, sehingga tidak ada feedback dari peserta didik. Media dan teknologi pembelajaran sudah memadai dengan e-learning madrasah dibantu whatsapp group, quizziz, wordwall dan youtube. Namun pembelajaran daring di MTsN 1 Sumenep tidak disempurnakan dengan layanan bantuan belajar.
2. Kendala Saat Pelaksanaan Pembelajaran daring Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Sumenep adalah pertama kendala sarana yang kurang memadai dari segi jaringan dan server e-learning, seringkali terjadi pemadaman listrik dan akses jaringan yang sulit di beberapa lokasi. Kedua, media. Kurangnya inovasi guru dalam memberikan materi pembelajaran yang unik, menarik dan menyenangkan. Ketiga, bentuk komunikasi yang digunakan guru adalah komunikasi formal. Guru kurang memiliki interaksi dengan siswa dan hanya mengandalkan pengiriman materi dan tugas di e-learning madrasah. selain tiga kendala di atas, siswa juga kekurangan minat ketika pembelajaran daring berlangsung dan meremehkan tugas yang diberikan oleh guru.

3. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Selama Pandemi *Covid-19* di MTsN 1 Sumenep secara nilai atau angka sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan madrasah, namun tidak diimbangi dengan kemandirian belajar, kejujuran, disiplin mengumpulkan tugas dan juga tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru. Ini terjadi karena banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan suka meremehkan tugas yang diberikan oleh guru pengajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak madrasah untuk memberikan motivasi dan meningkatkan fasilitas agar pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini berjalan lancar dan kondusif serta menyenangkan meskipun dilakukan di rumah
2. Bagi guru pengajar agar tetap membimbing peserta didik dengan sabar dan memberikan ilmu dengan semangat. Juga agar lebih memahami teknologi sehingga pembelajaran daring lebih efektif dan efisien serta menyenangkan bagi peserta didik.
3. Bagi peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar dalam menjalani pembelajaran daring dan menggunakan waktu pembelajaran daring untuk belajar dengan lebih baik.
4. Bagi orang tua, agar senantiasa mendampingi atau memberikan pengawasan kepada putra-putrinya ketika melakukan pembelajaran daring, sehingga peserta didik mampu lebih fokus dalam belajar.
5. Bagi peneliti di masa depan, agar dapat melakukan penelitian dengan lebih terperinci lagi dan lebih dalam lagi sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anulkarim. 2013. Kementerian Agama Republik Indonesia. Bandung: Nur Alam Semesta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrul., dkk. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Bafadhol, Ibrahim. 2017. Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (11), 59” 72.
- Bilfaqih, Yusuf., & Qomarudin, M. Nur. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublisher.
- Darwis, Amri. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Fa'atin, Salmah. 2017. *Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner*. *Jurnal Elementary*, 5 (2), 393” 412.
- Fitrianingtyas, Anggraini., & Radia, Elvira Hoesein. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02*. *e-jurnalmitrapendidikan*, 1 (6), 708” 720.
- Hadi, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Handarini, Oktafia Ika., & Wulandari, Siti Sri. 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home Selama Pandemi Covid 19*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8 (3), 496” 503.
- Hardani., dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hardiyanti. 2017. *Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Alquran Hadis Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar*. Makassar: PEP UNM.
- Herayanti, Lovy., dkk. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle Pada Matakuliah Fisika Dasar*. Mataram: FPMIPA IKIP Mataram.

- Kariadinata, Rahayu., & Abdurrahman, Maman. 2012. *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mustofa, Mokhammad Iklil., Chodirin, Muhammad., & Sayekti, Lina. 2019. *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. Semarang: Walisongo Journal of Information Technology, 1 (2), 151” 160.
- Penyusun, Tim. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Pupuh, Fathurrohman., & Sutikno, M. Sobry. 2009. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Purandiana, Putu Yoga. 2020. Pendidikan Krakter Dilingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (2), 270” 290.
- Rasikh, Ar. 2019. *Pembelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib*. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15 (1), 14” 28.
- Reresik, Kd. Ayuning., dkk. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI*. *Jurnal PGSD*, 4 (1), 1” 11.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: ALFABETA.
- Sudarsana, I Ketut. dkk. 2020. *COVID-19: Perspektif Pendidikan*. Bali: Yayasan Kita Menulis.
- Setyani, Sulis., & Marlina. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Melalui Penerapan Metode Talking Chips*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (2), 64” 69.
- Siyoto, Sandu., & Sodik, M. Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung:ALFABETA.
- Sumantri, Agus., dkk. 2020. *Booklet Pembelajaran Daring*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Supiana. Materi Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Toheri., dkk. 2020. *Pedoman Pembelajaran Daring*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Waruwu, Marinus. 2020. *Studi Evaluatif Implementasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19*. Jakarta: Jurnal Administrasi Pendidikan, 27 (2), 288” 295.
- Widiyani, Dita Tri., dkk. 2021. *Indikator Pembelajaran Efektif Dalam Pembelajaran Daring (dalam Jaringan) Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMAN 2 Bondowoso*. Jember: FPIK Universitas Muhammadiyah Jember.
- Winkel, WS. 1997. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1: Pedoman Wawancara

#### Pedoman Wawancara Terhadap Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis MTsN 1 Sumenep

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	<b>Waktu dan Tempat</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kapan pembelajaran daring Al-Qur'an Hadis dilaksanakan?</li><li>2. Berapa lama waktu pembelajaran daring Al-Qur'an Hadis?</li><li>3. Di mana pembelajaran Al-Qur'an Hadis dilaksanakan?</li></ol>
2.	<b>Komunikasi Instruksional</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menurut Ibu, apakah siswa mengikuti pembelajaran daring Al-Qur'an Hadis dengan baik?</li><li>2. Apakah interaksi yang terjadi selama pembelajaran daring Al-Qur'an Hadis berlangsung menyenangkan?</li><li>3. Menurut Ibu, apa perbedaan paling signifikan yang dirasakan ketika mengajar Al-Qur'an Hadis secara daring dibanding mengajar secara tatap muka di kelas?</li><li>4. Menurut Ibu, apakah kendala/hambatan yang dialami ketika mengajar Al-Qur'an Hadis secara daring tanpa adanya pembelajaran tatap muka seperti sebelum terjadinya pandemi covid-19?</li><li>5. Apakah pembelajaran daring Al-Qur'an Hadis berlangsung kondusif?</li></ol>
3.	<b>Materi</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Materi apa saja yang biasanya Ibu unggah di e-learning?</li><li>2. Apakah materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis sama dengan materi Al-Qur'an Hadis sebelum adanya apndemi covid-19?</li><li>3. Apakah ada pengurangan materi dalam pembelajaran daring Al-Qur'an Hadis?</li><li>4. Apakah Ibu juga menggunakan gambar, ataupun video dalam menyampaikan materi Al-Qur'an Hadis</li></ol>

		kepada siswa?
<b>4.</b>	<b>Media</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Ibu memiliki HP/laptop untuk melakukan pembelajaran daring Al-Qur'an Hadis?</li> <li>2. Apakah Ibu dapat mengakses internet di rumah dengan lancar?</li> <li>3. Media apa yang Ibu gunakan selama pembelajaran daring Al-Qur'an Hadis?</li> <li>4. Mengapa Ibu menggunakan media tersebut?</li> <li>5. Adakah kesulitan dalam mengoperasikan media tersebut?</li> <li>6. Jika ada masalah dalam aplikasi ataupun software yang ibu gunakan, apakah Ibu bisa mengatasinya sendiri?</li> <li>7. Apakah Ibu menggunakan e-learning madrasah?</li> <li>8. Apakah Ibu mengetahui fitur-fitur ataupun cara menggunakan e-learning madrasah?</li> <li>9. Selain aplikasi/software tersebut, apakah Ibu juga menggunakan media video conference seperti zoom, google meet, maupun whatsapp video call?</li> <li>10. Apakah madrasah memberikan bantuan dalam pelaksanaan pembelajaran daring?</li> </ol>
<b>5.</b>	<b>Hasil belajar</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah tolak ukur/acuan yang Ibu gunakan untuk mengetahui bahwa siswa-siswi telah memahami materi Al-Qur'an Hadis dengan baik?</li> <li>2. Apakah siswa dapat membaca ayat dan hadis dengan tajwid benar sesuai yang di materi Al-Qur'an Hadis?</li> <li>3. Apakah ada tugas untuk menghafal ayat atau hadis bagi siswa?</li> <li>4. Apakah siswa dapat memahami dengan mudah tugas-tugas yang diberikan?</li> <li>5. Adakah batas waktu pengumpulan tugas di e-learning madrasah?</li> <li>6. Apakah terjadi penurunan nilai siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis?</li> </ol>

### Pedoman Wawancara Terhadap Siswa Kelas VIII MTsN 1 Sumenep

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	<b>Waktu dan Tempat</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kapan adik mengikuti pembelajaran daring Al-Qur'an Hadis?</li> <li>2. Di mana adik mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis?</li> </ol>
2.	<b>Komunikasi Instruksional</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah adik mengikuti pembelajaran daring Al-Qur'an Hadis dengan baik?</li> <li>2. Apakah pembelajaran daring Al-Qur'an Hadis berlangsung menyenangkan?</li> <li>3. Jika adik mengalami kesulitan memahami materi yang diberikan, Apakah adik menanyakannya kepada guru?</li> <li>4. Menurut adik, apa perbedaan paling signifikan yang dirasakan ketika mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis secara daring dibanding secara tatap muka di kelas?</li> <li>5. Menurut adik, apakah kendala/hambatan yang dialami ketika mengajar Al-Qur'an Hadis secara daring tanpa adanya pembelajaran tatap muka seperti sebelum terjadinya pandemi covid-19?</li> </ol>
3.	<b>Materi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis sama dengan materi Al-Qur'an Hadis sebelum adanya pandemi covid-19?</li> <li>2. Apakah ada perbedaan materi Al-Qur'an Hadis secara daring dengan tatap muka?</li> </ol>
4.	<b>Media</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah adik memiliki HP/laptop untuk melakukan pembelajaran daring Al-Qur'an Hadis?</li> <li>2. Apakah adik dapat mengakses internet di rumah dengan lancar?</li> <li>3. Media apa yang digunakan selama pembelajaran daring Al-Qur'an Hadis?</li> <li>4. Mengapa adik menggunakan media tersebut?</li> <li>5. Adakah kesulitan dalam mengoperasikan media tersebut?</li> <li>6. Jika ada masalah dalam aplikasi ataupun software yang adik gunakan, apakah adik bisa mengatasinya sendiri?</li> <li>7. Apakah adik menggunakan e-learning madrasah?</li> </ol>

		<p>8. Apakah adik mengetahui fitur-fitur ataupun cara menggunakan e-learning madrasah?</p> <p>9. Selain aplikasi/software tersebut, apakah Ibu juga menggunakan media video conference seperti zoom, google meet, maupun whatsapp video call?</p> <p>10. Apakah madrasah memberikan bantuan dalam pelaksanaan pembelajaran daring?</p> <p>11. Apakah sering terjadi pemadaman listrik ketika pembelajaran daring berlangsung?</p>
<b>5.</b>	<b>Hasil belajar</b>	<p>1. Apakah adik dapat membaca ayat dan hadis dengan tajwid benar sesuai yang di materi Al-Qur'an Hadis?</p> <p>2. Apakah ada tugas untuk menghafal ayat atau hadis dari guru?</p> <p>3. Apakah adik mudah memahami tugas-tugas yang diberikan?</p> <p>4. Bagaimana adik mengumpulkan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru?</p> <p>5. Adakah batas waktu pengumpulan tugas di e-learning madrasah?</p>

## Lampiran 2: Hasil Wawancara

### Wawancara Dengan Guru Pengajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis 1

Nama Guru : AN

Lokasi : Pandian, Sumenep

Tanggal : 18 Februari 2022

Via : Whatsapp Call

Peneliti : “Assalamu’alaikum, Ibu”

Guru Qurdis : “Wa’alaikum Salam”

Peneliti : “Mohon maaf mengganggu waktunya, Ibu. Perkenalkan Saya Anzalina Wulida Fajriyanti mahasiswi UIN Malang jurusan PAI yang sedang mencari data untuk penelitian skripsi saya tentang model pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Sumenep. Begini Ibu, saya bermaksud memohon bantuan Ibu untuk saya wawancarai terkait pembelajaran Al-Qur'an Hadis secara online. Apakah Ibu berkenan?”

Guru Qurdis : “Ya, silahkan”

Peneliti : “Baik Ibu, saya mulai dari pertanyaan pertama ya Bu. Kapan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dilaksanakan ketika pembelajaran daring?”

Guru Qurdis : “Kalau pembelajaran daring dilakukan serentak ya, mulai awal semester ganjil bulan Juli. Untuk jamnya, sesuai dengan jadwal KBM mulai jam 07.00 sampai jam 10.00”

Peneliti : “Apakah ada kemungkinan waktunya molor atau ditunda?”

Guru Qurdis : “Kalau saya seringnya tepat waktu, hanya tugas yang waktu mengumpulkannya bisa sampai jam 8 malam”

Peneliti : “Kalau molor seperti itu sebabnya apa ya Bu, kalau boleh tau?”

Guru Qurdis : “Karena kan siswa tidak hanya mengerjakan tugas Al-Qur'an Hadis saja. Ada mata pelajaran lain juga dalam sehari itu. Kan sehari siswa itu ada 3 mapel. Terus ada yang nggak punya paketan, kadang ada yang mati lampu juga katanya”

- Peneliti : “Baik, Ibu. Kemudian kalau tempatnya itu di rumah masing-masing ya Bu?”
- Guru Qurdis : “Iya, di rumah masing-masing. Kan daring.”
- Peneliti : “Baik. Pertanyaan selanjutnya, Ibu. Perangkat apa yang Ibu gunakan untuk melakukan pembelajaran daring?”
- Guru Qurdis : “Pakai HP saya”
- Peneliti : “Lalu, bagaimana dengan akses internet? Apakah Ibu dapat mengakses internet di rumah dengan lancar?”
- Guru Qurdis : “Alhamdulillah lancar. Saya biasanya beli paketan langsung untuk sebulan dan Alhamdulillah selalu cukup.”
- Peneliti : “Apakah tidak ada bantuan kuota internet dari madrasah?”
- Guru Qurdis : “Ada.
- Peneliti : “Oh, begitu Ibu. Kemudian, media apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran daring Al-Qur’an Hadis?”
- Guru Qurdis : “Pakai e-learning madrasah”
- Peneliti : “Mengapa Ibu menggunakan media tersebut?”
- Guru Qurdis : “Karena itu sudah kebijakan dari Kementerian Agama bahwa semua madrasah menggunakan e-learning madrasah untuk pembelajaran daring”
- Peneliti : “Apakah Ibu juga menggunakan media lain selain e-learning madrasah? Seperti google meet, zoom, ataupun google classroom?”
- Guru Qurdis : “Wah, saya nggak pakai itu mbak. Cukup e-learning madrasah saja dan whatsapp untuk pengumuman ataupun informasi-informasi terbaru. Kalau google-google itu saya nggak tahu cara pakainya yah. Kalau zoom, juga saya nggak pernah pakai karena menghabiskan banyak paketan. Kasihan anak-anak kalau harus beli banyak paketan. Iya kalau sinyal juga bagus, kan kebanyakan anak-anak MTsN 1 Sumenep itu dari keluarga menengah ke bawah, mbak”
- Peneliti : “Oh, begitu Ibu. Berarti hanya menggunakan e-learning madrasah dan whatsapp saja ya Bu?”
- Guru Qurdis : “Iya, mbak.”

- Peneliti : “Di whatsapp ada fitur video call. Kenapa Ibu tidak menggunakan fitur tersebut?”
- Guru Qurdis : “Iya, mbak. Memang ada. Saya rasa cukup pakai e-learning saja. Kalau harus video call kan nanti harus nambah paketan lagi.”
- Peneliti : “Baik, Ibu. Lalu, dalam mengoperasikan e-learning madrasah, apakah ada kesulitan atau kendala yang Ibu alami?”
- Guru Qurdis : “Sejauh ini tidak ada. Aman-aman saja”
- Peneliti : “Apakah Ibu dapat mengetahui fitur apa saja yang ada dalam e-learning madrasah? Atau Apakah Ibu mengetahui cara mengoperasikan e-learning madrasah?”
- Guru Qurdis : “Ya, bisa. Sejauh ini tidak ada kendala. Saya bisa menginput materi dan tugas-tugas dengan aman. Kalau fitur-fiturnya, saya mengetahui dasar-dasarnya saja, upload materi dan tugas, chatting, membuat pengumuman, dan ya itu saja. Tapi meskipun sudah saya upload di e-learning, tetap saya kirim lagi di group whatsapp, karena biasanya tetap ada yang Tanya materinya apa tugasnya apa di group whatsapp”
- Peneliti : “Baik Ibu. Kemudian, jika ada masalah pada e-learning maupun kendala pada HP yang ibu gunakan, apakah Ibu dapat mengatasinya sendiri?”
- Guru Qurdis : “Kalau masalah HP, saya rasa tidak ada, sejauh ini tidak ada. Kalau masalah di e-learning, biasanya saya Tanya di group sekolah bagaimana permasalahannya. Biasanya kalau error atau ada masalah akan diinformasikan di group, kemudian akan diperbaiki oleh teknisi dan proktor sekolah.”
- Peneliti : “Apakah dari sekolah tidak ada pelatihan mengenai pembelajaran daring?”
- Guru Qurdis : “Sempat ada, namun saya tidak ikut karena harus mengurus anak di rumah.”
- Peneliti : “Oh, Begitu. Untuk materinya, apa saja yang biasa Ibu unggah di e-learning?”
- Guru Qurdis : “Materinya ya sesuai dengan yang ada di buku paket. Sekarang materinya tentang Mad ‘Iwad, Mad Layyin dan Mad ‘Arid Lissukun”
- Peneliti : “Iya, Bu. Materi tersebut apakah dalam bentuk media power point atau modul begitu?”

- Guru Qurdis : “Iya, karena siswa sudah ada buku paket masing-masing yang diambil saat daftar ulang kemarin, materi saya berikan langsung di bukunya saja. Misal anak-anak disuruh pelajari buku paket halaman 1-5 tentang Mad, begitu. Untuk power point atau video ada beberapa kali saya bagikan, biar anak-anak juga belajar melalui video dan power point itu.”
- Peneliti : “Apakah Ibu membuat materi-materi tersebut secara mandiri atau bagaimana Bu?”
- Guru Qurdis : “Power point saya buat sendiri pakai laptop, sederhana saja. Kalau video saya carikan di youtube”
- Peneliti : “Untuk tugas, biasanya berupa apa tugasnya ya Bu?”
- Guru Qurdis : “Tugasnya mengerjakan LKS nanti di foto dikirim di e-learning. Untuk KI-4 saya buat soal praktek nanti diisi dan dikirim lagi lewat e-learning. Kalau tugas menghafal ayat, saya suruh rekam suara saja, nanti dikirim lewat whatsapp.”
- Peneliti : “Baik, Ibu. Pertanyaan selanjutnya, apakah selama pembelajaran daring ini siswa mengikuti pembelajaran Al-Qur’an Hadis dengan kondusif?”
- Guru Qurdis : “Alhamdulillah kondusif. Hanya mungkin ada beberapa anak yang tidak mengumpulkan tugas”
- Peneliti : “Apakah pembelajaran berlangsung menyenangkan? Apakah ada perbedaan signifikan yang dirasakan ketika mengajar Al-Qur’an Hadis secara daring dengan secara tatap muka?”
- Guru Qurdis : “Alhamdulillah berlangsung menyenangkan. Perbedaannya, kita sebagai guru, tidak bisa melihat reaksi siswa secara langsung. Tidak bisa mengajar langsung, semuanya dilakukan lewat HP dan butuh internet. Yang biasanya beli paketan 20 ribu, jadi harus beli paketan 40 ribu. Perbedaan lainnya, karena daring kita bisa sambil memberikan materi sambil bersih-bersih rumah, cuci baju, nyetrika, ngurus anak, dll.”
- Peneliti : “Iya Ibu, semuanya bisa dilakukan sembari melakukan aktivitas lain. Kemudian, hambatan atau kendala apa yang Ibu alami selama pembelajran daring ini?”
- Guru Qurdis : “Kendala ya, ya sama seperti tadi, semuanya dilakukan lewat HP dan butuh internet. Yang biasanya beli paketan 20 ribu, jadi harus beli paketan 40 ribu. Lebih ribet karena untuk memberikan materi harus upload dulu di e-learning. Kendala lain, tidak bisa bertatap muka secara langsung, banyak pertanyaan di group whatsapp mengenai materi karena anak-

anak tidak langsung paham. Banyak yang tidak mengerjakan ataupun mengumpulkan tugas, alasannya katanya tidak ada paketan, mati lampu, HP nya gentian, banyak lah alasannya anak-anak untuk tidak mengumpulkan tugas.”

Peneliti : “Begitu ya Bu, Baik Ibu. Kemudian untuk mengetahui bahwa siswa telah memahami materi Al-Qur’an Hadis dengan baik, apa tolak ukur atau acuan yang Ibu gunakan?”

Guru Qurdis : “Tolak ukurnya dengan Penilaian Harian atau Ulangan Harian, kemaudian dari tugas-tugas yang dilakukan apakah bisa mengerjakan dengan baik apa tidak”

Peneliti : “Lalu, apakah siswa dapat membaca ayat dengan tajwid yang benar sesuai dengan materi yang ada pada Al-Qur’an Hadis? Seperti Mad ‘Iwad, Mad Layyin dan Mad Arid Lissukun yang Ibu sebutkan tadi?”

Guru Qurdis : “Sebagian ada yang bisa. Namun kebanyakan belum bisa membedakan mana Mad ‘Iwad, Mad Layyin dan Mad ‘Arid Lissukun. Bahkan secara teori saja masih banyak yang bingung dan butuh dijelaskan secara langsung, tapi yam au gimana lagi, keadaannya masih begini”

Peneliti : “Iya Ibu. Kalau tugas-tugas yang lain, apakah siswa dapat memahami tugas yang diberikan dengan mudah? Apakah masih terdapat banyak pertanyaan?”

Guru Qurdis : “Alhamdulillah kalau tugas-tugas, anak-anak langsung paham tugasnya, tanpa bertanya tapi melihat nilainya masih banyak yang remidi. Tapi untuk ukuran penilaian di masa pandemi dan menggunakan e-learning seperti ini siswa mau mengikuti pembelajaran daring dan mengumpulkan tugas saja sudah bagus.”

Peneliti : “Baik Ibu. Pertanyaan terakhir? Apakah ada pesan atau kesan yang ingin disampaikan?”

Guru Qurdis : “Semoga pandemi cepat selesai, PPKM segera selesai dan bisa masuk sekolah seperti biasa”

Peneliti : “Aamiiin, semoga pandemi lekas usai dan bisa masuk sekolah seperti biasa. Baik Ibu. Alhamdulillah sudah selesai semua pertanyaannya. Terima kasih atas bantuannya.”

Guru Qurdis : “Sama-sama Mbak. Semoga lekas selesai juga skripsinya”

Peneliti : “Aaamiiin, terima kasih Ibu. Wassalamu’alaikum”

Guru Qurdis : “Wa’alaikum salam”

## **Wawancara Dengan Guru Pengajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis 2**

Nama Guru : HI

Lokasi : Pangarangan, Sumenep

Tanggal : 20 Februari 2022

Via : Whatsapp Call

Peneliti : “Assalamu’alaikum, Ibu”

Guru Qurdis : “Wa’alaikum Salam”

Peneliti : “Mohon maaf mengganggu waktunya, Ibu. Perkenalkan Saya Anzalina Wulida Fajriyanti mahasiswi UIN Malang jurusan PAI yang kemarin membuat janji dengan Ibu untuk wawancara terkait pembelajaran Al-Qur’an Hadis secara daring untuk penelitian skripsi saya tentang model pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTsN 1 Sumenep. Apakah Ibu berkenan?”

Guru Qurdis : “Baik, silahkan mbak”

Peneliti : “Baik Ibu, saya mulai ya Bu, dari pertanyaan pertama. Kapan pembelajaran Al-Qur’an Hadis dilaksanakan ketika pembelajaran daring

Guru Qurdis : “Ya sekarang sedang berlangsung mbak. Ini sudah mulai Bulan Juli kemarin.”

Peneliti : “Untuk jam pelaksanaannya apakah sama seperti masuk sekolah ya, Bu?”

Guru Qurdis : “Jam pelajarannya dari jam 07.00 sampai jam 11.00. Tapi kalau pembelajaran daring kan hanya mengerjakan tugas, tidak ada materi. Hanya anak-anak diminta mempelajari LKS halaman sekian, baru setelah itu mengerjakan tugas. Untuk pengumpulan tugasnya sampai jam 8 malam atau jam 20.00.

Peneliti : “Apa ada kemungkinan molor waktunya, Ibu? Tidak sesuai jadwal, begitu?”

- Guru Qurdis : “Kalau molor jarang sih ya, Mbak. Karena mau dikasih waktu jam 7 sampai jam 10 pagi pun, ada saja yang memberi materi ataupun tugas di atas jam 10.”
- Peneliti : “Untuk tempat pelaksanaannya di rumah masing-masing ya, Bu?”
- Guru Qurdis : “Ya. Kan pembelajaran daring Mbak, jadi pasti di rumah. Kecuali anak-anak yang mondok. Mereka tetap di pondok masing-masing mengikuti pembelajaran daring.”
- Peneliti : “Kalau pondok, apakah juga menggunakan perangkat elektronik untuk mengikuti pembelajaran daring?”
- Guru Qurdis : “Tidak Mbak, kalau anak pondok paginya mereka hanya mengambil absen, materi dan tugas di sekolah kemudian dikumpulkan sore harinya”
- Peneliti : “Oh, begitu. Jadi tidak menggunakan sistem pembelajaran daring ya, Bu?”
- Guru Qurdis : “Tidak, Mbak”
- Peneliti : “Tapi untuk yang bukan anak pondok tetap pembelajaran daring menggunakan HP ya Bu?”
- Guru Qurdis : “Iya betul Mbak”
- Peneliti : “Baik, Bu. Kemudian pertanyaan selanjutnya, perangkat apa yang Ibu gunakan selama pembelajaran daring dan bagaimana akses internet di rumah? Apakah Ibu dapat mengakses internet dengan lancar?”
- Guru Qurdis : “Perangkat yang saya gunakan HP. Karena tidak ada laptop di rumah. Untuk akses internet Alhamdulillah lancar tanpa gangguan.”
- Peneliti : “Apakah Ibu membeli sendiri kuota internet untuk melakukan pembelajaran daring atau apakah ada bantuan kuota internet dari sekolah?”
- Guru Qurdis : “ada”
- Peneliti : “Media apa saja yang ibu gunakan pembelajaran daring?”
- Guru Qurdis : “E-learning madrasah, Mbak”
- Peneliti : “Apakah Ibu juga menggunakan media lain seperti zoom, google meet, google classroom, dsb?”

- Guru Qurdis : “Kalau saya pakainya hanya e-learning madrasah, mbak. Selain memang itu ketentuan dari kementerian agama juga hemat paketan dan mudah diaksesnya. Mungkin kalau ada media lain, terkadang saya pakai whatsapp untuk media cadangan. Karena lebih mudah saja.”
- Peneliti : “Fitur apa yang Ibu andalkan dalam whatsapp untuk pembelajaran daring?”
- Guru Qurdis : “Yang pasti pertama mudah untuk chat ya. Kemudian untuk tugas hafalan bisa langsung pakai video call ataupun mengirim video. Untuk tugas cukup difoto saja. Kalau saya cari mudahnya mbak. Karena agak bingung juga kalau pakai e-learning.”
- Peneliti : “apa kesulitan atau kendala yang Ibu alami dalam mengoperasikan e-learning madrasah?”
- Guru Qurdis : “Saya agak bingung dengan e-learning karena untuk memberi tugas atau materi tidak bisa langsung instan tombolnya kelihatan, banyak yang harus di klik. Jadi itu lebih ribet menurut saya.”
- Peneliti : “Berarti fitur-fitur dalam e-learning itu masih membingungkan menurut Ibu?”
- Guru Qurdis : “Iya, begitu Mbak.”
- Peneliti : “Kemudian kalau ada kendala dalam mengoperasikan e-learning, apakah ibu dapat mengatasinya sendiri? Ataukah ada teknisi atau orang yang membantu Ibu?”
- Guru Qurdis : “Tidak ada, Mbak. Makanya saya langsung beralih ke whatsapp begitu kesulitan menggunakan e-learning.”
- Peneliti : “Apakah tidak ada pelatihan sebelumnya mengenai pembelajaran daring ini dari pihak sekolah?”
- Guru Qurdis : “Ada, Mbak. Tapi pelatihannya lebih ke arah bagaimana membuat materi yang menarik, bagaimana membuat suasana interaktif dalam kelas dalam berjejaring online. Tidak secara spesifik mengenai e-learning. Makanya saya tetap lebih mudah menggunakan whatsapp saja. ”
- Peneliti : “Oh, Begitu. Untuk materinya, apa saja yang biasa Ibu unggah di e-learning?”
- Guru Qurdis : “ Materi yang diunggah berupa tugas, Mbak. Kan siswa sudah punya buku paket dan LKS masing-masing, jadi untuk materi cukup ditugaskan untuk membaca sendiri di rumah. Setelah itu,

saya tambahkan video-video dari youtube, untuk lebih memudahkan dan meningkatkan pemahaman. Seperti video praktik melafalkan mad layyin dan mad iwad.”

Peneliti : “Apakah Ibu pernah mencoba membuat materi-materi tersebut secara mandiri?”

Guru Qurdis : “Nggak, Mbak. Sebenarnya kemarin waktu pelatihan diajarkan cara membuat materi yang interaktif, Cuma laptop itu saya nggak ada, dan cara pembuatannya rumit, Mbak. Kalau di youtube itu menghemat waktu dan tenaga”

Peneliti : “Apa Ibu pernah mencobanya di HP? Kan di HP bisa juga membuat materi seperti itu.”

Guru Qurdis : “Wah, Nggak cukup memory HP nya”

Peneliti : “Kalau tugas, biasanya berupa apa tugasnya ya Bu?”

Guru Qurdis : “Sama ya Mbak seperti materinya. Saya biasanya hanya memberi tugas yang sudah ada di LKS ataupun di buku paket. Kemudian tugas tersebut difoto dan dikirim melalui e-learning.”

Peneliti : “Baik, Ibu. Pertanyaan selanjutnya, apakah selama pembelajaran daring ini siswa mengikuti pembelajaran Al-Qur’an Hadis dengan kondusif?”

Guru Qurdis : “Kondusif, Alhamdulillah kondusif.”

Peneliti : “Apakah pembelajaran berlangsung menyenangkan? Apakah ada perbedaan signifikan yang dirasakan ketika mengajar Al-Qur’an Hadis secara daring dengan secara tatap muka?”

Guru Qurdis : “Mennyenangkan karena lebih santai ya, tidak perlu buru-buru ke sekolah. Hanya saja lebih sepi karena tidak bertemu langsung. Kalau bertemu kan lihat anak-anak itu seru biasanya, Mbak. Kalau daring begini kurang interaksi sama siswa, siswa kadang malu-malu kalo chat atau kalau mau bertanya. Jadi, rindu interaksi sama anak-anak, rindu pengen ketemu.”

Peneliti : “Iya memang kalau mengajar tidak bertemu langsung kurang menyenangkan memang ya, Bu. Kemudian, hambatan atau kendala apa yang Ibu alami selama pembelajaran daring ini?”

Guru Qurdis : “Kendalanya, ya... mungkin karena daring itu butuh internet, kadang sinyal internetnya bagus, kadang tersendat. Dan kurang nyaman kalau mengajar hanya dengan tugas saja. Karena merasa belum tuntas kalau hanya dengan tugas-tugas saja.”

- Peneliti : “Begitu ya Bu, Baik Ibu. Kalaubegitu, untuk mengetahui bahwa siswa telah memahami materi Al-Qur’an Hadis dengan baik, apa tolak ukur atau acuan yang Ibu gunakan?”
- Guru Qurdis : “Karena materinya di awal-awal ini kan tajwid, Mbak. jadi saya minta anak-anak untuk mencoba mempraktikkan bacaan tajwidnya direkam lalu dikirim di grup WA begitu. Tapi ya, jarang ada yang mau mengumpulkan, anak-anak malu katanya. Tugas lainnya saya hanya tugaskan soal-soal yang ada di LKS saja, antara 5 sampai 10 saja.”
- Peneliti : “Lalu, apakah siswa dapat membaca ayat dengan tajwid yang benar sesuai dengan materi yang ada pada Al-Qur’an Hadis? Seperti Mad ‘Iwad, Mad Layyin dan Mad Arid Lissukun yang Ibu sebutkan tadi?”
- Guru Qurdis : “Dari yang mengumpulkan itu rata-rata bisa, sudah sesuai dengan tajwidnya. Cuma kan yang mengumpulkan paling hanya 5 anak, 7 anak”
- Peneliti : “Kalau tugas-tugas yang lain, selain praktik melafalkan itu, apakah siswa dapat memahami tugas yang diberikan dengan mudah? Apakah masih terdapat banyak pertanyaan?”
- Guru Qurdis : “Oh, bisa kalau itu... saya biasanya hanya kasih 10 soal pilihan ganda atau 5 isian yang ada di LKS. Jawabannya ada di LKS semua. Hanya saja beberapa siswa kadang menjawabnya asal, tidak diteliti di penjelasan materinya. Kalau bertanya, jarang ada yang Tanya mbak. malu katanya.
- Peneliti : “Baik Ibu. Pertanyaan terakhir? Apakah ada pesan atau kesan yang ingin disampaikan?”
- Guru Qurdis : “Ya, semoga pandemi segera berakhir, semoga lancar skripsinya mbaknya. Semoga virus coronanya segera hilang, karena saya sudah kangen sama anak-anak.”
- Peneliti : “Aamiin, semoga pandemi lekas usai dan bisa masuk sekolah seperti biasa. Baik Ibu. Alhamdulillah sudah selesai semua pertanyaannya. Terima kasih atas bantuannya.”
- Guru Qurdis : “Sama-sama, Mbak.”
- Peneliti : “Aaamiin, terima kasih Ibu. Wassalamu’alaikum”
- Guru Qurdis : “Wa’alaikum salam”

## **Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII MTsN Sumenep 1**

Nama Siswa : SIFANI PUTRI AGUSTINA KAMIL

Kelas : VIII-H

Lokasi : Sumenep

Tanggal : 28 Februari 2022

Via : Chat Whatsapp

Peneliti : Mau tanya-tanya, Boleh?

Siswa : Iya bu

Peneliti : Menurut sifani, gimana kalau tugas2 pakai quizziz kemarin?

Siswa : Enak bu

Peneliti : Apakah sulit atau gampang? Terus ke kuota aman ndak?

Siswa : Ndak si bu. Kalo kuota aman Bu kan gak setiap hari

Peneliti : Kalau guru-guru yang lain pakai apa ya untuk PJJ?

Siswa : E-Learning, Bu. Ada juga yang ngasi tugas ke grup bu

Peneliti : Oke pakai e-learning ya... Lebih pilih e-learning apa quizziz? Atau langsung kasih tugas di grup? Biasanya guru2, ngasih materi dulu atau langsung tugas?

Siswa : Ke quiziz si bu. Materi suruh di pelajari nantik tugas Bu bawahnya. Tapi kalo menurut anak-anak lain dak tau ya bu ☐

Peneliti : Yah kalau menurut Sifani gimana?

Siswa : Enak bu

Siswa : Takutnya kalo anak2 itu kuotanya itu takut gak punya

Peneliti : Berarti enak pakai quizziz ya...

Siswa : Kalo saya ada pakek wifi ☐ Jadi enak pakek quizziz, Bu

Peneliti : Wah mantap itu ☐

Siswa : Iya bu

Peneliti : Quizziz kemarin, gampang nggak cara pakenya? Sempet bingung gitu nggak? Fitur2nya atau cara mainnya

Siswa : Ndak Bu kan itu langsung masuk ke halaman

Peneliti : Oh iya iya

Siswa : Iya bu

Peneliti : Sifani biasanya buka quizziz di hp apa perangkat lain?

Siswa : Di hp bu

Peneliti : Terus, kira2 kalo pake quizziz, lebih paham materinya apa nggak?

Siswa : Iy Bu kan sambil belajar liat buku

Peneliti : Terus habis belajar ilang lagi? □

Siswa : Iya sih bu □

Peneliti : Terus kan kemarin sempet pake TTS juga yang qurdis, nah kalo itu gimana?

Siswa : Enaak juga sih Bu tapi lebih enakan quiziz soalnya ada pilgannya

Peneliti : Kan biar beda ndak pilgan terus...

Siswa : Iya terserah ibu sih □ Tapi enak juga kok bu

Peneliti : Terus biasanya ngerjakan quizziz itu kapan?

Siswa : Kalo saya langsung hari itu kalo ada di rumah kadang kan klo libur saya pulkam □

Peneliti : Oh gituuu... Oh iya, soal e-learning, gampang nggak pake e-learning?

Siswa : Itu ada ujiannya juga tu Bu disana. Ada tugas juga

Peneliti : Oh iya iya. Untuk fitur2nya paham ndak? Untuk absen klik mana? Untuk lihat tugas klik mana? Untuk mengumpulkan tugas, liat materi dan sebagainya

Siswa : Paham Bu ada bacaan nya

Peneliti : ada saran nggak sifani? buat pembelajaran ke depannya gimana?

Siswa : Ndak si bu

Peneliti : Okeee, mungkin itu aja dulu... Makasih Sifani atas waktunya □ □ □

Siswa : Iya Bu sama²

Peneliti : Oh iya sifani, ada yang terlupa... Kalau PJJ, sering nggak ngobrol atau chat an sama guru2? Terus lebih pilih PTM atau PJJ? Alasannya kenapa?

Siswa : PTM bu. Soalnya klo ptm itu ada temen di rumah bosen Bu

Peneliti : Oh, okee2. Besok PTM, selamat back tk school□

Siswa : Iya bu

## **Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII MTsN Sumenep 2**

Nama Siswa : ROYHAN FAUZAN MAULANA

Kelas : VIII-D

Lokasi : Sumenep

Tanggal : 28 Februari 2022

Via : Chat Whatsapp

Peneliti : Saya mau tanya gimana pendapat Roy tentang PJJ pakai quizziz? Apa gampang? Apa menyenangkan? Apa sulit? Apa ngehabisin kuota?

Siswa : Pendapat saya ya bu?pendapat saya kalau tentang PJJ pakai quizziz seru ya bu,cuman pastinya anak anak yang lain mungkin nganggep nya enteng Bu soalx cuman quiz gitu,contohnya aja saya□kirain saya ga trlalu penting gitu jadinya sya lumayan enteng in quiz nya,dan pasti anak anak yang lain mungkin gitu juga Bu,apalagi anak kelas 8E □

Peneliti : Waaah, berarti harus pake e-learning kah?

Siswa : Kalau menyenangkan ke saya emang seru gitu Bu,apalagi kalau salah kek pengen perbaiki trus kek never give up,hahaha

Peneliti : Wah, baguslah kalo gitu□

Siswa : Ya mungkin sih bu,tapi jujur aja nih bu temen saya aja kadang ga mau login e-learning entah apapun itu mapel nya,walaupun saya suruh login tetap aja gamau

Peneliti : Wah bisa gitu???

- Siswa : Entah lah Bu, hehe... Tapi emang lebih baik e-learning dari pada quizziz menurut saya agar anak anak lain ga terlalu enteng gitu bu,takutnya cuma nganggep quiz biasa dan menghiraukan nya
- Peneliti : Wah bisa-bisa... Terus kalau guru-guru yang lain gimana?
- Siswa : Iya gitu bu. Kalau guru lain ada yang make e-learning dan ada yang ngasih tugas lewat wa bu,tapi tetep aja bnyk yg suka ga ngerjain,tapi Alhamdulillah masih ada ya Bu yg ngerjainnya dan gurunya selalu nagih<sup>2</sup> tugas yang belum biar ada nilai gitu bu
- Peneliti : Iyaaa, tugas saya aja yang lengkap cuma roy sama syamsul □
- Siswa : Wahh,ya begitulah lah bu kira kira menurut saya □
- Peneliti : Hahaha, Terus menurut Roy kira2 saran apa yang mudah biar temen-temennya mau mengerjakan tugas dan dikumpulkan?
- Siswa : Lagi pula di kelas saya 8e tuh bu lama ga ada guru ski gitu jadi ya pelajarannya ga ada,kalau mikirin tentang saran saya agar temen<sup>2</sup> mau mengerjakan tugas dan kumpulkan sih yang paling penting selalu di tagih Bu tugasnya,soalx ga ada cara lain lagi menurut saya,itupun kalau anak anak nya nganggep emng kayak darurat gitu harus di selesaikan,kadang ada guru yang nagih<sup>2</sup> Ampe ujian akhir biar mapelnya ada nilai □
- Peneliti : Waaah bener sih, saya paham, karena sudah lama nggak ada SKI dan akhirnya jadi nggak terlalu penting gitu SKI nya. Saya juga nggak pengen memberatkan sebenarnya. Pengen yang ngajar aja seru2 tanpa tugas. Tapi ya.... Gimana.... Namanya sekolah □
- Siswa : Nah iya gitu bu pokok nya dalam pembahasan ini □ Iya juga Bu,saya juga paham kok □
- Peneliti : Apalagi besok mulai PTM. Saya jadi sulit gimana berinteraksi lagi sama kalian
- Siswa : Iya bener bu tadi saya dapet info di grup kelas. Menurut saya ya seperti biasa aja bu,lagi pula ibu kan sudah pernah masuk ke kelas bbrp kali jadi ya anak anak udah tau. Padahal seru bisa belajar ski walaupun kadang ga ngerti □
- Peneliti : Wah, jadi saya cerita banyak yang nggak paham ya □
- Siswa : Kalau saya sih paham Bu,cuman bbrp aja yg engga paham dan ibu lama gamasuk ke kelas jadi skrng saya mulai lupa yang Prnh di pelajarin □

Peneliti : Okelah, mungkin itu aja... Mohon doanya roy, biar urusannya cepet selesai dan bisa segera ketemu anak-anak lagi. Terima kasih banyak atas waktunya dan mohon maaf kalau mengganggu □□□

Siswa : Aamiin ya Allah,pasti buu□□□ Iya Bu sama sama,engga mengganggu kok bu □□

Peneliti : Oh iya Roy, makasih ya Roy□□ saya akhiri dulu, Wassalamu'alaikum□

Siswa : Iya bu, waalaikumsalam

### **Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII MTsN Sumenep 3**

Nama Siswa : ALIFIA DINDA MAULIDIYA

Kelas : VIII-H

Lokasi : Sumenep

Tanggal : 28 Februari 2022

Via : Chat Whatsapp

Peneliti : Assalamualaikum, Dinda. Apa kabar? Lagi sibuk ndak? Boleh mohon bantuannya?

Siswa : Wa'alaikumsalam baik bu. Endak, iya boleh bu. Ada apa bu? Maaf baru bukak hp

Peneliti : Nggak papa ~ Iya, sama pengen tanya2 aja soal pjj dan quizziz kemarin

Siswa : Iya bu. Kenapa bu?

Peneliti : Dinda, menurut kamu, PJJ itu gimana sih? Seru kah? Sepi kah? Ngabisin kuota? Atau apa? Terus karena kemarin saya pakai quizziz, menurut dinda, gimana rasanya pakai quizziz? Mudah atau sulit? Atau malah bikin stres?

Siswa : Sepi bu□ Untuk quizziz, ada yang mudah Ada yang sulit bu□□

Peneliti : Kira2 lemot nggak kemarin?

Siswa : Enggak bu

Peneliti : Terus dibanding ptm, lebih pilih mana? Dan kenapa?

Siswa : Lebih enak ptm karena ada kegiatan belajar dan mengajar

Peneliti : Kan kalau pjj, juga ada kegiatan belajar dan mengajar. Bedanya nggak ketemu langsung

Siswa : Iya itu bu□□

Peneliti : Terus kalau yang qurdis, TTS kemarin, lebih mudah mana sama quizziz? Dan lebih paham materinya nggak kalau pakai quizziz ataupun TTS?

Siswa : Agak faham bu□ Terus, lebih mudah TTS bu

Peneliti : Lebih pilih quizziz atau TTS?

Siswa : TTS

Peneliti : Okeee kalau gitu. Kalau guru2 lainnya kemarin pakai apa?

Siswa : Ada yang pakai eLearning dan Ada yang pakai group kelas

Peneliti : Kalau menurut Dinda, pakai e-learning itu nyaman nggak? Mudah nggak? Terus dibanding grup kelas mana lebih baik? Biasanya guru ngasih tugas langsung apa materi dulu?

Siswa : e-learning nyaman bu dan mudah bu□ kalo saya lebih enak dan lebih mudah group kelas. Ada yang sama materinya Ada yang tugas langsung

Peneliti : Kalau materi, apa gurunya langsung yang menjelaskan?

Siswa : Endak bu ngasik kayak vidio YouTube bu disuruh cermati dan di fahami

Peneliti : Oh gituuu... Kalau qurdis dulu, pjj pernah nggak sih dapet tugas menghafal?

Siswa : Lupa udah bu□

Peneliti : Dan, kalau PJJ dapet kuota dari sekolah nggak? Atau beli sendiri?

Siswa : Yang kelas 7dulu dapet bu

Peneliti : Pernah ada guru lain yang pakai zoom/google meet sebelumnya?

Siswa : Ada dulu bu evi

Peneliti : Lancar?

Siswa : Saya gak bisa ikut karena gak bisa masuk meet nya. Pjj yang dulu Saya kadang gak ikut karena Ada masalah jaringan

Peneliti : Sering ya masalah jaringan begitu? Tapi yang kemarin lancar kan ya?

Siswa : Kadang bermasalah bu □ Tapi... Kalok sekarang alhamdulillah bisa ikut terus

Siswa : Iya bu alhamdulillah lancar □□□

Peneliti : Alhamdulillah, besok PTM. Semoga seterusnya tidak ada PJJ lagi

Siswa : Iya bu □□ Amin.... Amin yarobbal alamin □□□□

Peneliti : Oke, mungkin itu aja Dinda. Terima kasih banyak atas bantuannya dan waktunya □

Siswa : Iya bu sama sama □□□□

#### **Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII MTsN Sumenep 4**

Nama Siswa : ANIK HIDAYATI

Kelas : VIII-G

Lokasi : Sumenep

Tanggal : 28 Februari 2022

Via : Chat Whatsapp

Peneliti : Mau tanya soal PJJ kemarin dan quizziz. Menurut Anik, gimana PJJ kemarin?

Siswa : Kata anik si enak bu tapi enaan ptm bu

Peneliti : Lebih pilih ptm apa pjj?

Siswa : Ptm bu

Peneliti : Kenapa kok lebih ptm?

Siswa : Kalau ptm itu enak bu kalau ngerjain tugasnya. Kalau PJJ itu kayak banyak tugasnya

Peneliti : Bukannya kalau PTM lebih banyak di rumah, kayak libur gitu?

Siswa : PJJ bu yang paling banyak tugasnya kalau menurut anik. Kalau ptm itu enak banget bu biasa ketemu teman kalau di rumah kesepian

- Peneliti : Oalah... Kalau di rumah nggak ada temennya... Tapi kan yaaa, situasinya begini, covid, banyak virus dll
- Siswa : ya bu jadi gak enak kalau pjj pengennya masuk normal,bisa ketemu teman□
- Peneliti : Iya, saya juga lebih suka kalau ketemu anak-anak□ Terus ini... Pendapatnya anik, Kalau PJJ kemarin, pake quizziz gimana? Terus kalau yang TTS gimana?
- Siswa : Apalagi saya pengen ketemu ibu, waktu hari Rabu kemarin saya sakit jadinya gak ketemu ibu□
- Peneliti : Saya belum masuk sekolah kok□□
- Siswa : Kalau quiz katanya anik enaan di hp bu gampang gitu gak buat kotaknya
- Peneliti : Kira2 lemot nggak kemarin?
- Siswa : Gak lemot sama sekali bu
- Peneliti : Kalau guru-guru lainnya pake apa, pjj kemarin?
- Siswa : Cuman yang prakarya yang pakek hp soalnya ujian,kalau yang lainnya nulis
- Peneliti : Nulis di buku?
- Siswa : ya bu
- Peneliti : Kalau pjj lebih paham nggak, materinya?
- Siswa : Gak bu soalnya gak di jelasin gitu jadina gak paham. Kalau pjj gak paham sekali kalau nanya ke teman kayak gak mau di kasi' tau caranya gimana bu
- Peneliti : Kalau paket biasanya dapet dari sekolah atau beli sendiri?
- Siswa : Beli sendiri. Waktu itu gak punya paket. Jadinya lemot bukkaknya
- Peneliti : Kalau begitu, sudah dulu ya, terima kasih atas waktunya, mohon doanya semoga cepet selesai kuliah nya dan bisa segera ketemu kalian lagi□
- Siswa : ya bu cepet pulang nya ya bu. Anik kangen sama bu zelin
- Peneliti : Iya, anik kangen sama kalian semua nya termasuk anik. Sama2, makasih juga udah bantu jawab beberapa pertanyaan, tadi

## **Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII MTsN Sumenep 5**

Nama Siswa : SAFRINA FARAHDIBA

Kelas : VIII-B

Lokasi : Sumenep

Tanggal : 28 Februari 2022

Via : Chat Whatsapp

Peneliti : Assalamualaikum, Safrina. Apa kabar? Lagi sibuk nggak, Safrina? Boleh mohon bantuannya?

Siswa : Waalaikumsalam ngk sibuk bu

Peneliti : Saya boleh2 tanya2 sama rina? Seputar PJJ dan quizziz kemarin

Siswa : Iya

Peneliti : Alhamdulillah safrina kan tugasnya sudah semua kemarin, menurut safrina ada kesulitan nggak? Mungkin terkendala kuota internet, atau sulit soalnya atau nggak punya waktu dan lain sebagainya

Siswa : Ad yg sulit ad yg ngk. Terkendala kuota Internet dan sulit soalnya

Peneliti : Soalnya sulit?? Tapi rina dapat nilainya bagus2

Siswa : Tapi banyak salahnya bu kan kalau salah bisa di ulang kembali

Peneliti : Oh iya iya. Kalau guru2 lain pakai apa ya?

Siswa : Pakai e-learning

Peneliti : Lebih mudah e-learning atau quizziz?

Siswa : Sama2 mudah semua

Peneliti : Okeee, lebih suka PTM atau PJJ?

Siswa : PTM BU

Peneliti : Terus kalo PJJ, biasanya guru2 ngasih materi atau tugas saja?

Siswa : Materi sama tugas saja

Peneliti : Kenapa pilih ptm?

Siswa : Karna g pakai kuota dan belajar lebih jelas

Peneliti : Oh, iyaaa. Kalau mapel qurdis, Bu anti biasanya ngasih tugas lewat e-learning apa wa? Terus tugasnya apa?

Siswa : Lewat wa

Peneliti : Pernah nggak kalo pjj, dikasih tugas menghafalkan?

Siswa : Pernah tapi masih kelas 7

Peneliti : Itu menghafal sendiri dirumah atau disetorkan?

Siswa : Ngehafalkan di rumah terus kalau sudah ptm di suruh ngehafalkan kembali

Peneliti : Oh begitu... Oke rina, mungkin itu aja, terima kasih banyak atas bantuannya, waktunya, semoga ke depannya nggak ada PJJ lagi, kalau misal PJJ semoga lebih mudah lagi, terima kasih ☐☐☐

Siswa : Iya bu sama<sup>2</sup>. Amiin

### **Lampiran 3: Catatan Observasi Lapangan**

#### **Catatan Lapangan 1**

Waktu : Senin, 16 Agustus 2021

Tempat : MTsN 1 Sumenep

Subjek : Sekolah

Deskripsi hasil observasi:

Observasi dilakukan oleh peneliti di sekolah, sekolah tampak sepi karena siswa menjalani pembelajaran daring di sekolah guna mencegah penyebaran virus *covid-19*. Sekolah menerapkan protokol kesehatan baik bagi guru, siswa dan karyawan dengan tetap menggunakan masker, menyediakan tempat cuci tangan dengan sabun, cairan desinfektan di setiap ruangan, alat cek suhu di gerbang depan, serta menjaga jarak satu meter ketika berinteraksi dengan sesama.

Di sekolah, peneliti hanya menjumpai petugas kebersihan yang sedang membersihkan area sekolah dan dua orang guru yang sedang mengambil buku mata pelajaran dan dua orang guru yang bertugas sebagai guru piket di hari itu.

#### **Catatan Lapangan 2**

Waktu : Rabu, 18 Agustus 2021

Tempat : Kediaman Ibu Antiningsih (Guru mapel Al-Qur'an Hadis)

Subjek : Guru dan siswa

Deskripsi hasil observasi:

Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung. Saat itu, Pembelajaran dimulai dengan presensi kehadiran siswa di *e-learning* madrasah pada pukul 06.30-07.00 WIB. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dimulai pada pukul 10.00 WIB sesuai dengan jadwal yang telah diberikan oleh bagian kurikulum. Diawali dengan guru membuka salam via *chat* di grup *whatsapp* dan memberikan tugas yang harus dikerjakan siswa di *e-learning* madrasah.

Setelah itu dilanjutkan dengan siswa yang membuka e-learning dan mengerjakan soal-soal untuk kemudian dikumpulkan kembali melalui e-learning. Siswa diberi waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas hingga pukul 14.00 WIB. Antara rentang waktu pukul 10.00-14.00 WIB tidak terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Hanya beberapa siswa yang menanyakan cara menjawab soal.

Siswa mengumpulkan tugas berupa jawaban dari soal-soal yang diberikan berbentuk foto dari buku tugas mereka. Terlihat beberapa siswa mengumpulkan tugas di whatsapp juga.

### **Catatan Lapangan 3**

Waktu : Jum'at, 20 Agustus 2021  
Tempat : MTsN 1 Sumenep  
Subjek : Guru TU (Bapak Ainur Mansuri)

Deskripsi hasil observasi:

Di hari ini, peneliti mendapat file dokumentasi data-data sekolah seperti profil, identitas sekolah, sejarah berdirinya, jumlah guru dan siswa, program, dan struktur organisasi sekolah.

### **Catatan Lapangan 4**

Waktu : Rabu (25 Agustus , 2 dan 10 September 2021)  
Tempat : Kediaman Ibu Antiningsih (Guru mapel Al-Qur'an Hadis)  
Subjek : Guru TU

Deskripsi hasil observasi:

Sama seperti kegiatan observasi minggu lalu, siswa diwajibkan untuk melakukan presensi di *e-learning* madrasah terlebih dahulu pada pukul 06.30-07.00 WIB.

Kemudian, pada pukul 10.00 kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam dan guru memberikan link video berisi materi pelajaran Al-Qur'an Hadis yang beliau ambil dari *youtube*. Setelah itu, siswa diharapkan menyimak materi tersebut dan diminta untuk membuat resume atau rangkuman.

Pada minggu berikutnya, setelah melakukan presensi dan membuka salam di grup *whatsapp*, guru memberikan tugas kepada para siswa agar dikerjakan dan dikumpulkan melalui aplikasi *e-learning* madrasah dengan batas waktu pukul 14.00 WIB.

Pada minggu setelahnya, siswa melakukan penilaian harian dengan soal-soal yang telah diberikan guru melalui *e-learning*.

### Catatan Lapangan 5

Waktu : Sabtu, 5 September 2021  
Tempat : Kediaman Peneliti (Via *Whatsapp Call*)  
Subjek : Wakamad Bid. Kurikulum dan Sarana Prasarana

Deskripsi hasil observasi:

Observasi dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara kepada wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan sarana prasarana.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Koesdartina, wakamad bidang kurikulum, memberikan informasi mengenai jadwal pelajaran, rancangan pembelajaran darurat sesuai dengan hasil yang telah dibahas dalam rapat unsur pimpinan madrasah, metode dan media yang digunakan. Dari wawancara tersebut, diketahui bahwa jadwal pelajaran berlaku sama untuk setiap kelas per tingkatan. Maka, antara kelas VIII-A hingga VIII-H memiliki jadwal yang sama tanpa ada perbedaan. Kemudian, pembelajaran daring dilakukan menggunakan media *e-learning* madrasah yang telah disediakan oleh kantor kementerian agama republik Indonesia dengan dibantu *whatsapp* sebagai media *follow up*-nya. Untuk materi cukup disesuaikan dengan kisi-kisi yang sudah ada pada silabus dan KI-KD pada KMA No. 183 Tahun 2019. Siswa tidak diperbolehkan untuk datang ke sekolah sama sekali kecuali bagi yang berada di pondok untuk mengumpulkan tugas langsung ke sekolah karena tidak diperbolehkan untuk menggunakan *Handphone*. Untuk media, guru-guru telah mendapat pelatihan arahan untuk menggunakan media yang efektif dan menarik seperti *power point*, *youtube*, gambar-gambar ataupun *quiz*.

Sedangkan wawancara dengan Bapak Hamid Rusdi, wakamad bidang sarana-prasarana, menerangkan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran daring, telah memberikan fasilitas yang cukup memadai seperti teknisi dan proctor yang siap sedia menanggulangi apabila ada masalah dengan jaringan, aplikasi ataupun perangkat yang digunakan bapak dan ibu guru selama melakukan pembelajaran daring. Bapak Rusdi juga menyebutkan bahwa dari pihak kemendikbud telah memberikan bantuan paket data atau kuota bagi para guru dan siswa. Sekolah juga memiliki jaringan Wi-Fi dengan sejumlah router. Namun, karena para guru tidak bias melakukan pembelajaran daring di sekolah, dan hanya bisa dilakukan di rumah, maka, tidak semua guru bisa menggunakan fasilitas Wi-Fi dan mengandalkan bantuan paket data. Kendala lain muncul kepada guru yang bertempat tinggal di daerah pelosok, karena sinyal tidak sampai. Menurut Pak Rusdi, beberapa guru juga ada yang mengeluh jika terjadi pemadaman lampu ketika pembelajaran daring sedang berlangsung.

### Catatan Lapangan 6

Waktu : Jum'at-Minggu, 18-20 Februari 2022  
Tempat : Kediaman Peneliti (Via *Whatsapp Call*)  
Subjek : Guru Mapel Al-Qur'an Hadis

Deskripsi hasil observasi:

Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis melalui whatsapp call di kediaman masing-masing. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru mata pelajaran. Mereka menuturkan bagaimana keseharian mereka ketika menjalani *work from home* selama pembelajaran daring atau PJJ. Mereka menyebutkan lebih santai jika bekerja dari rumah, karena bisa sambil mengawasi anak-anak di rumah. Juga tidak perlu ke sekolah. Salah satu guru terkendala dengan gadget karena kurang memahami cara mengoperasikan laptop. Sedangkan guru yang lain sudah menerapkan media inovatif dalam pembelajarannya yakni *quizziz* dan *wordwall*. Sedangkan untuk proses kegiatan pembelajaran hanya dilakukan via *e-learning* madrasah dengan pemberian tugas sehingga anak tetap belajar meski tidak ke sekolah.

### Catatan Lapangan 7

Waktu : Senin, 28 Februari 2022  
Tempat : Kediaman Peneliti (Via *Whatsapp Chat*)  
Subjek : Siswa (5 Orang)

#### Deskripsi hasil observasi:

Pada hari ini dilakukan wawancara melalui *whatsapp chat* antara peneliti dengan lima orang siswa dari kelas berbeda. Hasil wawancara menunjukkan, siswa lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka daripada pembelajaran daring, selama pembelajaran daring siswa mengaku kesulitan memahami pelajaran dibanding ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka, selama pembelajaran daring juga terkadang ada kendala sinyal sulit atau hilang. Anak-anak mengaku lebih menyukai ketika menggunakan media baru yang menyenangkan seperti ketika mereka mengerjakan quiz melalui aplikasi *quizziz* ataupun *wordwall*. Untuk *e-learning* madrasah sendiri tidak ada masalah karena sudah mereka gunakan sejak di kelas VII.

### Catatan Lapangan 8

Waktu : Senin, 29 November 2021  
Tempat : MTsN 1 Sumenep  
Subjek : Siswa-Siswi Kelas VIII MTsN 1 Sumenep

#### Deskripsi hasil observasi:

Di hari ini, hari pertama pelaksanaan PAS (Penilaian Akhir Semester) Ganjil. Siswa tampak masuk membawa handphone masing-masing. Siswa masuk secara bergiliran sesuai absen ganjil ataupun genap. Sesi 1, pukul 07.00- 10.00, bagi absen ganjil. Tampak para siswa tidak kondusif karena banyak kendala yang terjadi, para teknisi kewalahan membantu menyelesaikan segala permasalahan. Beberapa kendala yang terjadi adalah beberapa siswa yang tidak bisa login, jawabn tidak bisa dikumpulkan, soal hilang, sinyal jaringan lambat dan beberapa kali terjadi server padam. Namun, siswa tetap dapat menyelesaikan dan menjawab semua soal meski membutuhkan waktu lebih banyak dan selesai melebihi batas waktunya. Akan tetapi meski banyak kendala di sesi 1, di sesi 2 keadaan mulai kondusif dan terkendali, siswa-siswi mengerjakan PAS dengan tenang, aman, dan lancar dengan minim kendala.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 SUMENEP**  
**HARI EFEKTIF MADRASAH, HARI EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR MADRASAH**  
**TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

No	BULAN	TANGGAL																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	JUNI '21																																
2	JULI '21																																
3	AGUSTUS '21	LU	18	19	20	21	22	23	LU	24	LHB	25	26	27	28	LU	29	LHB	30	31	32	33	LU	34	35	36	37	38	39	LU	40	41	
4	SEPTEMBER '21	42	43	44	45	LU	46	47	48	49	50	51	LU	52	53	54	55	56	57	LU	58	59	60	61	62	63	LU	64	65	66	67		
5	OKTOBER '21	68	69	LU	70	71	72	73	74	75	LU	76	77	78	79	80	81	LU	82	LHB	83	84	85	86	LU	87	88	89	90	91	92	LU	
6	NOPEMBER '21	93	94	95	96	97	98	LU	99	100	101	102	103	104	LU	105	106	107	108	109	110	LU	111	112	113	114	115	116	LU	117	118		
7	DESEMBER '21	119	120	121	122	LU	123	124	125	126	127	128	LU	129	130	131	132	133	134	LU	LS1	LS1	LS1	LS1	LHB	LHB	LU	LS1	LS1	LS1	LS1		
8	JANUARI '22	LHB	LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12	LU	13	14	15	16	17	18	LU	19	20	21	22	23	24	LU	25	
9	FEBRUARI '22	LHB	26	27	28	29	LU	30	31	32	33	34	35	LU	36	37	38	39	40	41	LU	42	43	44	45	46	47	LU	48				
10	MARET '22	LHR	49	LHB	50	51	LU	52	53	54	55	56	57	LU	58	59	60	61	62	63	LU	64	65	66	67	68	69	LU	70	71	72	LPP	
11	APRIL '22	LPP	LPP	LU	73	74	75	76	77	78	LU	79	80	81	82	LHB	83	84	85	86	EFF	EFF	EFF	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR		
12	MEI '22	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LU	87	88	89	90	91	92	LU	LHB	93	94	95	96	97	LU	98	99	100	LHB	101	102	LU	103	104		
13	JUNI '22	105	106	107	108	LU	109	110	111	112	113	114	LU	115	116	117	118	119	120	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2		
14	JULI '22	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU																					LU	

**KETERANGAN:**


- LHB : Libur Hari Besar
- LU : Libur Umum
- LS1 : Libur Semester 1\*
- LS2 : Libur Semester 2\*
- LPP : Libur Permulaan Pusa
- LHR : Libur Sekitar Hari Raya
- EF : Hari Efektif Fakultatif
- Matsama/Awal Masuk
- PAS/PAT dan Ujian Praktick
- Tanggal Raport
- Hari Santri Nasional
- Pondok Ramadhan
- Prediksi UM MA/MAPK
- Prediksi UM MTs
- Prediksi UM MI

TANGGAL	KETERANGAN
12 Juli 2021	Hari pertama Semester Ganjil TP 2021/2022
20 Juli 2021	Hari Raya Idul Adha 1442 H
10 Agustus 2021	Tahun Baru Islam 1443 H
17 Agustus 2021	HUT Kemerdekaan RI
19 Oktober 2021	Maulid Nabi Muhammad SAW
24 November - 10 Desember 2021	Rentang waktu pelaksanaan PAS
17 Desember 2021	Pembagian Rapor Semester Ganjil
24-25 Desember 2021	Hari Raya Natal

TANGGAL	KETERANGAN
1 Januari 2022	Tahun Baru Masehi 2022
3 Januari 2022	HAB Kementerian Agama
3 Januari 2022	Hari Pertama Semester Genap TP 2021/2022
1 Februari 2022	Tahun Baru Imlek
1 Maret 2022	Isra Miraj Nabi Muhammad SAW
3 Maret 2022	Hari Raya Nyepi
15 April 2022	Wafat Yesus Kristus
1 Mei 2022	Hari Buruh Internasional
2-3 Mei 2022	Hari Raya Idul Fitri 1443 H
16 Mei 2022	Hari Raya Waisak
26 Mei 2022	Kenalkn Isa Almasih
30 Mei - 11 Juni 2022	Rentang waktu pelaksanaan PAT
17 Juni 2022	Pembagian Rapor Semester Genap

Semester Ganjil : 134 hari  
 Semester Genap : 120 hari  
 Hari Efektif Fakultatif : 3 hari

Sumenep, 12 Juli 2021  
 Kepala MTs NEGERI 1 SUMENEP

  
**Ahmad Sa'id Samsuri, S.Ag, M.Pd**  
 NIP. 19710611 200312 1 001

- \* Penyelenggaraan Ujian Madrasah (UM) MI, MTs, MA dan MAK menyesuaikan dengan penetapan POS UM dari Kementerian Agama
- \* Penyelenggaraan Asesmen Nasional (AN) menyesuaikan dengan kebijakan Kemendikbud
- \* Penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) menyesuaikan dengan kebijakan Kementerian Agama

## Kalender Pendidikan Tahun Ajaran 2021/2022

**AL-QUR'AN HADIS KELAS 8 BAB V**

KURAH KEHIDUPAN AKHIRAT DENGAN MENJAUH GAYA HIDUP MATERIALISTIK, HEDONIS, DAN KONSUMTIF (Q.S. Al-A'la (87): 14-19, Q.S. Al-Qasas (28): 77 dan Q.S. Al-Imran (3): 148)

Oleh: Anzina Wulida Fajriyani | 23 Februari 2022

**MATERIALISTIK**

Sebutan untuk orang-orang yang bergantung pada materi. Hanya mementingkan harta, kekayaan, uang, jabatan, kedudukan dan lain-lain.

**HEDONIS**

Sebutan bagi orang-orang yang menjadikan kesenangan dirinya sebagai tujuan hidupnya. Melakukan berbagai cara yang penting melarab-bagah.

**KONSUMTIF**

Kecenderungan untuk memiliki sesuatu secara berlebihan, secara boros. Tanpa terencana. Tidak berpikir itu dibutuhkan atau tidak yang ia pikirkan belanja dan belanja

**BAB V**

Al-A'la: 14-19

Al-Qasash: 77

Al-Imran: 148

**CARA MENGHINDARI**

**HIKMAH**

- Memperhatikan keimanan kepada Allah Swt.
- Senantiasa bersyukur atas rezeki yang diberikan Allah Swt.
- Makan minum yang halal juga baik.
- Bersedekah dengan ikhlas
- Memenuhi kebutuhan secara tidak berlebihan
- Tidak memiliki sifat sombong
- Memiliki sifat qanaah atas rezeki yang diterima
- Tidak berpilaku hidup boros.

- Alan Mendapat ridla Allah Swt.
- Hidup menjadi tenang
- Tubuh menjadi sehat
- Amal ibadahnya diterima oleh Allah Swt.
- Dibukakan pintu ampunan, dipusukannya dosa, dan diujahkan dari agi neraka
- Diangkatnya derajat dan martabat oleh Allah Swt.
- Dekat dengan pertolongan Allah Swt.

**Ayat**

قَدْ اَلِخَ مِنْ تَرَكِي (١٤) وَ تَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَسَبِّحْ (١٥) بِحَمْدِ رَبِّكَ الْحَمْدَ الْكَمِيْلَةَ (١٦) وَالْاَجْرُ كَثُرٌ وَالتَّقَى (١٧) اِنَّ هَذَا لَفِي الصَّكْفِ الْاَوَّلِي (١٨) صَكْفٍ اِزْاهِيْمٍ وَتَمَوَسِي (١٩)

**Artinya:**

14. Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan diri (dengan beramal), 15. dan mengingat nama Tuhannya, lalu dia sholat, 16. Sedangkan kamu (orang-orang kafir) memiliki kehidupan dunia, 17. Padahal kehidupan akhirat itu lebih baik dan lebih kekal, 18. Sesungguhnya ini terdapat dalam kitab-kitab yang dahulu, 19. (yaitu) Kitab-kitab Ibrahim dan Musa

**Ayat**

وَاتَّقِ يَمَّا لَمَّا لَمَّا اللهُ الْاَجْرَةَ وَلَا تَنْسَ لِمَنْ لَمَسْتُمْ مِنَ النَّاسِ وَهَيْسَ كَمَا اَحْسَنَ اللهُ الْاَيْدِيَّ وَلَا تَبِعَ السَّيْءَ مِنَ الْاَرْحَامِ اِنَّ اللهَ لَا يُجِبُ الْمُغْيِبِيْنَ

**Artinya:**

77. Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.

**Ayat**

فَاتَّقُوا اللهَ تَوَابَ الْاَجْرَةِ وَحَسْبُ تَوَابِ الْاَجْرَةِ وَ اللهُ يُجِبُ الْمُحْسِنِيْنَ

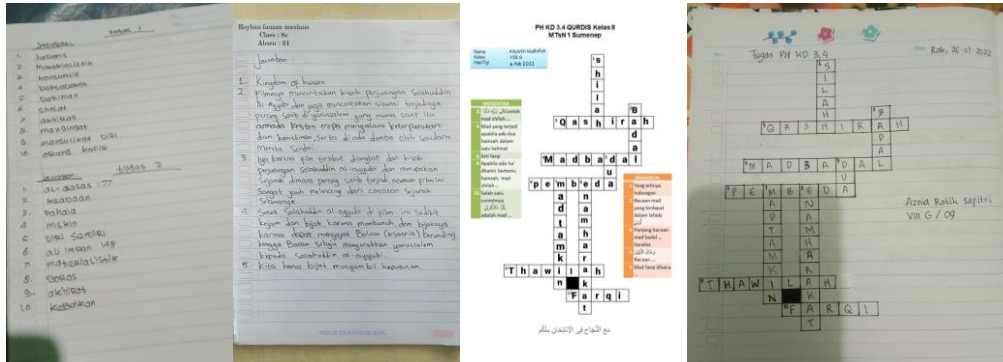
**Artinya:**

148. Maka Allah memberi mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik.

**Isi Kandungan**

Orang-orang yang ikhlas, sabar, dan tetap berujung di jalan Allah, akan mendapat balasan di dunia dan pahala keabadian di akhirat. Oleh karena itu orang yang beriman hendaknya bersyukur dan beramal dalam setiap keadaan.

Salah satu media pembelajaran Al-Qur'an Hadis berupa gambar



Contoh pengumpulan tugas Al-Qur'an Hadis ketika PJJ via Whatsapp



Rapat Evaluasi Pembelajaran PJJ



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SUMENEP

Jalan KH. Agus Salim Nomor 286, Kabupaten Sumenep  
Telepon (0328) 662969; Fax (0328) 665066;  
e-Mail: kabsumenep@kemenag.go.id - kabsumenep@kemenag.go.id

Nomor : B-197 / Kk.13.23/2/PP.00/2/2022 16 Februari 2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Himbauan Pembelajaran Berdasarkan Surat Edaran Mendikbudristek NO 2 TAHUN 2022

Yth : 1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri/Swasta  
2. Kepala Madrasah Tsanewiyah Negeri/Swasta  
3. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri/Swasta  
4. Kepala Raudlatul Athfal

Sa Kabupaten Sumenep

Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 10 Tahun 2022 Tentang PEMBERLAKUAN PEMBatasan KEGIATAN MASYARAKAT LEVEL 3, LEVEL 2, DAN LEVEL 1 CORONA VIRUS DISEASE 2019 DI WILAYAH JAWA DAN BALI serta melihat perkembangan kondisi di lapangan atas meningkatnya jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19, maka menghimbau kepada seluruh satuan Pendidikan Madrasah (MA, MTs, MI dan RA) atas hal-hal sebagai berikut

1. Bahwa berdasarkan Inmendagri Nomor 10 Tahun 2022 di atas, posisi Kriteria Kabupaten Sumenep saat ini berada pada level 2
2. Untuk mengurangi penularan COVID-19 di Sumenep, khususnya di Pendidikan Madrasah, maka diambil Langkah pencegahan dengan menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bagi Pendidikan Madrasah di bawah Naungan Kantor Kementerian Agama Kab. Sumenep, dimulai tanggal 17 Februari s/d 26 Februari 2022.
3. Perkembangan lebih lanjut terhadap kondisi terkini, akan diinformasikan kemudian.
4. Lembaga pendidikan Madrasah agar tetap Menerapkan protokol kesehatan (prokes) yang lebih ketat, dengan pendekatan 5M (memakai masker, mengurangi mobilitas, dan menghindari kerumunan dan 3T (testing, tracing, treatment);
5. Seluruh unsur pendidikan di RA dan Madrasah wajib mendorong percepatan vaksinasi Covid-19 bagi pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik usia 6 s/d 11 tahun dan usia 12 s/d 18 tahun demi terlindunginya warga pendidikan;

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

Kepala Kantor Kementerian Agama  
Kabupaten Sumenep  
  
Chaeroni Hidayat

Tembusan Yth :

1. Kepala Kanwil kemenag Provinsi Jawa Timur (Sebagai Laporan)
2. Bupati Sumenep (Sebagai Laporan)
3. Kepala Satgas Covid-19 Kab. Sumenep
4. Pengawas Madrasah Tingkat Menengah (MTs dan MA Kab. Sumenep)
5. Pengawas Madrasah Tingkat Dasar (RA/MI Kab. Sumenep)

Surat Edaran PJJ dari Kementerian Agama Kabupaten Sumenep



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jalan Dr. Cipto No. 35 Telp. (0328) 662325  
Website: <http://disdik.sumenepkab.go.id>  
Email: [disdik@sumenepkab.go.id](mailto:disdik@sumenepkab.go.id)

Sumenep, 16 Februari 2022

Nomor : 420 / 349 / 435.101.1 / 2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Pembelajaran Berdasar Surat Edaran  
Mendikbudristek NO 2 TAHUN 2022

Kepada Yth:

1. Kepala PAUD Negeri/Swasta
2. Kepala SD Negeri/Swasta
3. Kepala SMP Negeri/Swasta

Se Kab. Sumenep  
di -

**SUMENEP**

Memperhatikan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 10 Tahun 2022 Tentang PEMBERLAKUAN PEMBATAAN KEGIATAN MASYARAKAT LEVEL 3, LEVEL 2, DAN LEVEL 1 CORONA VIRUS DISEASE 2019 DI WILAYAH JAWA DAN BALI serta melihat perkembangan kondisi di lapangan atas meningkatnya jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19, maka menghimbau kepada seluruh Satuan Pendidikan Negeri/Swasta atas hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa berdasarkan Inmendagri Nomor 10 Tahun 2022 di atas, posisi Kriteria Kabupaten Sumenep saat ini berada pada level 2
2. Untuk mengurangi penularan COVID-19 di Sumenep, khususnya di Lembaga Pendidikan, maka diambil Langkah pencegahan dengan menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bagi Lembaga Pendidikan di bawah Naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep dimulai tanggal 17 Februari s/d 28 Februari 2022.
3. Perkembangan lebih lanjut terhadap kondisi terkini, akan diformasikan kemudian;
4. Satuan Pendidikan agar tetap Menerapkan protokol kesehatan (prokes) yang lebih ketat di satuan pendidikan dengan pendekatan 5M (memakai masker, mencuci tangan pakai sabun/hand sanitizer, menjaga jarak, mengurangi mobilitas, dan menghindari kerumunan dan 3T (testing, tracing, treatment);
5. Mendorong percepatan vaksinasi COVID-19 bagi pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik usia 8 s/d 11 tahun dan usia 12 s/d 18 tahun demi terindunginya warga pendidikan;

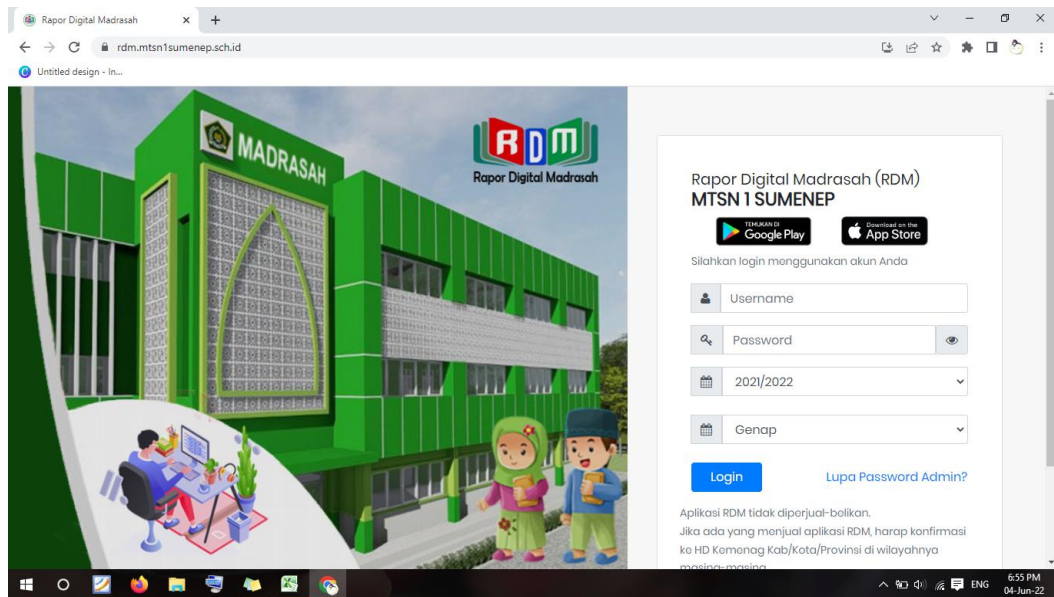
Demikian untuk menjadikan maklum atas perhatiannya dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

  
KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KABUPATEN SUMENEP  
AGUS WIDI SAPUTRA, S.Sos, M.Si  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19721002 199201 1 031

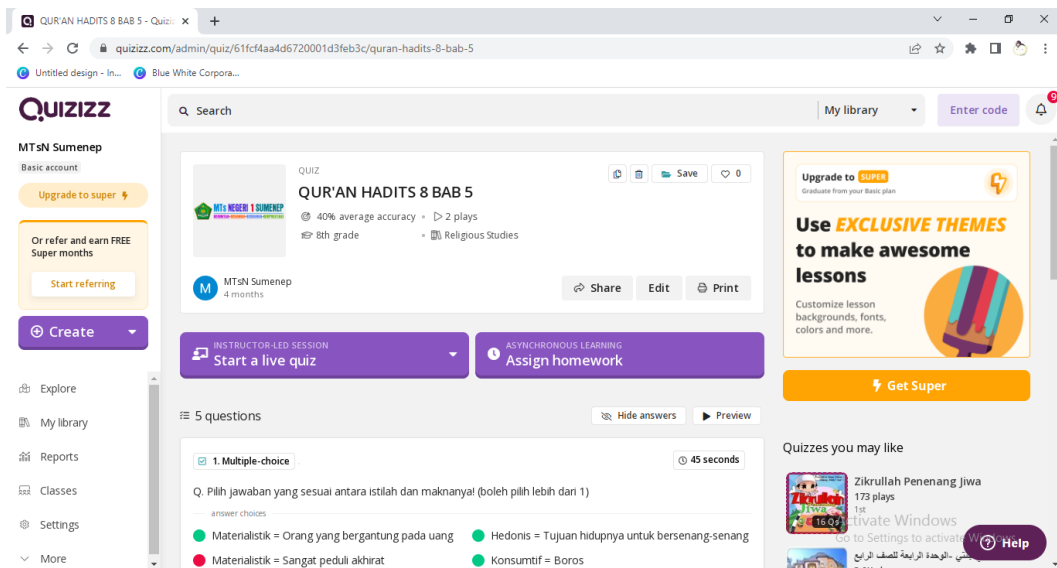
Tembusan:

1. Korwas Kab. Sumenep
2. Ikatan Penilik Indonesia Kab. Sumenep

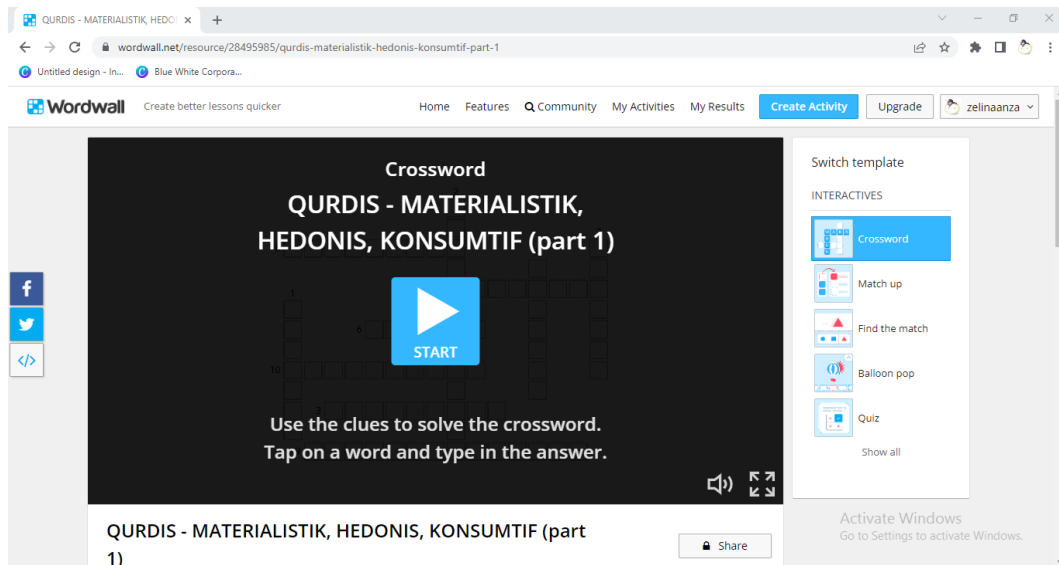
Surat Edaran PJJ dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep



Rapor Digital Madrasah (RDM) tempat guru memasukkan hasil belajar siswa



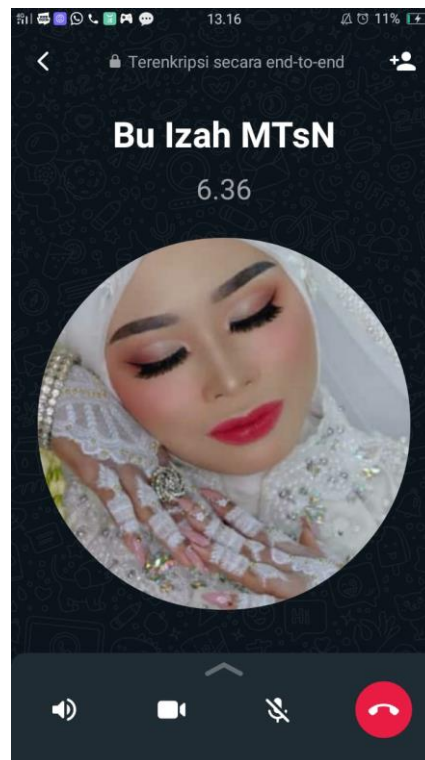
Tampilan Website Quizziz



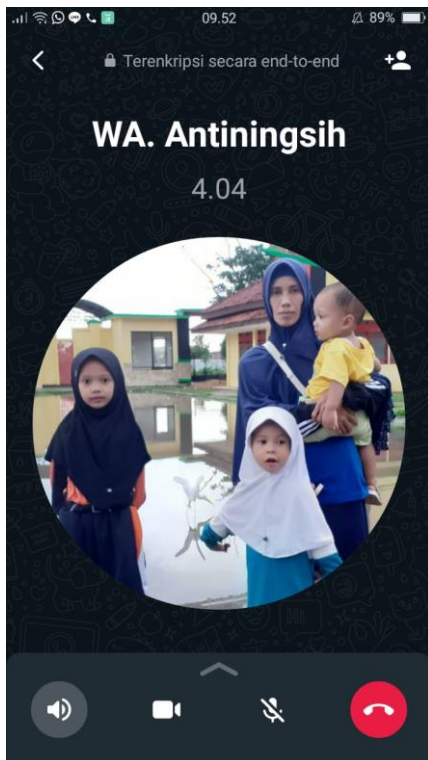
Tampilan Website Wordwall



Wawancara dengan Ibu Hozaimah, S.Pd, guru mapel qurdis via *whatsapp video call*



Wawancara dengan Ibu Hozaimah, S.Pd, guru mapel qurdis via *whatsapp call*



Wawancara dengan Ibu Antingsih, S.Ag., S.Pd, guru maple qurdis via *whatsapp video call*




Wawancara dengan Ibu Koesdartina, S.Pd, wakamad bid. Kurikulum via *whatsapp call*



Wawancara dengan siswa-siswi kelas VIII MTsN 1 Sumenep via *whatsapp call*

Profile Icon	Name	Attempts	Accuracy	Score	Actions
	khoirotur r...	3 attempts	87%	10940	Email to Parent
	MOH.ARIQ ...	1 attempt	53%	6510	Email to Parent
	AZNIA RATI...	1 attempt	53%	6190	Email to Parent
	Sahrony	1 attempt	47%	4620	Email to Parent

Hasil siswa bermain game di *Quizizz*.


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Malang 65144 | **Telepon** (0341) 551354 | **Faks** (0341) 572593  
**Website:** [www.ftk.uin-malang.ac.id](http://www.ftk.uin-malang.ac.id) | **E-mail:** [ftk@uin-malang.ac.id](mailto:ftk@uin-malang.ac.id)

---


Nomor : 448/Un.03.1/TL.00.1/08/2021 13 Agustus 2021  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian


Kepada  
 Yth. Kepala MTsN 1 Sumenep  
 di  
 Kabupaten Sumenep

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**  
 Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Anzalina Wulida Fajriyanti  
 NIM : 17110144  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Semester : Ganjil Tahun Akademik 2020/2021  
 Judul Skripsi : Pengaruh study from home (SFH) Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Peserta Didik Mata Pelajaran Qur'an Hadits Di MTsN 1 Sumenep  
 Lama Penelitian : 16 Agustus 2021 sampai dengan 20 September 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.  
 Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.  
**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Scan QRCode ini  untuk verifikasi

Dekan,  
  
 M. Ali

Tembusan:  
 1. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam;  
 2. Arsip.



Wawancara dengan siswa kelas VIII MTsN 1 Sumenep

Surat Izin Penelitian



Kondisi Sekolah saat Pembelajaran Daring



Kondisi Sekolah saat Pembelajaran Daring



Kegiatan Pembelajaran ketika PTM, Khotmil Qur'an



Kegiatan Pembelajaran ketika PTM, Belajar di Kelas



Kegiatan Pembelajaran ketika PTM, Shalat Dhuhur Berjama'ah



Kegiatan Pembelajaran ketika PTM, Ujian Tahfizh